

MANAJEMEN PENYIARAN RADIOQU 89.6 FM
SEBAGAI RADIO DAKWAH
(Studi Program Siaran Pesantren Hatiqu)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:

Anisa Ulinajwa

1901026086

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anisa Ulinajwa
NIM : 1901026086
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Radio Dakwah
Judul : Manajemen Penyiaran RadioQu 89.6 FM Sebagai Radio Dakwah
(Studi Kasus Program Siaran Pesantren HatiQu)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi, Metodologi
dan Tata Tulis



Nilnan Ni'mah, M.S.I

NIP. 198002022009012003


PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH
SKRIPSI
MANAJEMEN PENYIARAN RADIOQU 89.6 FM SEBAGAI RADIO DAKWAH
(Studi Program Siaran Pesantren Hatiqu)

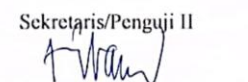
Disusun Oleh:


ANISA ULINAJWA
1901026086

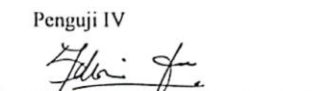
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 197108301997031003

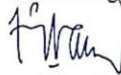
Sekretaris/Penguji II

Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003

Penguji III

Aderi S. Kom. I.M.A
NIP. 199101202019031006

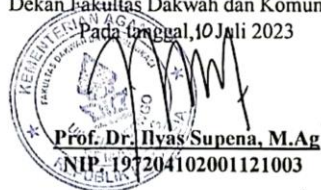
Penguji IV

Silvia Riskha Fabriar Sos.I., M.S.I
NIP. 198802292019032013

Mengetahui,

Pembimbing


Nilnan Ni'mah, M.S.I
NIP. 198002022009012003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 10 Juli 2023


Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023



Anisa Ulinajwa

NIM: 1901026086

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam semesta, yang menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya. Tiada henti bagi peneliti untuk melangitkan rasa syukur atas limpahan rahmat, karunia, dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholatullahi wassalam senantiasa tercurahkan ke pangkuan Baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan umat muslimin yang senantiasa mengikutinya.

Melalui beberapa proses, daya dan upaya yang telah dilakukan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, akhirnya skripsi dengan judul Manajemen Penyiaran RadioQu 89.6 FM Sebagai Radio Dakwah (Studi Program Siaran Pesantrend Hatiqu) telah selesai dikerjakan. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi bidang Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan konsentrasi Radio Dakwah.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan, semangat serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam penyusunan skripsi ini :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku kepala jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi sekaligus wali dosen saya. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua saya di kampus.

Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk memberikan bimbingan, arahan dan ilmu pengetahuan yang sangat berguna demi terselesaikannya skripsi ini.


5. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, arahan serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap pihak RadioQu 89.6 FM Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di RadioQu serta memberikan banyak pengetahuan dan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Abah Dr. K.H Abdul Muhayya, MA dan Ibu Nyai Hj. Esti Rahayu selaku pengasuh Mahad Ulil Albab Semarang yang telah dengan sabar mendidik penulis dengan ilmu-ilmu yang inshaallah bermanfaat.
8. Kedua orang tuaku, bapak Dalail Khoirot dan ibu Roichatul Jannah. Terima kasih untuk selalu ada dan memberikan doa, kasih sayang serta dukungan kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk bapak dan ibuku sebagai ungkapan terima kasih karena selama ini tak hentinya mendidik, mendukung dan mendoakan saya sehingga bisa berada di titik sekarang ini mampu menyelesaikan tugas akhir di perkuliahan.
9. Kedua kakak tercinta, Miftah Abdul Aziz dan Siti Inarotul Fitriani yang selalu memberikan dukungan semangat, dan kasih sayang selama penulis menyusun skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan KPI-C angkatan 2019 dan KPI-Konsentrasi Radio dakwah yang telah memberikan cerita indah selama di bangku perkuliahan, Wilda, Refina, Fitria, Ika, Saharawati, Berlian, Rosyi, Aldiva, Lutfiyah, Mutiah, Andini dan semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah berjuang bersama dan selalu memberikan dukungan pada penulis.
11. Sahabat-sahabat angkatan 2019 Ma'had Ulil Albab Lil Banat, Qina, Azmi, Khumairoh, Ima, Novi, Neni, Nisa, Inay, Ira, Ismi, Mar'atul, Mela, Nia, Riza, Tiwi, Nafila, Linda, Robiah, Sulis, Mba Ave, Zulfa, Nadiyah

terimakasih atas kebersamaannya dan menjadi tempat berbagi selama di Semarang.

12. Keluarga tanpa KK sahabat-sahabat KKN MIT posko 51 Desa Kemawi, Kecamatan Somagede, Kab. Banyumas, Catur Berliana, Wahdah, Khalifia, Fajar, Qorina, Ika, Putri, Indana, Ulifatul, Faisal, Zainal, Farikh, Halnum, Hanan. Terimakasih atas kebersamaannya selama 45 hari bersama penulis.
13. Segenap keluarga Ihya Walisongo yang telah memberikan kenyamanan di setiap kebersamaan kepada penulis. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat kepada kita semua.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan pada peneliti. Peneliti tidak dapat memberikan balasan apapun namun semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT . Dan peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu jauh dari kata sempurna. Namun besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi banyak pihak yang membacanya. Aamiin.

Semarang, 13 Juni 2023



Anisa Ulinajwa

NIM: 1901026086.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Penyiaran RadioQu 89.6 FM Sebagai Radio Dakwah (Studi Program Siaran Pesantren HatiQu)”. Dengan seluruh kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Rumah ternyaman ku, bapak Dalail Khoirot dan ibu Roichatul Jannah, kakakku Miftah Abdul Aziz dan Siti Inarotul Fitriyani yang telah menjadi tempat kembali ternyaman saat penulis berada di titik terendah, yang telah bekerja keras mengasuh, mendidik, memberikan kasih sayang supaya penulis menjadi pribadi lebih baik. Dan berkat doa tulus mereka yang selalu mengiringi disetiap perjalanan kehidupan penulis, senantiasa memberikan nasehat serta memotivasi penulis menuju kesuksesan.
2. Salam ta’zimku kepada *murabbi ruhi*, Abah Dr. K.H Abdul Muhayya, MA dan keluarga pengasuh Mahad Ulil Albab Semarang, K.H Imdadurrahman Al-Ubudi dan keluarga pengasuh Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Cilacap, dan K.H. M. Muslim Syaifuddin dan keluarga pengasuh Ponpes Miftahul Huda Wonosobo. Semoga Allah SWT senantiasa merahmati mereka, diberikan kesehatan dan panjang umur dalam keistiqomahan ibadahnya.
3. Almamater yang kubanggakan, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Harapan terbaik untukmu yang telah melahirkan orang-orang hebat dan telah mengizinkanku untuk menjadi bagian darimu.

MOTTO

وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ (٢) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ (٣)

Dan demi malam apabila telah sunyi.

Tuhanmu tidak meninggalkanmu (Muhammad), dan tidak (pula) membencimu.

(QS. Ad-Dhuha: 2-3).

ABSTRAK

Anisa Ulinajwa, 1901026086. “Manajemen Penyiaran RadioQu 89.6 FM Sebagai Radio Dakwah (Studi Program Siaran Persantrend HatiQu)”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Walisongo Semarang 2023.

RadioQu 89.6 FM Purbalingga merupakan satu-satunya radio dakwah yang di format untuk menyiarkan dakwah dengan ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Al-Asy'ariyyah Wal Maturridiyyah di Purbalingga. Salah satu program dakwah unggulannya yaitu Pesantrend HatiQu yang disiarkan secara *live* dan *record* melalui aplikasi ataupun *live streaming* di *channel* Youtube RadioQu Purbalingga. Akan tetapi ketika jadwal siaran *live*, RadioQu kerap memutar siaran *record*. Selain itu, RadioQu juga kerap mengalami gangguan dalam siarannya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen penyiaran RadioQu 89.6 FM sebagai radio dakwah khususnya pada program siaran Pesantrend HatiQu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen penyiaran yang terdiri dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Directing*) dan pengawasan (*Controlling*) pada RadioQu 89.6 FM Purbalingga masih kurang maksimal dan konsisten dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia di radio dan pihak narasumber yang kerap berhalangan hadir. Tahap perencanaan yang meliputi penentuan peran, segmentasi, penentuan hasil yang dicapai, menyusun jadwal, anggaran telah disusun dengan baik, namun narasumber yang sibuk sehingga kerap berhalangan hadir. Tahap pengorganisasian yakni berupa penentuan *crew* RadioQu Purbalingga, pembagian tanggungjawab untuk masing-masing *crew* telah dilakukan namun karena terbatasnya sumber daya manusia didalamnya sehingga ada perangkapan tugas. Tahap pengarahan sudah diterapkan dengan pemberian motivasi makna pejuang dakwah, pelatihan bersama KPID Jawa Tengah dan pengadaan *study banding* ke radio lain. Tahap pengawasan juga dilakukan berupa pengawasan program yang dilakukan oleh beberapa pihak antara lain oleh dewan KPID Jawa Tengah selaku pengawas terhadap penyiaran di Jawa Tengah. Dan pengawasan oleh Direktur RadioQu dengan dilakukan evaluasi bersama *crew*, serta narasumber juga ikut andil mengawasi pada program di RadioQu Purbalingga.

Kata Kunci : manajemen penyiaran, program Pesantrend HatiQu, radio dakwah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	16
BAB II MANAJEMEN PENYIARAN, PROGRAM SIARAN DAN RADIO DAKWAH	17
A. Manajemen Penyiaran	17
1. Pengertian Manajemen	17
2. Pengertian Penyiaran	20
3. Pengertian Manajemen Penyiaran	22
4. Unsur-Unsur Manajemen Penyiaran.....	23
5. Fungsi-Fungsi Manajemen Penyiaran	24
B. Program Siaran	30

1. Pengertian Program Siaran.....	30
2. Program Siaran Radio.....	30
C. Radio Dakwah	31
1. Pengertian Radio	31
2. Pengertian Dakwah	35
3. Pengertian Radio Dakwah.....	38
BAB III PROFIL RADIOQU 89.6 FM DAN MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM.....	42
A. Sejarah RadioQu 89.6 FM Purbalingga	42
B. Logo Resmi dan Profil RadioQu Purbalingga 89.6 FM.....	44
C. Program Kegiatan RadioQu	47
D. Visi, Misi RadioQu Purbalingga	48
E. Struktur Organisasi RadioQu Purbalingga	49
F. Peranan dan Tanggungjawab Struktur Organisasi.....	49
G. Program Siaran RadioQu Purbalingga	53
H. Program Pesantrend Hatiqu di RadioQu Purbalingga.....	54
I. Manajemen Penyiaran Program Siaran Pesantrend HatiQu.....	56
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM SIARAN PESANTREND HATIQU.....	69
A. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	69
B. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	75
C. Pengarahan (<i>Directing</i>)	77
D. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Radio Di Purbalingga

Tabel 2. Jadwal Program Acara RadioQu 89.6 FM Purbalingga

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Resmi RadioQu 89.6 FM Purbalingga

Gambar 2. Struktur Organisasi RadioQu Purbalingga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri teknologi informasi dan komunikasi terus mengalami perkembangan hingga merubah masyarakat dalam mendapatkan informasi. Mulanya informasi hanya dapat diakses melalui media konvensional berupa radio, televisi serta media cetak seperti surat kabar dan majalah. Seiring berkembangnya teknologi, lahir berbagai platform media sosial yang menjadikan masyarakat lebih mudah dalam berkomunikasi dengan bantuan jaringan internet. Radio menjadi salah satu media massa elektronik yang harus mampu beradaptasi untuk memproduksi konten melalui platform digital. Hal ini tentu sebagai langkah menghadapi tantangan zaman agar media konvensional tidak punah tergilas oleh perubahan. Sebagaimana telah dilakukan survei oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), sebagaimana yang dikutip oleh Bambang Agus Setiyawan & Umi Halwati (2022) bahwa pengguna internet sebesar 64,8% dari total masyarakat di Indonesia yang tembus 171 juta jiwa. Terlepas dari banyaknya pengguna media baru, keberadaan radio ternyata masih mempunyai tempat di hati pendengarnya. Telah dilakukan survei oleh Nielsen bahwa sekitar 30-37% masyarakat masih menikmati media radio (Bambang Agus Setiyawan & Umi Halwati, 2022).

Radio disebut sebagai "*mind-altering device*" yang mengacu pada gagasan bahwa radio dapat mengajak pendengar untuk berimajinasi, mengubah dan menenangkan suasana hati mereka (Pritta Miranda & Reny Yuliati, 2020). Dalam hal ini posisi pendengar tidak sekedar menjadi objek yang menggunakan indera pendengarannya saja untuk mengikuti siaran radio, melainkan secara tersirat pikiran mereka akan ikut berimajinasi.

Sebagai media penyiaran yang bersifat auditif dan terjangkau, kini radio juga dimanfaatkan sebagai platform untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah keagamaan dalam berupaya menyebarkan ajaran yang dapat

dipahami serta menjadi pedoman kehidupan untuk memperoleh kepuasan dunia dan akhirat. Hal ini dapat menjadi alat dalam membantu da'i menyampaikan dakwahnya tanpa harus berdakwah di mimbar (secara tradisional), serta menjadi alternatif untuk masyarakat yang malas bahkan belum sempat menghadiri kegiatan majelis dakwah dan belajar agama Islam. Keberadaan sebuah radio yang berbasis radio dakwah dirasa sangat penting, mengingat menyebarkan kebenaran merupakan tanggung jawab seluruh umat Islam.

RadioQu 89.6 Fm Purbalingga merupakan satu-satunya radio swasta berlabel radio dakwah yang menggunakan ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Asy'ariyyah Wal Maturridiyyah dalam menyiarkan ajaran Islam di Kabupaten Purbalingga. Dari wujud kepedulian para tokoh pendiri yang melihat penduduk muslim di Purbalingga mayoritas berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah inilah, menjadi awal mula didirikannya RadioQu di Purbalingga. Sementara di Purbalingga sudah ada dua radio dakwah yaitu radio Al-Manshuro Fm dan radio Insani FM yang keduanya berbasis ideologi Islam Salafi.

Tabel 1. Daftar Radio Di Kota Purbalingga

No	Nama Radio	Frekwensi	Tipe Radio	Basis Radio
1.	LPPL Gema Soedirman	96.3 FM	Radio Lembaga Penyiaran Publik	Non dakwah
2.	Raka FM	102.2 FM	Radio swasta	Radio budaya
3.	Radio Insani	88.8 FM	Radio swasta	Radio dakwah Salafi
4.	Radio Al Mansurho	101 FM	Radio swasta	Radio dakwah Salafi
5.	SBS Pop Fm	94.7 FM	Radio swasta	Non dakwah
6.	RKM (Radio Kemitraan MAN Purbalingga)	107.9 FM	Radio mitra komunitas	Non dakwah
7.	RadioQu	89.6 FM	Radio swasta	Radio dakwah Aswaja
8.	Radio 99 FM	95.5 MHz	Radio swasta	Non dakwah

Melihat hal tersebut, Kota Purbalingga dirasa penting untuk memiliki media penyiaran dakwah berupa radio yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah. Hingga pada tahun 2018 RadioQu Purbalingga secara resmi telah beroperasi menyebarkan dakwah Islam hingga saat ini. Terdapat sepuluh cabang RadioQu Network yang pusatnya ada di Cirebon, Jawa Barat dan RadioQu Purbalingga menjadi salah satunya. Oleh karena itu, beberapa program siaran dakwah mengacu dari Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah, yang lebih tepatnya di bawah bimbingan Yahya Zainul Ma'arif Jamzuri yang akrab disapa Buya Yahya selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Bahjah, Cirebon. Adapun program siaran yang disajikan di RadioQu meliputi; siaran dakwah, pendidikan, kesehatan, program keluarga muslim, serta beberapa insert Islami.

Disadari atau tidak media terus berkembang, ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sejumlah lembaga penyiaran radio. Serupa dengan RadioQu Purbalingga yang harus bersaing dengan stasiun radio lokal dakwah yang lain, radio komunitas maupun radio pemerintah untuk menjaga eksistensi, memperbanyak program, iklan dan pendengar. Dengan penerapan manajemen penyiaran yang tepat, menjadi salah satu poin supaya RadioQu Purbalingga mampu berdaya saing dan menghasilkan siaran yang lebih baik.

Selain itu, keberhasilan sebuah program juga bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia yang ada. Namun, hal ini tak terlepas dari kemampuan para pimpinan penyiaran media dalam mengelola sumber daya manusianya. Dalam pengelolaan suatu media penyiaran radio, fungsi manajemen siaran yang disusun secara keseluruhan akan mempengaruhi pola manajemen radio. Hal ini mencakup seperti penentuan tujuan, penentuan strategi yang digunakan, dan juga memutuskan apa, kapan, bagaimana dan siapa yang melakukannya. Untuk itu diperlukan manajemen penyiaran yang tepat agar tujuan media penyiaran berhasil. (Anna R Widianty, Veronika Setyadji, & Sri Rahardian M Sakti, 2022).

Program Pesantrend HatiQu diudarakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis pukul 08.00 pagi dan hari Selasa, Rabu, Kamis, Minggu pukul 16.00 WIB dengan narasumber lokal yang berbeda dan kajian yang berbeda pula. Dalam proses penyiaran program, tentu diperlukan perencanaan yang disusun sedemikian rupa agar tujuan yang telah disepakati dapat tercapai. Namun ketika kenyataannya, terdapat permasalahan yang berbanding terbalik dengan rencana yang telah disusun maka terjadi ketimpangan yang harus segera diamankan.

Dalam program ini peneliti mendapati kerapnya melakukan siaran ulang di hari tertentu. Seperti jadwal hari Senin pukul 08.00 WIB pagi program Pesantrend HatiQu seharusnya disiarkan secara langsung, namun program ini menyiarkan ulang kajian secara *random* baik itu tema bulan lalu bahkan tahun lalu. Hal ini apakah rencana yang disusun terdapat ketidaksesuaian sehingga melakukan siaran ulang kajian lalu ataukah kurang adanya perencanaan dalam program tersebut. Selain itu narasumber dalam siaran program tersebut selama dua tahun terakhir masih sama, hal ini memang terdapat kriteria tersendiri ataukah sudah menjadi ketetapan yang permanen untuk narasumber dalam program tersebut. Setiap jadwal siar, topik kajian dari setiap narasumber berbeda-beda, hal ini apakah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dari pendengar atau kebijakan dari pihak radio.

Terlepas dari persoalan perencanaan program, sebuah perusahaan penyiaran juga membutuhkan sekumpulan orang yang terstruktur dalam organisasi agar kerjasama, tanggung jawab antar tim dan tujuan bersama dapat tercapai. Penentuan seseorang dalam suatu perusahaan penyiaran radio dakwah tentu berbeda dari radio pada umumnya baik dari segi keahlian, pengetahuan maupun kredibilitas sebagai anggota organisasi radio berlabel dakwah. Radioqu Purbalingga dengan struktur organisasi yang seluruh tim nya beranggotakan laki-laki dan lima penyiar, menjadi perhatian peneliti terkait penentuan anggotanya apakah terdapat kriteria mengenai aspek pengetahuan dan keahlian dakwah atau hanya secara

sukarelawan. Hal ini dikarenakan radio dakwah memiliki manajemen penyiaran yang berbeda dengan manajemen radio non dakwah pada umumnya. Selain muatan siarannya harus bernuansa dakwah islami, sumber daya yang terlibat hendaknya juga berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan para pendengar. Di samping itu, Radioqu Purbalingga juga sedang berproses menuju digitalisasi berupa *live streaming* melalui akun media sosialnya yaitu Youtube, sehingga ini menjadi poin tambahan yang juga menarik peneliti untuk menggali dan mengetahui terkait proses manajemen penyiaran program Pesantrend Hatiqu di RadioQu Purbalingga.

Beberapa hal tersebut tentu termasuk aspek yang perlu diperhatikan dan disusun dalam suatu program yang akan disiarkan. Manajemen penyiaran dalam sebuah perusahaan penyiaran itu penting, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka segala yang dilakukan oleh perusahaan penyiaran akan sia-sia. Sehingga berdasarkan dari pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian terkait manajemen penyiaran radio tersebut khususnya dalam salah satu program dakwahnya, dengan judul **“Manajemen Penyiaran Radioqu 89.6 FM sebagai Radio Dakwah (Studi Program Siaran Pesantrend Hatiqu)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, penulis tertarik mengangkat rumusan masalah bagaimana manajemen penyiaran Radioqu 89.6 FM sebagai radio dakwah di Kabupaten Purbalingga terkhusus dalam program siaran Pesantrend Hatiqu?

C. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah diatas, adanya penelitian ini tujuannya mengetahui lebih dalam mengenai manajemen penyiaran pada Radioqu 89.6 FM sebagai radio dakwah di Kabupaten Purbalingga dalam program siaran Pesantren Hatiqu dengan berdasarkan dari fungsi-fungsi manajemen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini penulis berharap mampu menambah referensi yang bernilai akademis bagi mahasiswa bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terkhusus pada konsentrasi radio dakwah dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya dengan memilih subjek manajemen penyiaran.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini penulis berharap dapat berguna untuk mahasiswa bidang studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan masyarakat maupun bagi pihak pengelola radio terkhusus dalam manajemen penyiaran program siaran dakwah. Serta mampu mendorong mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam pengelolaan manajemen penyiaran radio dakwah sebagai wujud kontribusi dalam dakwah Islam digital.

E. Tinjauan Pustaka

Dari studi pustaka yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berfokus pada manajemen penyiaran atau sejenisnya.

Pertama, skripsi Ainul Maghfiroh (2019) yang berjudul “*Manajemen Pemberitaan pada Program Berita Suara Surabaya*”. Tujuan penelitiannya untuk menjelaskan manajemen pemberitaan pada program Berita Suara Surabaya dalam menghasilkan berita yang memiliki kualitas. Jenis penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik wawancara informan, data sekunder serta analisis teori PDCA oleh Walter Shewhart.

Hasil penelitiannya mengungkapkan manajemen yang dilakukan yaitu dengan tahap perencanaan berita yaitu menentukan investigasi dan berita dari berbagai sudut, mempersiapkan *hunting* dan penyajian laporan. Di tahap produksi dengan melakukan *hunting*, *editing*, announcer menyiarkan berita. Di tahap evaluasi pemberitaan dilakukan evaluasi

proses produksi, evaluasi proses kinerja tim. Dan di tahap tindak lanjut evaluasi, dengan dilakukan penindaklanjutan evaluasi produksi, dan penindaklanjutan evaluasi kinerja tim.

Persamaan penelitian ini dengan penulis, sama-sama meneliti media radio dengan metode kualitatif. Perbedaan ada pada tema penelitian, dalam hal ini manajemen pemberitaan pada program berita, sedangkan peneliti menggunakan tema manajemen penyiaran pada program dakwah.

Kedua, skripsi Amathul Firdausya (2022) yang berjudul “*Manajemen Program Siaran Dakwah Di Stasiun Radio Markaz 88.0 FM Dalam Mempertahankan Eksistensi Sebagai Radio Dakwah Milik Pemerintah Kabupaten Kampar*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen program siaran dakwah di Radio Markaz 88.0 FM dalam menjaga eksistensi sebagai radio dakwah dibawah naungan Masjid Islamic Center, Kabupaten Kampar. Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya.

Hasil penelitiannya menunjukkan program siaran dakwah yang dikelola Radio Markaz 88.0 FM menggunakan empat fungsi manajemen; fungsi perencanaan, yang ditentukan oleh rencana jangka waktu; produksi dan distribusi program hasil produksinya sendiri, sesuai kegiatan di Masjid Islamic Center. Dan pelaksanaan pengawan dengan mengamati rintangan dan kendala yang muncul saat siaran *live*.

Persamaan dengan penulis sama-sama meneliti manajemen dalam program siaran dakwah. Perbedaan terletak pada objek penelitian, Amathul Firdausya meneliti di stasiun Radio Markaz 88.0 FM. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Radioqu Purbalingga 89.6 FM.

Ketiga, skripsi yang ditulis Nurhikma Rahmadhani Syam (2019) yang berjudul “*Strategi Manajemen Radio Telstar Dalam Mempertahankan Program Pesona K-Pop*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi manajemen radio Telstar Makassar, serta kekuatan pendorong dan kendala dalam mempertahankan program pesona

K-Pop. Jenis penelitiannya kualitatif, dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data dan penentuan kesimpulan sebagai tiga teknik yang dilakukan untuk analisis data.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Radio Telstar menggunakan strategi berikut untuk mengelola dalam Program Pesona K-Pop; 1) *Planning*, yang bertujuan untuk merencanakan segala proses penyiaran. 2) *Organizing*, untuk pembagian tugas serta kerjasama antar tim yang terlibat dalam proses penyiaran telah tersusun rapi. 3) *Actuating*, untuk menyesuaikan rencana yang ditetapkan serta pengarahan yang mampu membantu proses kinerja. 4) *Controlling*, untuk melakukan pengawasan terhadap mekanisme kerja. 5) *Evaluation*, dilakukan setiap manajemen untuk melihat efektifitas strategi yang berjalan. Selain itu, faktor penghambatnya adalah singkatnya waktu siaran, komputer kerap error, serta pendengar yang kian mengikuti tren.

Persamaan penulis dan penelitian ini sama dalam meneliti radio dengan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada fokus penelitian menjadi letak perbedaannya. Nurhikma Rahmadhani Syam meneliti dengan fokus Strategi Manajemen radio program Pesona K-pop sedangkan penulis meneliti dengan fokus manajemen radio pada program Pesantrend Hatiqu.

Keempat, skripsi karya Nadira Megananda (2022) yang berjudul “*Podcast Dakwah Dalam Radio Suara Muslim Surabaya 93,8 FM (Kajian Proses Produksi, Format dan Kemasan Siaran)*”. Penelitian ini bertujuan menjelaskan proses produksi, format serta pengemasan podcast di Radio Suara Muslim Surabaya 93,8 FM. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus. Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data. Dan model Miles dan Hubberman sebagai teknik analisisnya.

Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa *podcast* Suara Muslim menggunakan format MP3, lalu diunggah melalui *anchor.fm*,

didistribusikan ke *Spotify* dan *Google podcast*. Podcast Suara Muslim termasuk podcast dakwah dengan format siaran yang unik dan cakupan topik yang bervariasi. Terdapat pembahasan hukum fiqh, keluarga, kisah inspiratif, serta beberapa isu yang masih diperdebatkan.

Persamaan penulis dengan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif dengan teknik analisis model Miles dan Huberman dan locus penelitiannya yakni siaran dakwah dalam media radio. Perbedaan penelitian ini terletak di fokus penelitian dan objek media. Nadira Megananda fokus penelitiannya kajian proses produksi, format serta kemasan siaran pada *Podcast Dakwah Radio Suara Muslim Surabaya 93,8 FM*. Sedangkan fokus penelitian penulis terletak pada manajemen penyiaran radio pada *RadioQu 89,6 FM Purbalingga*.

Kelima, skripsi karya Mahfud Cahyo Saputra (2020) yang berjudul “*Implementasi Manajemen Produksi Program Acara Garda (Bangunan Cagar Budaya) Di Solo TV*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen produksi salah satu program di Solo TV, program Garda (Bangunan Cagar Budaya). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif manajemen produksi oleh Gerzon serta analisis model Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa produksi program “Garda (Bangunan Cagar Budaya)” telah memenuhi standar produksi program televisi yang meliputi pengembangan dari ide program, konsep audio visual, pertimbangan anggaran dan teknologi yang digunakan, serta pra-produksi dari pembagian tugas, pemilihan tema dan *rundown*, pemilihan peralatan pendukung, persiapan hingga *shooting*, pasca-produksi mulai *editing*, preview serta rapat evaluasi program.

Penelitian peneliti dengan skripsi Mahfud Cahyo Saputra memiliki kesamaan dalam hal meneliti dengan topik implementasi manajemen sebuah program acara di media. Perbedaan ditemukan pada jenis media

penelitiannya. Penelitian ini meneliti jenis media Televisi (TV), sedangkan penulis meneliti jenis media radio.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung terhadap suatu permasalahan yang terjadi. Adapun lokasi penelitiannya berada di RadioQu 89.6 Fm Purbalingga. Kemudian peneliti akan memberikan gambaran terkait situasi serta kondisi di lokasi tersebut.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuannya adalah supaya memahami masalah tertentu dari aspek sosial, alamiah serta lebih terbuka untuk berinteraksi secara mendalam antara peneliti dan masalah yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsep peneliti dari variabel-variabel ataupun bagian pokok topik penelitian, yang disusun dengan berdasar teori yang sudah ditentukan. Tujuannya supaya penerapan konsep peneliti dalam memahami variabel-variabel dari topik penelitian lebih jelas serta fokus (Penyusun, 2014).

Untuk membatasi cakupan penelitian ini, peneliti fokus terhadap manajemen penyiaran pada program siaran “Pesantrend Hatiqu” di RadioQu 89.6 Fm Purbalingga. Manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam mempengaruhi dan memanfaatkan keterampilan orang lain untuk merencanakan serta mengelola suatu program siaran dalam usaha mencapai misi bersama. Tokoh yang memberi arahan atas tindakan dan usaha orang lain di sebuah organisasi perusahaan media penyiaran untuk mencapai misi tertentu disebut manajer. Dalam proses manajemen, manajer dibantu dengan

empat fungsi utama manajemen penyiaran yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Pada penelitian ini penulis fokus mengkaji manajemen penyiaran yang dilaksanakan dalam program Pesantrend Hatiqu di RadioQu Purbalingga berdasarkan empat fungsi manajemen. Dimulai dari perencanaan program yaitu penentuan peran, penentuan segmentasi sasaran, penentuan tujuan, menyusun rencana, dan sebagainya. Kemudian pengorganisasian dari penentuan pengelompokan tugas masing-masing yang disebut dengan departementalisasi dan pembagian kerja karyawan. Untuk tahap pengarahan yang dilaksanakan, dimulai dari bagaimana pemberian motivasi yang dilakukan, komunikasi antar organisasi, kepemimpinan manajer, hingga pelatihan yang diberikan. Dan pada tahap pengawasan atau kegiatan evaluasi program yang dilakukan untuk menentukan seberapa jauh rencana dapat terlaksana. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tiga langkah analisis Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini yaitu individu yang mampu memberi informasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data peneliti berasal dari hasil observasi dan dokumentasi pada program siaran, serta hasil wawancara dengan Bapak Budi Prasetyo, S.E. selaku direktur RadioQu Purbalingga, dan lima crew RadioQu yang terdiri dari Ibnu Anshori, Khoerul Irfan Prasetyo, Erik Sutrisno, Khasanal Wildan dan Bambang Setiono. Penentuan beberapa informan tersebut untuk memperoleh data berupa informasi terkait penyiaran program di RadioQu Purbalingga. Dengan demikian, unit analisis penelitian ini berupa ungkapan atau *statement* dari informan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan utama yaitu manajemen penyiaran pada program siaran Pesantrend Hatiqu di RadioQu Purbalingga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai tahapan yang harus ada dalam suatu penelitian. Sebagaimana misi penelitian yaitu memperoleh data. Maka tanpa memahami tekniknya, peneliti akan kesulitan dalam memperoleh data sebagaimana umumnya data ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Untuk dapat menganalisis data dengan baik, harus ada teknik-teknik yang relevan, yang kemudian dapat menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tahapan berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati, mencermati serta “merekam” aktivitas secara tersusun dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu, observasi digambarkan sebagai suatu tindakan yang digunakan guna memperoleh kesimpulan atau diagnosis (Herdiansyah, 2013).

Peneliti melakukan observasi non partisipan yaitu suatu pengamatan yang dalam praktiknya tidak berperan serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh tokoh yang diamati. Keterlibatannya dengan para tokoh diwujudkan dengan keberadaan peneliti dalam lokasi kegiatan. Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan ke RadioQu Purbalingga pada saat jadwal siaran program Pesantrend Hatiqun untuk mengamati secara langsung terhadap proses manajemen penyiaran yang dilakukan.

b. Wawancara

Selain observasi, teknik wawancara juga dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Wawancara menurut Stewart & Cash, diartikan jenis interaksi yang mencakup pertukaran aturan, tanggung jawab, keterbukaan, kepercayaan, tema serta informasi (Herdiansyah, 2010).

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang berwenang di RadioQu Purbalingga, beberapa pihak di antaranya Direktur RadioQu

Purbalingga, penanggungjawab bidang siaran Pesantrend Hatiqu dan tim penyiar yang bersangkutan dengan persoalan ini. Peneliti membuat daftar pertanyaan tertulis kemudian ditanyakan secara bebas sesuai dengan keterkaitan permasalahan.

Wawancara yang dilakukan sifatnya terbuka dan informal sehingga narasumber dapat memaparkan jawaban berdasarkan pengalaman, pengetahuan maupun pandangan yang telah dilakukan selama proses penyiaran. Adapun wawancara kepada direktur radio untuk mendapatkan data berupa gambaran umum terkait RadioQu, mengingat direktur radio tentu memiliki pengetahuan luas terkait itu. Sedangkan wawancara kepada penanggung jawab bidang siaran selaku koordinator siaran yang memiliki peran dan tanggungjawab penuh dalam siaran Pesantrend Hatiqu, dan wawancara kepada segenap tim penyiar sebagai garda terdepan pelaksana siaran Pesantrend Hatiqu.

Selain itu, wawancara yang dilakukan berkenaan dengan bagaimana sejarah perkembangan RadioQu hingga profil lengkap program Pesantrend Hatiqu. Selanjutnya peneliti akan melakukan wawancara terkait proses manajemen penyiarannya dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang diterapkan dalam program Pesantrend Hatiqu. Setelah itu hasil wawancara akan di analisis oleh peneliti sehingga hasil wawancara akan lebih mudah dipahami. Peneliti menggunakan beberapa alat untuk wawancara antara lain buku catatan, pena, dan handphone untuk merekam serta mengambil gambar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah dalam mencari informasi dari catatan maupun dokumen seperti buku, majalah, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya (Etta Mamang Sangadji & Sopiah, 2010: 48).

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi tertulis yang dalam hal ini berupa catatan pribadi dokumen surat-surat, agenda, catatan

resmi, notulen rapat, foto-foto profil dari perusahaan dan lain sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan manajemen penyiaran RadioQu 89.6 Fm Purbalingga dan program siaran Pesantrend HatiQu.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan topik yang sangat penting dalam penelitian. Imam Gunawan dalam karyanya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif mengemukakan analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian informasi (menyusun, mengurutkan, menandai serta mengkategorikan) untuk mengambil suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang akan dibahas (Gunawan, 2014: 209).

Peneliti akan menggunakan teknik analisis model Miles & Hubberman, ada tiga langkah yang harus diambil ketika melakukan analisis data, yaitu:

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono (dalam Gunawan, 2014) reduksi data merupakan suatu tahap yang bertujuan untuk meringkas, menentukan pokok-pokok, memfokuskan pada bagian yang lebih penting, kemudian menelusuri topik serta polanya. Data yang sudah direduksi nantinya dapat memberi sketsa yang lebih nyata serta memudahkan dalam merngumpulkan data.

Pada proses ini peneliti akan terlebih dahulu mengumpulkan data di lapangan terhadap manajemen penyiaran yang dilakukan di RadioQu yaitu dengan membuat catatan ringkas, lalu melakukan klasifikasi terhadap data yang sesuai maupun tidak sesuai berdasarkan kategori yang ditentukan untuk mendapatkan makna dari data yang diperoleh.

Dalam proses klasifikasi, kategori yang digunakan yaitu terkait fungsi manajemen penyiaran dimulai dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi pengarahan dan fungsi pengawasan. Selanjutnya peneliti dapat mereduksi atau menyederhanakan data yang telah diperoleh sebagaimana yang diperlukan peneliti. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan memilah hal-hal yang dibutuhkan

dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan manajemen penyiaran di RadioQu.

b. Penyajian Data

Tahap yang kedua adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan menyajikan sejumlah informasi yang telah disusun, dan memiliki kemungkinan dapat memberi kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada penyajian data penelitian kualitatif dapat diuraikan dengan uraian narasi, tabel, bagan, gambar, grafik maupun skema dengan tujuan supaya mudah dipahami antar bagian sebagai satu kesatuan yang utuh.

Penyajian data bertujuan untuk menjawab dari permasalahan penelitian melalui proses analisis data supaya dapat merumuskan data yang diperoleh dan menentukan simpulan akhir. Pada tahap ini peneliti menyajikan data dari analisa hasil wawancara yang telah dilakukan, dan disajikan berupa uraian secara deskriptif supaya muncul gambaran terkait judul penelitian yaitu manajemen penyiaran RadioQu sebagai radio dakwah pada program siaran Pesantrend Hatiqu.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan simpulan. Penarikan simpulan ini merupakan proses yang bertujuan mencari pemaknaan terhadap hasil analisis dan corak data dengan mencari hubungan, persamaan maupun perbedaan guna mendapat simpulan yang sesuai permasalahan.

Pada awal kesimpulan sifatnya sementara dan sewaktu-waktu bisa berubah apabila mendapatkan bukti yang baru. Sehingga pada kesimpulan akhir semua data harus terangkum dan kesimpulan harus bisa menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal. Dalam hal ini peneliti akan menelaah kembali tahap penelitian dari menelaah data hasil lapangan, reduksi data lapangan dan simpulan sementara yang telah diuraikan. Sehingga mendapatkan hasil

kesimpulan akhir yang menjawab masalah awal yaitu terkait manajemen penyiaran di RadioQu dalam program siaran Pesantrend HatiQu.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam penyajian data dan membaca data penelitian maka diperlukan sistematika penulisan. Sesuai panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka sistematika yang digunakan penulis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Pada bab ini berisi teori yang memuat, manajemen penyiaran, unsur-unsur manajemen penyiaran radio, fungsi-fungsi dalam manajemen penyiaran, program siaran, dan radio dakwah.

BAB III: Gambaran Umum. Pada bab ini menerangkan mengenai Gambaran umum RadioQu 89.6 FM Purbalingga, Logo dan Profil Perusahaan, Program Kegiatan RadioQu, Visi Misi RadioQu, Struktur Organisasi, Peranan dan Tanggungjawab Struktur Organisasi, Jadwal Program Siaran; Program Pesantrend HatiQu, dan Manajemen penyiaran program Pesantrend HatiQu di RadioQu 89.6 FM Purbalingga.

BAB IV: Analisis data penelitian. Pada bab ini menerangkan mengenai analisis manajemen penyiaran dalam program siaran Persantren HatiQu yang meliputi fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilaksanakan di radio RadioQu 89.6 FM Purbalingga menggunakan analisis Miles dan Hubberman.

BAB V: Penutup. Pada bab ini mencakup kesimpulan yang telah dihasilkan berdasarkan penelitian, saran dan penutup penelitian. Dan pada bagian akhir disertakan daftar pustaka serta lampiran penelitian.

BAB II

MANAJEMEN PENYIARAN, PROGRAM SIARAN DAN RADIO DAKWAH

A. Manajemen Penyiaran

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen atau “*management*” turunan dari kata “*to manage*” berarti mengelola, tata laksana, ketatalaksanaan; atau manusia yang memiliki arti memimpin, mengatur atau membimbing. Adapun secara umum, manajemen adalah metode yang dilakukan untuk tujuan tertentu di dalam suatu perusahaan (Morissan, 2015).

Istilah manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*, yang berasal dari kata *adartasy-syai'a* dan dalam *Elias' Modern Dictionay English Arabic* bahwa kata “*management*” dalam bahasa Arab serupa dengan kata *tadbir, idarah, siyasah dan qiyadah*. *Tadbir* termasuk dalam bentuk kalimat masdar dari kata kerja *dabbara, yudabbiru, tadbiran* yang berarti penerbitan, pengaturan, perencanaan dan persiapan (Rizky, 2020, p. 104).

Dalam prespektif Islam, Al-Qur'an tidak menyebutkan definisi manajemen secara khusus. Al- Buraey mengungkapkan meski Al-Qur'an tidak terdapat penyebutan khusus terkait manajemen namun istilah *yudabbiru* dalam bahasa Arab dapat dimaknai mengarah, mengendalikan, mengurus, dan mengatur (Rizky, 2020, p. 104). Sebagaimana dalam Q.S Al-Ra'ad ayat 2, Allah berfirman :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya:

Dia (Allah) mengatur urusan (makhluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesaran-Nya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhanmu.

Melihat hal tersebut dapat dipahami bahwa dalam prespektif Islam manajemen memang telah ada sejak sejarah peradaban manusia serta

konsep manajemen dalam Islam telah lahir sejak zaman Rasulullah SAW (Rizky, 2020, p. 104).

Dalam literatur manajemen, ditemukan beberapa istilah manajemen, yaitu manajemen sebagai suatu proses dan manajemen sebagai kumpulan individu. Pertama, manajemen sebagai suatu proses maksudnya adalah manajemen sebagai suatu proses menuju tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan orang lain disertai proses bimbingan dan pengawasan. Kedua, manajemen sebagai kumpulan individu yang melaksanakan kegiatan manajerial. Dalam situasi ini, setiap orang melakukan aktivitas manajerial di suatu badan tertentu (Manullang, 2015, p. 4). Terdapat definisi manajemen secara umum menurut para ahli;

Djuroto mengatakan (dalam Prahoro, 2021, p. 70) bahwa definisi manajemen terpopuler ialah yang dikemukakan oleh Henry Fayol bahwa manajemen adalah teknik menafsirkan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber pendanaan, dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi.

Wayne Mondy dan rekannya (dalam Morissan, 2015 : 136) mendefinisikan manajemen sebagai suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, memengaruhi dan pengawasan demi mencapai tujuan organisasi yang sebelumnya telah disepakati.

Manajemen menurut George R. Terry mencetuskan bahwa manajemen merupakan kegiatan khusus, yang melibatkan tugas-tugas berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan yang dilaksanakan demi mencapai apa yang menjadi tujuan, melalui sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Ummah, 2021, p. 2).

John D. Millet menyatakan (dalam Intani, 2018, p. 380) bahwa manajemen adalah proses pembimbingan dan pemberian fasilitas terhadap pekerjaan orang-orang yang terorganisir dalam kelompok formal untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki.

Meskipun menurut para ahli praktek manajerial bersifat kompleks, namun dapat ditarik benang merah bahwa manajemen adalah suatu pengelolaan yang terdiri atas berbagai tugas atau kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan dalam mencapai misi yang sebelumnya telah ditentukan dengan memanfaatkan tenaga kerja manusia dan lainnya (Prahoro, 2021, p. 73).

Adapun setiap orang yang memiliki kegiatan maupun aktivitas memandu kegiatan dan usaha orang lain di perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu disebut manajer (Morissan, 2015, p. 167). *General manager* atau manajer umum bertanggung jawab penuh kepada pemilik dan pemegang saham dalam melakukan koordinasi terkait sumber daya yang ada, sehingga tujuan media penyiaran dapat tercapai. Manajer umum hakikatnya bertanggung jawab dalam aspek operasional suatu stasiun penyiaran tertentu (Hidayat, 2015, p. 3). Umumnya kedudukan manajer dalam suatu perusahaan media penyiaran terbagi menjadi 3 strata yaitu:

- a) Manajer strata bawah (*lower level manager*). Pada strata ini manajer memiliki tugas sebagai pengawas secara dekat setiap pekerjaan karyawan dibawah naungannya dan berkewajiban atas manajer tingkat menengah. Dalam stasiun radio, manajer tingkat bawah layaknya manajer bagian produksi bertanggungjawab terhadap manajer program siaran.
- b) Manajer strata menengah (*middle manager*). Manajer menengah disebut juga manajer departemen atau kepala pengawas. Hal ini dikarenakan pada strata ini manajer memiliki peranan untuk melaksanakan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Dalam stasiun radio, yang termasuk manajer tingkat menengah yaitu kepala program siaran, kepala departemen penjualan dan sebagainya.

c) Manajer strata atas (*top manager*). Pada strata ini manajer tugasnya mengkoordinasikan keseluruhan aktivitas di perusahaan serta memberikan arahan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam stasiun penyiaran radio tingkat ini disebut sebagai direktur atau presiden direktur (Anak Agung Gede Agung Putra Dalem & Lucia Natalia De Given Fatima Lay, 2019, p. 37).

2. Pengertian Penyiaran

Istilah penyiaran menurut J.B Wahyudi dalam Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin (2011, p. 43), bahwa dalam bahasa Inggris penyiaran disebut dengan *broadcasting* yaitu suatu kegiatan menyampaikan informasi dengan mempersiapkan bahan produksi dan siaran, hingga pemancaran dan penerimaan siaran oleh pendengar.

Menurut ahli siaran radio, Ben H. Henneke (dalam Bahri, 2022, p. 3) mengartikan *broadcasting* atau penyiaran merupakan suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat dijangkau oleh jutaan pendengar, namun ditujukannya tetap pada pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut sempurna jika pendengar dapat mendengarkan, memahami, tertarik sehingga dapat mengaplikasikan dari apa yang telah di dengar.

Ketentuan Umum UU No. 32 Tahun 2002 mengenai Penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel dan media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Saputro, 2020, p. 163).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *broadcasting* atau penyiaran merupakan kegiatan atau proses penyebarluasan informasi secara serentak kepada khalayak melalui

gelombang atau pemancar elektromagnetik dengan menggunakan platform seperti radio, televisi dan media lainnya.

Terdapat lima ketentuan penting sebelum melakukan proses penyiaran radio, antara lain:

- a) Tersedia spektrum frekuensi radio
- b) Tersedia sarana pemancaran (transmisi)
- c) Tersedia perangkat penerima siaran (*receiver*)
- d) Tersedia siaran (program acara)
- e) Mampu diterima secara serentak oleh khalayak (Romli, 2014, p. 27).

Menurut UU Nomor 32 pasal 13 tentang Penyiaran, terdapat empat jenis lembaga penyiaran yang dalam hal ini berlaku untuk radio maupun televisi, antara lain:

- 1) Lembaga Penyiaran Publik (LPP) adalah lembaga yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat yang dalam hal ini yaitu RRI dan TVRI.
- 2) Lembaga Penyiaran Swasta (LPS) adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio maupun televisi.
- 3) Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK) adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen, luas jangkauan wilayah terbatas dan melayani kepentingan komunitasnya.
- 4) Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB) merupakan lembaga penyiaran berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran berlangganan dan wajib terlebih dahulu memperoleh izin penyelenggaraan penyiaran (Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, 2011, p. 57).

3. Manajemen Penyiaran

Manajemen penyiaran berbeda dengan manajemen pada umumnya. Manajemen secara umum diartikan sebagai aktivitas suatu organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dengan mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan suatu produk maupun jasa secara efisien. Sedangkan manajemen penyiaran merupakan kecakapan seseorang untuk memberi pengaruh, memanfaatkan kreatifitas orang lain untuk mengelola dan memproduksi program siaran tertentu dalam suatu perusahaan media penyiaran, untuk menggapai tujuan bersama.

Adapun salah satu dari banyaknya industri, mengelola media penyiaran adalah bisnis yang paling sulit. Mengelola media penyiaran memiliki arti mengelola sumber daya manusia dalam sebuah industri penyiaran. Karena pada hakikatnya keberhasilan dalam sebuah industri penyiaran juga didasarkan oleh kreativitas sumber daya manusia di dalamnya yang ikut serta bekerja sesuai tiga prinsip utama perusahaan media penyiaran, yaitu teknik, program serta pemasaran. Hal ini membuktikan bahwa struktur manajemen yang sistematis dibutuhkan dalam suatu media penyiaran (Morissan, 2015, p. 133).

Selain tiga prinsip tersebut, ada beberapa hal lain yang dapat menentukan keberhasilan dalam mengelola media penyiaran yakni kemampuan memimpin dan mengelola sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya dalam bentuk anggaran, peralatan dan lainnya (Dawud, 2019, p. 97).

Peter Pringle (dalam Dawud, 2019, p. 97) menyebutkan bahwa tantangan yang perlu dihadapi oleh manajer perusahaan penyiaran adalah; dalam kegiatan operasional media penyiaran harus memenuhi harapan pemilik dan pemegang saham supaya perusahaan menjadi sehat dan dapat memperoleh keuntungan; media penyiaran juga harus mampu memenuhi keperluan khalayak yang menjadi pendengarnya;

tantangan lainnya berupa persaingan antara media penyiaran lainnya bahkan media lain seperti media online.

Menurut Wahyudi (dalam Dewantara, 2018, p. 7) mengartikan bahwa penerapan manajemen penyiaran terhadap organisasi pengelola penyiaran merupakan suatu kekuatan pendorong organisasi penyiaran agar mencapai tujuan bersama melalui operasi penyiaran. Jika dalam suatu organisasi penyiaran mampu mengadopsi manajemen yang berkualitas dan profesional, maka dapat diperkirakan organisasi penyiarnya akan memberikan *output* yang berkualitas tinggi.

Dari uraian definisi manajemen dan penyiaran diatas, maka manajemen penyiaran tentu memiliki perbedaan dengan manajemen pada umumnya. Manajemen secara umum diartikan sebagai aktivitas suatu organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian dengan mengkoordinasikan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan suatu produk maupun jasa secara efisien. Sedangkan manajemen penyiaran merupakan kecakapan seseorang untuk memberi pengaruh, memanfaatkan kreatifitas orang lain untuk mengelola dan memproduksi program siaran tertentu, untuk menggapai misi bersama.

4. Unsur-Unsur Manajemen Penyiaran

Untuk keberlangsungan perusahaan yang sehat dan menguntungkan, proses manajemen juga memerlukan tersedianya unsur-unsur manajemen yang memadai yaitu (Massie, 2013);

Pertama, Man (Sumber daya manusia). Setiap orang yang bergerak didunia penyiaran maka kurang lengkap apabila hanya menguasai teori tanpa diterapkan. Sebaliknya suatu pengalaman dalam penerapan juga harus didasari dengan teori. Teori dan praktek mengelola program siaran, keduanya mampu mengembangkan keterampilan individu yang berkiprah di dunia penyiaran guna menciptakan program siaran yang memadai (Massie, 2013).

Kedua, Money (Dana). Modal atau dana juga menjadi sumber pokok yang digunakan dalam dunia penyiaran. Selain sebagai alat ukur atas besar kecilnya nilai hasil kegiatan suatu perusahaan penyiaran juga menjadi salah satu syarat agar kegiatan penyiaran mampu berjalan dengan lancar (Massie, 2013).

Ketiga, Methods (Metode atau teknik yang dilakukan untuk mencapai tujuan). Dalam hal ini ada beberapa macam sistem yang digunakan untuk menyiarkan siaran yaitu sistem teristrial, sistem satelit dan sistem gabungan (Massie, 2013).

Keempat, Materials (Bahan baku/Materi). Untuk mencapai hasil yang baik, tentu harus tersedia bahan baku/materi yang baik pula. Bahan baku atau materi yang dibutuhkan layaknya cara dalam menyajikan program masing-masing stasiun radio (Massie, 2013).

Kelima, Machines (Alat). Dalam hal ini alat yaitu berupa perkakas mesin yang digunakan untuk efisiensi dan efektivitas dalam proses kerja penyiaran. Dalam hal ini proses penyiaran radio membutuhkan beberapa peralatan seperti *Microphone, Ampliphier, Transmitter*, Komputer dan lain sebagainya (Massie, 2013).

Keenam, Markets (Pasar). Konsumen atau pasar, tempat dimana organisasi atau perusahaan menyebarluaskan (menjual) hasil produksi. Dalam hal ini pasar menjadi ruang untuk menaruh hasil dari produksi penyiaran, karena hal ini dapat menarik dan menggandeng pendengar (Massie, 2013).

5. Fungsi-Fungsi Manajemen Penyiaran

Secara umum fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli mayoritas mempunyai kemiripan. Dalam organisasi media penyiaran, manajer umum atau kerap disebut *general manajer*, memegang peranan atas kontribusi dalam melakukan pengaturan pada sumber dayanya sehingga apa yang menjadi tujuan media penyiaran dapat tercapai. Adapun dalam menjalankan peranan manajemennya,

manajer umum berdasar pada empat fungsi dasar manajemen yaitu (Morissan, 2015, p. 167):

a) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan adalah tindakan menentukan tujuan, menyusun *planning* dan strategi yang tepat dilakukan dalam mencapai suatu tujuan. Perencanaan sebagai penentuan terkait apa yang perlu dilakukan, kapan waktu pelaksanaan, bagaimana cara melakukannya, serta siapa yang melaksanakan. Disebut rencana tepat apabila dilaksanakan dengan melihat situasi di masa depan dalam merencanakan kegiatan (Morissan, 2008, p. 138).

Pringle Star dan rekannya (Morissan, 2015, p. 274) mengutarakan perencanaan sebagai kegiatan yang mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran mendapatkan tujuan suatu program dan keuangannya.

Fungsi perencanaan juga merupakan kegiatan yang *continue*, apabila rencana telah diputuskan, maka selanjutnya harus diterapkan. Rencana terkadang membutuhkan variasi agar tetap berguna selama proses penerapan dan pengawasan. Oleh karena itu Morissan menyebutkan dua jenis perencanaan yaitu rencana strategis dan rencana operasional.

- 1) Rencana Strategis (*Strategic plans*) merupakan rencana yang disusun untuk memenuhi tujuan suatu organisasi secara lebih luas dengan menentukan tujuan organisasi, metode dan strategi yang digunakan, serta kebijaksanaan program yang strategis digunakan dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Rencana operasional merupakan turunan dari rencana strategis yang diuraikan lebih rinci terkait bagaimana rencana tersebut dapat dicapai.

Adapun langkah-langkah perencanaan program penyiaran mencakup antara lain (dalam Morissan, 2008, p. 139) :

- (a) Menetapkan peran beserta misi tugas
- (b) Menentukan lingkup sasaran
- (c) Menentukan faktor yang dapat memberi pengaruh pada tujuan yang bakal ditetapkan dan indikator efektivitas dari pekerjaan yang dilakukan.
- (d) Memilah serta memastikan hasil yang ingin dituju.
- (e) Menyiapkan rencana tindakan yang mencakup:
 - 1) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - 2) Penjadwalan (menentukan waktu yang diperlukan).
 - 3) Anggaran (menentukan sumber yang diperlukan).
 - 4) Pertanggungjawaban (menentukan siapa yang akan menjadi pengawas akan tujuan yang telah dicapai atau belum).
 - 5) Menguji dan merevisi rencana sementara sebelum rencana dilaksanakan.
- (f) Membangun pengawasan untuk memastikan tercapainya tujuan.
- (g) Menentukan komunikasi yang digunakan untuk mencapai komitmen langkah sebelumnya.
- (h) Memastikan semua pihak setuju dengan komitmen yang ditentukan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi pengorganisasian adalah kegiatan menciptakan struktur organisasi dengan menyesuaikan tinjauan organisasi, tenaga yang dimiliki dan cakupan lingkungannya. Menurut Wahyudi (dalam Dewantara, 2018, p. 7) organisasi penyiaran merupakan tempat di mana para penyiar saling berkolaborasi dalam merencanakan, memproduksi maupun menyiarkan materi dan melakukan

penyiaran untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Dua faktor terpenting dalam fungsi ini yaitu departementalisasi serta pembagian kerja.

Pengelompokkan kinerja organisasi supaya kegiatan yang berkaitan mampu dilakukan bersama disebut departementalisasi. Hal ini kerap diwujudkan pada struktur formal suatu organisasi melalui suatu bagan. Sedangkan pembagian kerja merupakan perincian tugas dalam suatu organisasi supaya individu dapat bertanggung jawab pada pekerjaannya. Dan umumnya ditunjukkan dengan suatu bagan organisasi (Morissan, 2015, p. 150).

Struktur organisasi stasiun penyiaran radio biasanya lebih sederhana dan tergolong kecil sehingga pembagian kerjanya tidak terlalu rumit. Adapun secara umum, tanggung jawab struktur organisasi dalam menjalankan stasiun penyiaran yaitu manajemen penyiaran dan pelaksanaan operasional penyiaran. Sehingga dalam hal ini, keberhasilan seorang manajer umum terhadap media penyiaran bergantung pada kemampuannya dalam menentukan anggota organisasi yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan media penyiaran sebagaimana telah ditentukan.

c) Pengarahan (*Directing*)

Fungsi pengarahan merupakan usaha yang efektif untuk memengaruhi semangat karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya. Menurut Peter Pringle (dalam Morissan, 2015, p. 162) fungsi ini lebih mendorong karyawan untuk menjalankan kewajibannya secara antusiasme dan tepat waktu. Ada empat cakupan penting dalam pengarahan yaitu; memberikan motivasi, komunikasi, kepemimpinan serta pelatihan.

- a) **Motivasi.** Dalam mencapai suatu keberhasilan akan tujuan stasiun penyiaran memiliki keterkaitan dengan tingkat kepuasan karyawan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan maka semakin besar juga

kemungkinan karyawan dalam memberikan kontribusi produktif terbaiknya dalam mencapai keberhasilan stasiun penyiaran.

- b) **Komunikasi.** Komunikasi yang lancar antar karyawan merupakan kunci sukses suatu manajemen stasiun penyiaran agar dapat tetap menjalankan fungsi manajemen secara efektif. Namun permasalahan media penyiaran kerap berasal dari buruknya komunikasi antar karyawan maupun manajer. Dengan melakukan pertemuan organisasi secara teratur dan saling terbuka dapat menjadi salah satu langkah agar komunikasi yang terjalin menjaga tetap baik.
- c) **Kepemimpinan.** Kemampuan seseorang dalam memberi pengaruh terhadap orang lain agar mampu bekerja dengan baik dan mencapai tujuan bersama inilah yang disebut kepemimpinan. Pemberian pengaruh artinya seorang pemimpin dapat mempengaruhi bagaimana karyawan dalam melakukan arahannya.
- d) **Pelatihan.** Dalam perekrutan karyawan stasiun penyiaran, setiap perusahaan memiliki kriteria karyawan masing-masing. Salah satunya yaitu berpengalaman atau memiliki latar belakang keahlian dalam melaksanakan tanggung jawab di bidang penyiaran. Namun, karyawan tetap membutuhkan pelatihan khusus karena ada masa yang mana stasiun penyiaran memiliki peralatan dengan prosedur baru atau karyawan yang belum cukup berpengalaman.. Selain itu, manajer juga dapat memberikan *support* pada karyawan dengan pengadaan seminar, *workshop*, kursus, pertemuan antar stasiun penyiaran lain dan sebagainya yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan keahlian karyawan.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan kegiatan berupa meninjau tujuan dalam suatu perusahaan telah tercapai atau belum. Kegiatan pengawasan dan evaluasi akan menentukan sudah sejauh mana sebuah rencana serta tujuan dapat dilaksanakan oleh pihak stasiun penyiaran, departemen serta karyawan. Terdapat dua konsep penting dalam pengawasan untuk mentakar kinerja manajerial stasiun penyiaran yaitu dengan efisiensi dan efektivitas (Morissan, 2015, p. 167).

- a) **Efisiensi.** Efisiensi merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Seorang manajer disebut efisien ketika keluaran yang dicapai lebih tinggi dari pada masukan-masukan yang digunakan. Keluaran dalam stasiun penyiaran maksudnya berupa hasil, produktivitas, penampilan, sedangkan masukan-masukan maksudnya tenaga kerja, biaya, peralatan dan sebagainya.
- b) **Efektivitas.** Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan maupun peralatan yang tepat untuk mencapai misi yang telah ditetapkan. Seorang ahli manajemen Peter Drucker mengungkapkan perbedaan bahwa efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar, sedangkan efisiensi adalah melakukan pekerjaan dengan benar.

Pada hakikatnya setiap perusahaan memiliki prinsip yang sama, yang membedakan adalah dalam pelaksanaan manajemennya antara satu dengan yang lainnya. Inti dari manajemen adalah memaksimalkan semua fungsi dari seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam pelaksanaannya, seluruh tindakan manajerial haruslah dirancang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, kondisi, serta karakteristik sumber daya di masing-masing perusahaan.

B. Program Siaran

1. Pengertian Program Siaran

Istilah “program” berakar dari bahasa Inggris *programme* yang bermakna acara. Dalam Undang-Undang Penyiaran Indonesia, kata program lebih diterapkan sebagai “siaran” yang diartikan serangkaian pesan yang dihidangkan dalam berbagai jenis untuk memenuhi kebutuhan audien (Morissan, 2015 : 210).

Program siaran adalah bagian yang memikat perhatian pendengar agar mengikuti program yang disiarkan. Program dapat diumpamakan sebagai hasil yang dijual kepada audien dan pemasang iklan. Sehingga dalam dunia penyiaran muncul suatu rumusan bahwa siaran yang bagus akan memperoleh audien yang lebih besar, dan siaran yang buruk sulit mendapat pendengar (Morissan, 2015, p. 210).

Istilah siaran memiliki arti proses menyebarkan pesan atau informasi melalui alat pemancar. Siaran merupakan hasil atau karya kreativitas manusia dengan menggunakan kecanggihan alat/sarana atau dapat disebut adanya gabungan antara perangkat keras dan perangkat lunak dari perusahaan yang dikelola oleh pihak organisasi penyiaran (Massie, 2013, p. 6).

Radio menurut Asep Syamsul Romli (dalam Rahayu & Katili, 2019, p. 142) memiliki sejumlah program yang terdiri oleh program harian, dan program khusus ataupun program mingguan. Program harian merupakan program yang disiarkan setiap hari oleh para penyiar. Adapun program khusus merupakan program yang disiarkan dengan jangka waktu sekali dalam seminggu bahkan satu bulan sekali. Selain itu, program radio juga identik dengan siaran pemutaran musik, obrolan (*talkshow*) serta siaran berita.

2. Program Siaran Radio

Kedudukan program sebagai benda abstrak yang memiliki fungsi untuk memberi kepuasan untuk jiwa pendengar, sehingga yang dinikmati pendengar akan diutarakan untuk penilaian obyektif yaitu

menarik maupun kurang menarik dalam programnya (Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, 2011, p. 149). Secara umum terdapat tiga informasi yang disiarkan oleh radio dakwah yaitu:

Pertama, *music program*. Program utama yang diminati pendengar adalah program pemutaran musik. Dalam konteks radio dakwah umumnya diisi dengan lagu-lagu *request* dari pendengar disertai informasi ringan dan salam-salam. Untuk musik yang diputarkan di radio dakwah yaitu bertema dakwah atau islami seperti qasidah, rebana, nasyid dan sebagainya. Namun hal ini kembali pada kebijakan masing-masing perusahaan penyiaran terkait kriteria musik yang diputarkan (Surianor, 2015, p. 45).

Kedua, *talk show*. Program ini merupakan program dengan sistem mendatangkan narasumber untuk berbicara-bincang mengenai tema atau topik tertentu. Dalam konteks radio dakwah, program ini biasanya diisi dengan mendatangkan para ulama, kyai, tokoh organisasi Islam dengan tema kajian yang ranahnya dakwah kebaikan (Surianor, 2015, p. 45).

Ketiga, *news program*. Program utama yang selanjutnya yaitu program siaran berita terkait suatu peristiwa yang sedang terjadi. Di radio dakwah program ini biasanya diisi dengan siaran berita terkait info kegiatan dakwah seperti rencana kegiatan pengajian di suatu tempat, kegiatan khutbah hari raya dan sebagainya (Surianor, 2015, p. 45).

C. Radio Dakwah

1. Pengertian Radio

Radio merupakan sebuah media pengiriman berupa audio melalui gelombang udara dan salah satu media yang menyiarkan berbagai informasi, untuk didengarkan oleh masyarakat luas. Tercatat bahwa kedudukan radio setara dengan televisi dalam UU No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Dirumuskan bahwa, penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi

dalam bentuk suara secara terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Arifin, 2011, p. 108).

Karakteristik yang dimiliki dari penyiaran radio berbeda dengan media masa seperti media cetak maupun media penyiaran televisi. Hal ini terletak pada informasi yang disiarkan radio berupa informasi auditif yaitu sinyal elektromagnetik yang bersumber dari audio antara lain suara penyiar, musik maupun gabungan keduanya, maka hasil siaran radio hanya dapat didengarkan. Walaupun secara umum fungsi dari radio yaitu menyiarkan informasi berupa suara melalui pemancar radio, namun seorang penyiar harus mampu memunculkan daya imajinatif kepada pendengar agar informasi yang disampaikan mampu dipahami dan diterima dengan baik (Sartono, 2008, p. 96).

Oleh karena itu, radio disebut media buta yang mempunyai *power super* sebagai media imajinasi. Hal ini disebabkan radio mampu menumbuhkan sejumlah suara serta berupaya untuk menggambarkan suara penyiar maupun informasi melalui pendengarannya (Rahayu & Katili, 2019, p. 142).

Awal perkembangan radio pada saat lengsernya Presiden Soeharto tahun 1998 atau disebut era reformasi. Saat itu media mulai berkembang mengikuti aturan hak siar media serta media yang pernah terjerat peraturan mulai eksis bebas. Ini menjadi tahun kejayaan radio sebagai salah satu media yang mengalami revolusi akibat meningkatnya jenis stasiun radio kala itu (Rizky, 2020, p. 103).

Masduki (dalam Bahri, 2022, p. 20) mengemukakan bahwa radio memiliki keterkaitan yang erat dengan khalayak umum. Fungsi dari radio sendiri yaitu untuk mentransmisikan pesan, mendidik, membujuk serta menghibur khalayak pendengar. Apabila salah satu fungsi tersebut tidak tersampaikan maka radio dapat kehilangan fungsi sosialnya. Peran sosial radio sebagai media publik atau dikenal dengan konsep *radio for society* antara lain:

- a) Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke khalayak luas.
- b) Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.
- c) Radio sebagai sarana untuk diskusi, mencari solusi bersama dan saling menguntungkan.
- d) Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Radio mampu menyampaikan pesan dengan berbagai model komunikasi baik komunikasi satu arah yaitu dengan mengasumsikan radio sebagai komunikator tunggal yang menyampaikan pesan untuk khalayak pasif, maupun komunikasi dua arah yaitu keberadaan radio sebagai komunikator dan melakukan interaksi timbal balik dengan khalayak aktif (Astuti, 2017, p. 39). Selain fungsi radio sebagai media massa, radio memiliki deretan keunggulan serta kelemahan.

1. Keunggulan Radio

- (a) Tidak mengenal rintangan geografis layaknya media lainnya. Hal ini dikarenakan pesawat penerima radio lebih terjangkau sehingga informasi dari radio mampu diterima di mana dan kalangan apa saja serta adanya sifat persuasif yang tinggi sehingga dengan mudah mewujudkan *cemisthery* khalayak (Arifin, 2011, p. 109).
- (b) Radio mampu membidik khalayak yang spesifik. Artinya bahwa radio memiliki kemampuan untuk memfokuskan pada segmen maupun kelompok sasaran yang dikehendaki.
- (c) Radio bersifat *mobile* dan *portable*. Sumber energinya yang kecil dan kemampuannya untuk menyatu dengan alat penunjang kehidupan lainnya seperti senter, mobil, dan *handphone*.

- (d) Fleksibel. Artinya radio mampu menyajikan program dengan ringan, cepat, dan sederhana namun tetap menarik membuat perubahan.
- (e) Radio itu sederhana. Baik dalam mengoperasikan, mengelola maupun isinya. Pendengar dapat langsung menyimak radio meskipun disibukkan mengerjakan pekerjaan lain (Astuti, 2017, p. 40).

2. Kelemahan Radio

- (a) Kreativitas terbatas. Karena radio merupakan media yang sifatnya auditif, maka pendengar tentu tidak dapat melihat sajian informasi atau cara kerja siaran. Sehingga pendengar kreativitasnya terbatas tidak bisa melihat, mengetahui atau mengecek kembali informasi yang sedang disiarkan.
- (b) Fragmentasi. Masing-masing stasiun radio memiliki jumlah audien relatif sedikit yakni biasanya kurang dari 10 persen. Sifat audien di suatu radio tertentu yang selektif dan kerap terbagi-bagi ke dalam bagian-bagian kecil sehingga berakibat pada penayangan iklan. Suatu perusahaan harus menayangkan iklan radio beberapa kali jika ingin menjangkau khalayak secara luas.
- (c) Perhatian terbatas. Pilihan pendengar untuk mendengarkan radio kerap sebagai kegiatan selingan yang dilakukan pendengar sambil mengerjakan kegiatan lain, sehingga dalam hal ini perhatian audien terbatas dan menyebabkan sebagian pesan yang disampaikan radio mudah hilang.
- (d) Persaingan. Industri media yang semakin berkembang membuat media konvensional harus mampu bersaing dengan media lainnya demi memperbanyak perhatian pendengar (Nasor, 2017, p. 113).

2. Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari kata bahasa Arab “*da’a- yad’u*”-*da’awatan* yang bermakna memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong. Jadi makna dakwah secara bahasa yaitu sebuah kegiatan memanggil, mengundang serta menyeru manusia yang dilakukan oleh seseorang untuk meyakini pandangan hidup atas menyeru. Sedangkan secara istilah kegiatan dakwah diartikan sebagai kegiatan mengajak dan menyeru umat manusia untuk amar ma’ruf nahi munkar sebagai hamba Allah SWT (Abdullah, 2012, p. 274).

Beberapa tokoh dari berbagai kalangan juga mendefinisikan dakwah. Ibnu Taimiyah memaknai dakwah sebagai usaha mengajak masyarakat untuk beriman kepada Allah SWT beserta rasul-Nya dan mamatuhi segala perintah-Nya (Abdullah, 2012, p. 274).

Menurut M. Arifin seperti yang dikutip Nilnan Ni’mah (Ni’mah, 2016, p. 107) menyatakan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas mengajak dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar serta terencana untuk mempengaruhi orang lain agar dalam dirinya muncul akan pengertian, kesadaran serta pengamalan terhadap ajaran agama.

Shalahuddin Sanusi, mengutarakan bahwa dakwah berfungsi sebagai upaya untuk mengubah situasi negatif menjadi situasi positif, berjuang pada apa yang baik dan mencegah atas yang buruk. Prof. H.M. Thoha Yahya Omar memaparkan terkait dakwah adalah kegiatan yang mengundang manusia menuju jalan sebagaimana perintah Allah SWT, untuk mencapai kedamaian dan kepuasan dunia serta akhirat. Dari pengertian tersebut dapat ditarik bahwa dakwah merupakan kegiatan mengundang, mengajak dan menyeru manusia kepada kebaikan dengan amar ma’ruf nahi munkar menuju kehidupan yang diridhoi Allah SWT di dunia maupun di alam akhirat kelak (Aminudin, 2016, p. 31).

Dakwah menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk senantiasa mengajak khususnya kaum muslimin kepada kebaikan. Sebagaimana sebuah hadis dakwah yang artinya “Sampaikanlah dariku walau satu ayat”. Dalam menyebarkan pesan dakwah maka diperlukan media perantara supaya pesan secara efisien bisa diterima kepada pendengar (Ni'mah, 2016, p. 107).

Salah satu perantara pesan dakwah yaitu dengan radio. Adapun kegiatan dakwah dalam pelaksanaannya tentu tidak dapat berjalan jika tidak disertai adanya komponen dakwah. Komponen proses dakwah merupakan unsur atau elemen yang harus ada dalam kegiatan dakwah, meliputi;

(a) Da'i (pelaku dakwah)

Da'i atau subjek dakwah kerap disebut mubaligh yaitu orang yang menyempurnakan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib dan sebagainya. Secara umum seseorang yang disebut da'i atau mubaligh ialah setiap muslim maupun muslimat mukallaf yang bagi mereka kewajiban dakwah merupakan sesuatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam (Aminudin, 2016, p. 37).

(b) *Mad'u* (mitra dakwah)

Mitra dakwah atau *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dalam kegiatan dakwah atau penerima dakwah secara keseluruhan, baik individu maupun kelompok, baik manusia beragama Islam maupun tidak. *Mad'u* terdiri dari beberapa klasifikasi manusia antara lain dari segi sosiologis, segi tingkatan usia, segi profesi, segi tingkatan sosial ekonomis, segi jenis kelamin, dan dari segi khusus yaitu untuk mereka yang berkebutuhan khusus (Aminudin, 2016, p. 37).

(c) *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah merupakan bahan atau isi dakwah yang akan disampaikan kepada *mad'u*. Dalam hal ini *maddah* dakwah

yaitu ajaran Islam yang dapat diklasifikasikan menjadi empat pokok masalah, yaitu masalah akidah, masalah syariah, masalah mu'amalah dan masalah akhlak.

(d) *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah yaitu peralatan atau media yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. Dalam menyampaikan materi dakwah *da'i* dapat menggunakan berbagai macam *wasilah*. Hamzah Ya'qub sebagaimana yang dikutip oleh Aminudin, telah membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam yaitu melalui lisan (berupa ceramah, bimbingan, kuliah), melalui tulisan (berupa majalah, spanduk, surat kabar, pamflet), melalui gambar (lukisan, karikatur), melalui media audio visual yang merangsang indra pendengar atau penglihatan (televisi, radio, film, podcast, internet), dan melalui akhlak (perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam) (Aminudin, 2016, p. 39).

(e) *Thariqoh* (metode dakwah)

Setelah *wasilah* maka akan berkaitan dengan *thariqoh* dakwah yaitu metode dakwah. Sebagai unsur yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah, metode dakwah diartikan sebagai jalan atau cara penting yang dipakai seorang *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya. Sebagaimana QS. An-Nahl: 125 disebutkan terdapat tiga metode dakwah yaitu *bil hikmah* (metode dengan penjelasan yang tepat, jelas dan meyakinkan akal), *mau'izah al hasanah* (metode dengan nasihat yang baik), *mujadalah billati hiya ahsan* (metode dengan berdialog secara baik) (Aminudin, 2016, p. 42).

(f) *Atsar* (efek dakwah)

Atsar atau efek dakwah kerap disebut respon, *feed back* (umpan balik) dari aktivitas dakwah yang telah dilaksanakan. Unsur dakwah satu ini dapat digunakan untuk menganalisis kesalahan strategis yang kemungkinan terjadi dan dapat

merugikan aktivitas dakwah selanjutnya, sehingga *atsar* dakwah dapat menjadi penyempurna atau koreksi dan evaluasi untuk langkah dakwah selanjutnya (Aminudin, 2016, p. 43).

3. Radio Dakwah

Semua unsur saling berkaitan sehingga kegiatan dakwah dapat dapat efektif dan efisien (Ni'mah, 2016, p. 107). Melihat beberapa komponen penunjang dakwah, *wasilah* (media dakwah) menjadi salah satu komponen yang keberadaannya menyesuaikan perkembangan zaman. Industri komunikasi dan informasi salah satunya, yang saat ini semakin berkembang sehingga mendorong beberapa pihak untuk lebih inovatif, kreatif dan bijak dalam menggunakan media dakwah. Bermula dari media dakwah yang masih tradisional, dan kini menjadi lebih bervariasi seperti media cetak maupun media elektronik (Alfandi, 2011).

Salah satunya penggunaan radio untuk dakwah, yang saat ini banyak dilakukan di Indonesia. Kegiatan dakwah dengan memanfaatkan platform radio juga tersirat dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Istilah kata *hikmah* dalam ayat diatas memiliki beberapa makna yaitu; perkataan yang tegas, benar, bijaksana (dapat menempatkan segala sesuatu pada posisinya serta mengoperasikan media sebagaimana kondisinya), memahami antara yang haq dan bathil. Oleh karena itu, dalam proses kegiatan dakwah sebaiknya dari cara, metode, serta media yang digunakan sesuai dengan kondisi masyarakat. Hal ini

menegaskan bahwa radio dapat dimanfaatkan potensinya sebagai platform dakwah. (Nasor, 2017, p. 118).

Radio dakwah merupakan media, *wasilah* atau alat yang didesain untuk menyampaikan informasi melalui audio, serta seluruh program maupun materi siaran yang dimuat mengandung unsur amar ma'ruf nahi mungkar serta menyeru ketundukan kepada Allah SWT (Munthe, 2018, p. 12). Suatu radio yang di format menjadi radio penyiaran dakwah maka pesan maupun informasi yang disiarkan adalah sesuai dengan fungsi akan radio dakwah yaitu:

- a) Mendidik pendengar sesuai pendidikan Islam.
- b) Menghibur pendengar dengan hiburan yang sesuai dengan ajaran Islam.
- c) Memberi informasi kepada pendengar sesuai dengan pemberian informasi dalam ajaran Islam.
- d) Memberi pengaruh opini publik kepada pendengar sesuai dengan ajaran Islam.
- e) Mengkritik masyarakat yang melakukan kesalahan dalam pandangan Islam sekaligus memberi saran alternatif (Munthe, 2018, p. 12).

Selain itu, dalam menyampaikan informasi radio dakwah sangat memperhatikan kelayakan akan informasi yang disampaikan. Sebagian besar informasi dan program acara yang dimuat hendaknya mengandung nilai dakwah. Salah satunya dalam pengemasan program siaran seperti program siaran musik dan hiburan, pesan yang disampaikan mengarah pada amar ma'ruf nahi mungkar serta selingan musik yang diputarkan berupa musik islami layaknya rebana, nasyid dan qasidah (Munthe, 2018, p. 12).

Kelayakan secara tidak langsung akan bersinggungan dengan sasaran khalayak radio. Menurut Masdar Helmy (dalam Surianor, 2015, p. 46) bahwa umumnya sasaran radio dakwah dapat di klasifikasikan ke dalam beberapa bagian sebagaimana sudut

tinjauannya. Dimulai dari aspek jenis kelamin dan umur, aspek geografisnya, aspek profesi, aspek pendidikan, dan ada pula aspek agamanya.

Salah satu sifat radio yaitu tidak terbatas oleh geografis dan dapat diterima oleh kalangan mana saja, sehingga penting untuk memperhatikan terkait materi dakwah yang akan disiarkan. Tidak menutup kemungkinan materi dakwah didengarkan oleh sebagian kalangan nonmuslim maupun kalangan muslim yang berbeda pemahaman. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan (Surianor, 2015, p. 47), antara lain:

- a) Setara dengan kedudukannya sebagai radio dakwah, maka materi dan nuansa yang dimunculkan yaitu nuansa keislaman. Hal ini dapat dihadirkan saat memulai dan menutup program siaran dengan salam, doa maupun sholawat. Bahasa yang digunakan penyiar dalam berbicara harus sopan, jauh dari kata kasar. Selain itu, salah satu syarat dari *crew* radio dakwah hendaknya memiliki akhlak yang mulia sebagai representasi juru dakwah yang dapat menjadi teladan bagi para pendengar (Surianor, 2015, p. 47).
- b) Dalam siaran radio dakwah dilarang menyinggung mengenai persoalan SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan). Karena hal ini dapat memicu munculnya konflik sehingga kerukunan antar umat beragama mengalami perpecahan. UU No 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran juga telah mengatur terkait hal ini (Surianor, 2015, p. 47).
- c) Pesan yang disampaikan melalui radio harus secara santun, penuh kasih sayang dan memberikan pencerahan pada pendengar. Hal ini menyangkut narasumber yang berceramah hendaknya narasumber yang bijaksana. Dalam artian pandai dalam berargumentasi tanpa menyinggung pihak lain atau kaum yang berbeda pemahaman. Tak jarang dari hal ini terjadi

konversi agama yaitu dalam maksud timbulnya kesadaran dalam diri seseorang akan aspek beragama maupun beribadah. Hal ini menjadi salah satu wujud tercapainya tujuan dakwah dan *impact* dakwah. Tentu atas dasar dorongan dan gerakan hati dari Allah SWT kepada seseorang dengan perantara menyimak siaran radio (Surianor, 2015, p. 47).

Selain hal-hal diatas, agar proses siaran di radio dakwah dapat meraih efektivitas radio sebagai media dakwah, maka berkaitan dengan kepiawaian da'i atau narasumber dalam mengemas pesan dakwahnya. Dengan kredibilitas yang dimiliki seorang da'i, para pendengar mampu menerima pesan yang disampaikan da'i dan dapat membawa keberkahan dalam kehidupan yang bahagia (Nasor, 2017, pp. 120-123).

Ahmad Muri Yusuf mengemukakan (dalam Surianor, 2015, p. 40) bahwa dakwah melalui platform radio dapat dijadikan faktor pengganti (*substitute*), pelengkap (*complement*) dan penambah (*supplement*) dakwah yang mungkin belum diketahui di majelis pengajian. Selain itu radio dakwah dapat dijadikan alternatif untuk masyarakat muslim yang kurang dalam membaca buku agama, belum sempat mendatangi majelis maupun pengajian agama secara langsung, adanya radio dakwah meskipun pendengar hanya diam mendengarkan radio mereka masih memperoleh seruan dan materi dakwah.

BAB III

PROFIL RADIOQU 89.6 FM DAN MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM DAKWAH DI RADIOQU 89.6 FM

A. Sejarah RadioQu 89.6 FM Purbalingga

Pada tahun 2014, Pendiri RadioQu Purbalingga yaitu Budi Prasetyo, S.E., Farkhan Widodo, ST, Mm., serta Dr. Agus Puji Mei Arso, Sp. OG bekerjasama untuk merealisasikan membangun radio dakwah yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah di Purbalingga. Latar belakang keberadaan Radioqu di Purbalingga berawal dari adanya rasa kepedulian para pendiri yang menyadari mayoritas masyarakat Islam di Kabupaten Purbalingga berideologi Aswaja. Setiap ideologi masyarakat Islam tentu harus dilestarikan serta dijaga supaya masyarakat tidak terkecoh dengan ideologi lain. Sementara saat itu hanya terdapat dua radio dakwah yang mana berbasis ideologi Islam Salafi yaitu radio Al-Manshuro dan radio Insani Fm. Dari kondisi tersebut dirasa perlu bagi masyarakat Purbalingga mempunyai radio dakwah yang berideologi ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Selain itu, adanya RadioQu Purbalingga ini adalah wujud benih dakwah dari Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah Cirebon melalui media radio di Purbalingga. Saat itu posisi RadioQu Purbalingga masih radio komunitas dengan frekuensi 107.5 Frequency Modulation (FM), namun kini berubah menjadi 89.6 Frequency Modulation (FM). Awal proses berjalannya radio yakni di tahun 2016, RadioQu Purbalingga mengalami suatu kendala dalam hal perizinan siaran sehingga berujung radio ditutup untuk sementara waktu. Hal ini dilakukan untuk mengurus segala proses terkait perizinan siaran terlebih dahulu.

Pada tahun 2017 RadioQu Purbalingga mendapatkan izin siaran dengan menggunakan ijin radio komersial yang dalam hal ini berada dibawah naungan PT. Media Silaturahmi Purbalingga dan di tahun 2018 RadioQu Purbalingga telah beroperasi menyiarkan informasi dakwah

hingga saat ini. Berikut kutipan wawancara dengan Budi Prasetyo selaku Direktur RadioQu Purbalingga.

“Iya mbak, sebenarnya nama dagangnya itu RadioQu, namun kita sekarang sudah punya PT sendiri namanya yaitu PT. Media Silaturrahi Purbalingga” (Budi Prasetyo, 2023).

Sebagai media penyiaran yang resmi berdiri secara independen, RadioQu Purbalingga juga tercatat mempunyai badan hukum yang sah atas pendirian bangunan atau yang disebut IMB (Izin Mendirikan Bangunan) dan izin penyiarannya yang disebut ISR (Izin Siaran Radio). Namun terkait materi siaran dakwah, memang konten dan program siaran dakwahnya sebagian masih merujuk pada LPD Al-Bahjah Cirebon dibawah bimbingan Buya Yahya.

Berdasarkan arahan dan saran dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) supaya RadioQu Purbalingga melakukan perkembangan dalam siaran dakwahnya. Hal ini melihat bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih dan kegiatan dakwah yang bagaimanapun harus tetap dilakukan sehingga perlu adanya kolaborasi antara pemanfaatan teknologi dan kegiatan dakwah. Selain cakupannya yang luas, perkembangan teknologi di RadioQu juga melihat akan kondisi *culture* saat ini. Berikut kutipan wawancara dengan Direktur RadioQu Purbalingga.

“Jadi gini mbak, kita tau kan sekarang dakwah itu mekanismenya harus menggunakan teknologi karena, satu cakupannya yang luas dan kedua terkait dengan *culture* pendengarnya terutama anak-anak muda sekarang. Maka dengan ini harapannya akan memperbanyak pendengar, ini juga merupakan saran dari KPID sendiri mbak” (Budi Prasetyo, 2023).

Sehingga kini RadioQu Purbalingga tidak hanya berfokus pada satu media yaitu media radio, melainkan juga menggarap untuk menuju digitalisasi dengan mengaktifkan akun media sosialnya juga seperti Youtube, Instagram dan media lainnya.

B. Logo Resmi dan Profil RadioQu Purbalingga 89.6 FM



Gambar 1. Logo Resmi RadioQu 89.6 FM Purbalingga

- Nama Perusahaan: PT. Media Silaturahmi Purbalingga
- Nama Radio: RadioQu Purbalingga
- Frekuensi: 89.6 Fm
- Station Id: RadioQu “Inspirasi Spirit Hati”
- Call Sign: RadioQu 89.6 FM Purbalingga
- Listener Call: Sahabat-Qu
- Station Format: Swasta
- Lokasi Kantor dan Studio: Jl. MT Haryono, Kelurahan Karangsentul RT 03 RW 02, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Kode Pos: 53372
- Email: radioqupurbalingga@gmail.com.
- Instagram: @radioqupurbalingga
- Facebook: RadioQu Purbalingga
- Web: www.radioquonline.com.
- Youtube: RadioQu Purbalingga (3.516 subscriber)
- Telepon: 0811-2611-896
- Streaming Aplikasi: RadioQu Purbalingga at PlayStore/web streaming <http://live.radioqu.com:8212>

- Tower tipe Guide Wire: 50 meter
- Pemancar Rvr Booster: 4000Watt
- Antena: Tipe Sera
- Jangkauan Wilayah: Purbalingga, Banyumas, Banjarnegara, Wonosobo, Dieng, Kebumen, Pemalang, Cilacap, Pekalongan.
- Target Sasaran pendengar: Semua usia dengan 40% pendengar laki-laki dan 60% perempuan
- Target psikografis: Keluarga muslim dengan pemikiran terbuka yang mengikuti perkembangan informasi terkini
- Presentase Format Program Siaran :

a. Program Dakwah : 65%

Sebagai radio dakwah, maka mayoritas program yang disiarkan adalah program dakwah. Adapun program dakwah yang disiarkan seperti (program relay RadioQu Cirebon): BYM (Buya Yahya Menjawab), Belajar Bareng Buya dan Umi, Kajian-Kajian Kitab: Kitab Riyadussholihin, Kitab Al-Hikam, Tafsir Al-Qur'an, Kajian Fiqh Sirah, Mutiara Hikmah Buya, Nasihat Untuk Santri, Tahsin On Air, Murottal Al-Qur'an dan Insert.

Terdapat juga program live tausiyah dari Youtube yang tentunya telah mendapatkan izin sebelumnya dari tokoh terkemuka, yang memiliki kesamaan ideologi seperti Habib Novel Alaydrus, Habib Ali Zaenal Abidin dan Ustad Abdul Somad. Selain itu, ada program Pesantrend Hatiqu yang disiarkan secara live baik dari lapangan maupun dari studio Radioqu Purbalingga dengan menghadirkan narasumber lokal, seperti; K.H. Masruhin Abdul Majid (Ketua LDNU DKI Jakarta), K.H Raghil Abdurrahman (Ketua MUI Purbalingga), Habib Zen Alathos, dan Habib Ali Al-Quthban.

b. Program Kesehatan: 5%

Dalam hal ini, program acara kesehatan ada program SehatQu dengan menghadirkan narasumber lokal Dr. Agus Puji Mei Arso, Sp., OG.

c. Program Keluarga: 5%

Dalam hal ini, program acara keluarga ada program Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (SAMAWA) dan Dunia Muslimah.

d. Kirim Salam dan Request: 5%

Program ini dirangkum dalam program Bursa Barang Berkualitas dan Silaturahmi (BRANGKAS). Program ini membuka bagi pendengar untuk kirim salam kepada sahabat dan keluarga, request sholawat serta request barang dan jasa.

e. Hiburan dan Musik: 5%

Program ini hanya akan memutarakan berupa musik-musik islami seperti hadroh, qasidah, nasyid dan musik timur tengah.

f. Iklan: 5%

Radioqu termasuk radio komersil sehingga terdapat iklan barang maupun jasa, namun pemutaran iklan memang tidak terlalu banyak diputarkan.

g. Dialog Interaktif: 5%

Berupa program yang dilakukan secara interaktif antara narasumber/penyiar dengan pendengar seperti program SehatQu dan Pesantrend HatiQu.

- Format Lagu:

- a. Sholawat dan Nasyid: 80%

- b. Qasidah, Musik Timur Tengah, dan lagu-lagu religi: 20%

- Waktu Siaran: dimulai dari pukul 05.00 s/d pukul 23.00 WIB. Kecuali bulan Ramadhan dimulai dari pukul 03.00 s/d pukul 23.00.

- Paket Iklan di RadioQu Purbalingga terdiri dari: iklan radio spot, iklan radio adlibs, iklan radio talkshow, sponsor program dan terdapat ketentuan *time signal* masing-masing.

C. Program Kegiatan RadioQu

Berdasarkan dari dokumen penelitian yang penulis dapatkan, selain melakukan kegiatan siaran dakwah melalui media radio, RadiQu Purbalingga juga melakukan beberapa program kegiatan kepada masyarakat. sebagai berikut:

1. Dakwah Bil Stiker & Gantungan Kunci: program yang dilakukan dengan membagikan 1 juta stiker ke seluruh pendengar RadioQu Purbalingga untuk di tempel di helm, kendaraan, maupun di rumah.
2. Dakwah Bil Medsos: program pengaktifan media sosial berupa Youtube, Instagram, Facebook dan Tiktok.
3. Dakwah Bil Kaos: program penjualan kaos bertuliskan quotes dakwah
4. Membuat Data Base Pejuang Kencleng Tabunganqu: mendata pendengar yang bergabung di program Kencleng Radioqu
5. Program Pengaktifan Group Sahabat RadioQu: mengaktifkan grup untuk tempat share konten dakwah atau informasi program setiap harinya. Kini sejumlah 308 peserta sudah bergabung di Grup RadioQu.
6. Program Kyai Menjawab: program tanya jawab antara pendengar dengan narasumber RadioQu yang terposting di Youtube RadioQu Purbalingga.
7. Pustaka RadioQu Purbalingga: program pengadaan tempat membaca dan penjualan buku karya Buya Yahya. Tersedia karya Buya Yahya dan kitab-kitab lainnya.
8. WarungQu: program berupa pengembangan tata usaha perdagangan yang sifatnya ke ummatan. Adapun barang atau produk yang dijual seperti buku pustaka Al-Bahjah, souvenir radio, minyak wangi, madu murni, siwak serta produk lainnya yang berkaitan dengan kesehatan ataupun keislaman.

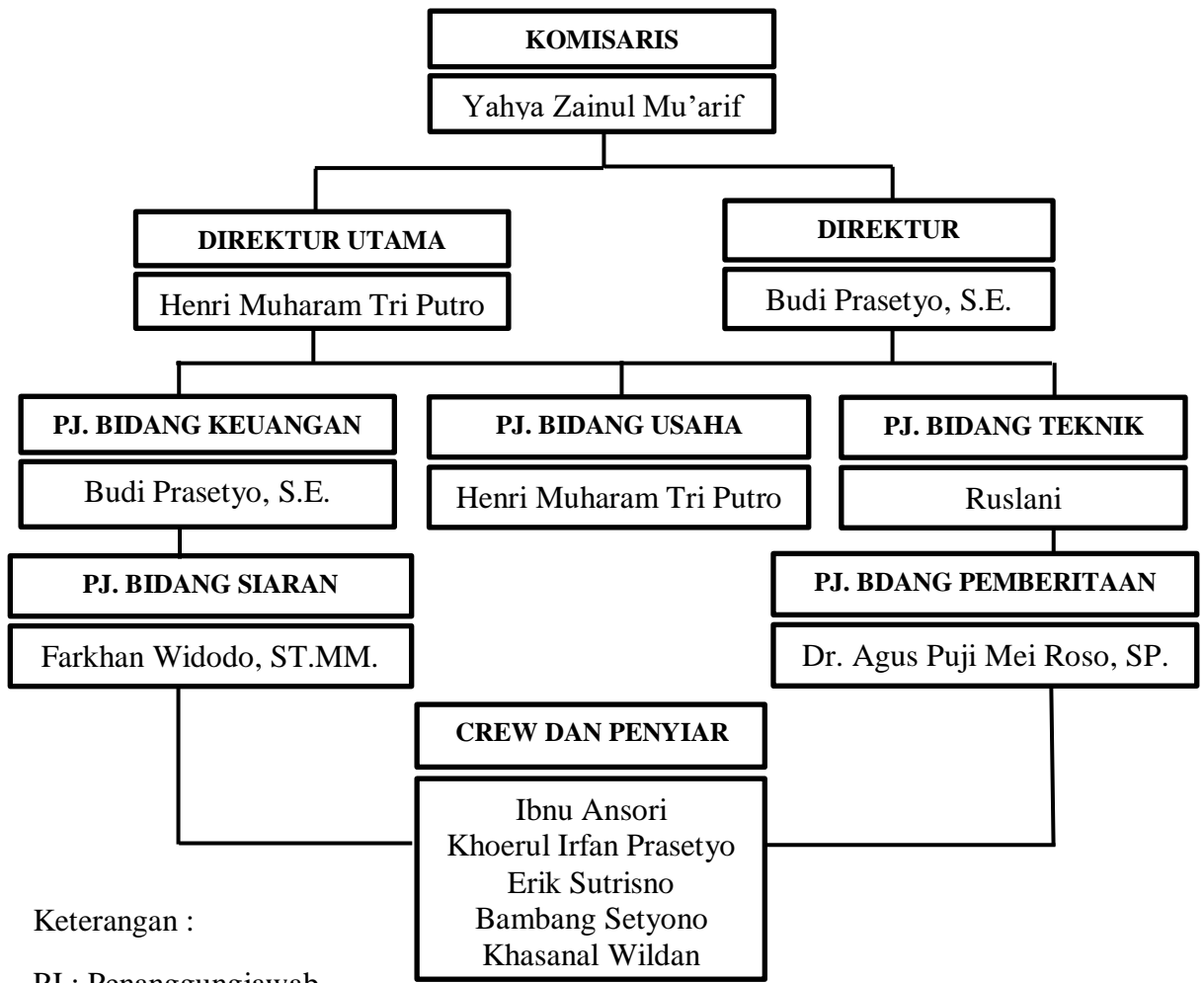
9. RadioQu Peduli: program gerakan peduli sosial sahabat RadioQu Purbalingga kepada daerah yang sedang tertimpa musibah.
10. Lelang Alat Media: program infaq pengadaan alat media dakwah yang dilakukan dengan cara lelang dan melibatkan sahabat pendengar radioQu.
11. Program Kegiatan Halal Bi Halal RadioQu Purbalingga 1444 H: program terbaru RadioQu Purbalingga yaitu kegiatan silaturahmi dengan para pendengar RadioQu dan warga masyarakat Purbalingga.

D. Visi, Misi RadioQu Purbalingga

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan sebuah organisasi tentu mempunyai visi dan misi sebagai acuan berjalannya sebuah kegiatan. Serupa dengan RadioQu Purbalingga 89.6 Fm yang mempunyai visi dan misi yang menjadi harapan dapat dilaksanakan sebaik mungkin untuk kemajuan RadioQu. Visi dan misi RadioQu Purbalingga sebagai berikut:

- a. Visi RadioQu Purbalingga
 “Menjadi Radio Dakwah Referensi Umat Islam”
- b. Misi RadioQu Purbalingga :
 - 1) Memberikan layanan dakwah islam sebaik mungkin melalui konsep dan aktifitas On Air Dan Off Air RadioQu Purbalingga
 - 2) Terbentuknya komunitas pendengar loyal Radioqu Purbalingga yang pada akhirnya nanti mampu memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat.
 - 3) Radioqu Purbalingga menjadi katalisator terciptanya sinergi dengan membangun kemitraan yang mutualisme atau saling memberikan manfaat.
 - 4) Radioqu Purbalingga melalui aktifitas On Air dan Off Air menjadi media branding dan distribusi terpercaya.

E. Struktur Organisasi RadioQu Purbalingga



Gambar 2. Struktur Organisasi RadioQu 89.6 FM Purbalingga

F. Peranan dan Tanggungjawab Struktur Organisasi

Struktur organisasi atau kepengurusan dalam RadioQu Purbalingga terdiri dari beberapa jabatan dan masing-masing bagian memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

- a. Komisararis memiliki tanggung jawab mengawasi jalannya perusahaan, menyetujui *planning* yang diajukan oleh Direktur, serta memberikan arahan dan nasihat yang berguna untuk perusahaan. Komisararis RadioQu Purbalingga dari bagian pusat yaitu Buya Yahya.

- b. Direktur utama sebagai seorang komunikator dan pengambil keputusan dalam suatu perusahaan. Direktur Utama dipegang oleh Hery Muharam Tri Putro dari Cirebon.
- c. Direktur RadioQu Purbalingga merupakan seseorang yang di tunjuk untuk memimpin Perseroan Terbatas (PT) dan bertugas untuk menerbitkan serta menetapkan kebijakan dalam perusahaan. Direktur RadioQu Purbalingga yaitu Budi Prasetyo, S.E., dari Purbalingga.
- d. Penanggung jawab bidang keuangan memiliki tanggung jawab penuh mengenai keuangan perusahaan terhadap Direktur dan mengawasi aktivitas keuangan seluruh kegiatan perusahaan. Penanggungjawab bidang keuangan dipegang oleh Budi Prasetyo, S.E.
- e. Penanggungjawab bidang usaha memiliki tugas penuh mengenai pemasaran dan promosi program. Penanggung jawab dipegang oleh Henry Muharam Tri Putro dari Cirebon.
- f. Penanggungjawab bidang teknik mempunyai peranan mengawasi dan mengontrol seluruh peralatan teknis penyiaran seperti alat-alat rekaman, antena, pemancar dan lain sebagainya. Penanggungjawab bidang teknik dipegang oleh Ruslina.
- g. Penanggungjawab bidang siaran memiliki tugas mengawasi setiap pelaksanaan penyiaran yang dilakukan di RadioQu. Untuk bidang siaran dipegang oleh Farkhan Widodo, ST.MM.
- h. Penanggung jawab bidang pemberitaan memiliki tanggung jawab mengawasi dan menyusun terhadap seluruh kinerja pemberitaan di radio.
- i. Lima crew selain memiliki tanggungjawab menjadi penyiar radio, juga membantu bertanggung jawab dibidangnya masing-masing yaitu:

- 1) Ibnu Ansori sebagai bidang kepenyiaran. Penyiar RadioQu Purbalingga memiliki tugas :
 - (a) Menyiapkan materi dan info yang akan disiarkan
 - (b) Merercord semua siaran untuk evaluasi (penyiar baru)
 - (c) Mengedit hasil siaran untuk siaran ulang
 - (d) Mengkonfirmasi jadwal siaran ke narasumber
 - (e) Siaran Info Pagi hari Senin-Jumat pukul 07.00-08.00 WIB
 - (f) Siaran BRANGKAS hari Senin-Jumat pukul 13.30-15.00 WIB
 - (g) Siaran Pesantrend HatiQu bersama KH. Roghib Abdurrahman hari Senin pukul 08.00-09.00 WIB
 - (h) Siaran Pesantrend HatiQu bersama Ustadz Akbari, Lc hari Selasa pukul 16.00-17.00 WIB
 - (i) Membuka kajian disetiap kajian Live bersama Buya Yahya dan Relay Batam dan Cirebon.
- 2) Khoerul Irfan Prasetyo bertanggung jawab pada bidang adminstrasi dan keuangan. Tugasnya yaitu :
 - (a) Menyiapkan perihal surat menyurat seperti menginput surat masuk dan membuat surat keluar
 - (b) Mengelola dokumen radio seperti mencatat laporan keuangan dan membuat notulensi
 - (c) Melakukan penginputan data seperti data pejuang TabunganQu, data pendengar aktif.
 - (d) Melakukan pengarsipan, perekapan data baik *soft file* maupun *hard file*
 - (e) Merencanakan pembelian peralatan kantor
 - (f) Membuat laporan secara berkala baik keuangan maupun program radio
 - (g) Mendampingi petugas Kencleng dalam pengarsipan
 - (h) Mencatat kebutuhan pokok setiap bulan

- 3) Erik Sutrisno bertanggung jawab pada bidang operator. Operator RadioQu Purbalingga memiliki tugas :
 - (a) Menyalakan radio setiap pukul 05.00 WIB
 - (b) Menyetting radio sampai Off 23.00 WIB
 - (c) Mengontrol dan merawat mesin pemancar, AC, *handphone* dalam keadaan baik (jika ada kejanggalaan segera melaporkan)
 - (d) Mengecek riwayat telepon, WA, SMS, di *handphone* Radio dan membalas pesan dari pendengar
- 4) Bambang Setiono bertanggung jawab pada program kegiatan radio yaitu program Kencleng TabunganQu. Tugasnya antara lain :
 - (a) Menjemput tabunganqu ke pejuang dan mencatat pejuang tabunganqu yang baru
 - (b) Menghitung hasil tabunganqu
 - (c) Mencatat penjemputan dan hasil yang dijemput
 - (d) Melakukan komunikasi aktif dengan pejuang (membuat janji dan jadwal penjemputan)
 - (e) Merawat kendaraan operasional
 - (f) Menggunakan bahasa yang sopan dan kreatif saat membuat atau mengingatkan janji dengan pejuang tabunganqu
- 5) Khasanal Wildan bertanggung jawab pada bidang media sosial dan editing. Bidang media sosial di RadioQu Purbalingga bertugas sebagai berikut :
 - (a) Membuat konten dengan prinsip “*one day one post*”
 - (b) Meningkatkan interaksi dengan media sosial *lovers* baik *like*, komentar, *subscriber/followers*
 - (c) Melakukan *Live* setiap program kajian di RadioQu.

G. Program Siaran RadioQu Purbalingga

Dalam program siaran RadioQu Purbalingga, terdapat beberapa jenis program acara harian yang disiarkan. Berikut penulis cantumkan jadwal program siaran di RadioQu Purbalingga beserta penjelasannya.

Tabel 2. Jadwal Program Acara RadioQu 89.6 FM Purbalingga

PROGRAM ACARA RADIO-QU 89.6 FM PURBALINGGA 2022 (SETELAH RAMADHAN 1443 H)							
WAKTU	SENEN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
05:00 - 05:30	LAGU INDONESIA RAYA & PAKET ON AIR						
05:30 - 07:00	BUYA & UMI	SAMAWA	SEHAT QU	DUNIA MUSLIMAH	EKONOMI SYARIAH	TAFSIR ALQURAN	KITAB RIYADUSSOLIHIN
07:00 - 08:00	INFO PAGI						
08:30 - 10:00	PESANTREN HATIQU	PESANTREN HATIQU	PESANTREN HATIQU	PESANTREN HATIQU	AYO MENGAJI	BPR	
	KETUA MUI PBG LIVE	LIVE	RECORD	RECORD	RELAY BATAM		
10:00 - 11:30	BUYA YAHYA MENJAWAB					HABIB NOVEL ALAYDRUS	
11:30 - 12:30	PAKET ADZAN DHUHUR (MUROTTAL , ADZAN & WIRID)						
12:30 - 13:30	SIARAN ULANG NASIHAT UNTUK SANTRI					HABIB ALI ZAENAL ABIDIN	UST ABDUL SOMAD
13:30 - 15:00	BRANGKAS & SILATURAHIM		SEHAT QU	BRANGKAS & SILATURAHIM		UST ABDUL SOMAD	HABIB ALI ZAINAL ABIDIN
15:00 - 16:00	PAKET ADZAN ASHAR (MUROTTAL , ADZAN & WIRID)						
16:00 - 17:30	TAFSIR AL QURAN	PESANTREN HATIQU	PESANTREN HATIQU	INSPIRASIQU	TAHSIN ON AIR	TAFSIR AL QURAN	PESANTREN HATIQU
	RECORD	LIVE	RECORD	RELAY CIREBON	RELAY CIREBON	RECORD	KH. MASRUHIN LIVE
17:30 - 18:30	PAKET ADZAN MAGRIB (MUROTTAL TERJEMAHAN, ADZAN WIRDUL FATIH , RATIBUL HADAD, MUROTTAL)						
19.15 - 20.00	PAKET AZAN ISYA (MUROTTAL , AZAN)						
20:00 - 21:30	KITAB AL HIKAM	HABIB ALI BIN UMAR AL-QUTHBAN	HABIB ZEN BIN AL-ATHOS	MUTIARA HIKMAH BUYA	NASHIHAT UNTUK SANTRI	KITAB AL HIKAM	HABIB NOVEL ALAYDRUS
	LIVE LPD AL BAHIAH	RECORD	LIVE	LIVE LPD AL BAHIAH	LIVE LPD AL BAHIAH	RECORD	RECORD
21:30 - 22:30	INSERT, LAGU & JINGGLE						
22:30 - 23:00	MUROTTAL, PAKET OFF AIR, LAGU RAYUAN PULAU KELAPA						

Berikut penjelasan beberapa jadwal program acara di Radioqu Purbalingga:

- a) **SehatQu:** konsultasi kesehatan setiap hari Rabu pukul 05.30 – 07.00 dan pukul 13.30 – 15.00 WIB bersama dokter spesialis dari Rumah Sakit Islam dan Anak (RSIA) Ummu Hani Purbalingga.
- b) **Info Pagi (Live Purbalingga):** hari Senin sampai Jumat pukul 07.00 – 08.00 WIB.

- c) **Pesantrend HatiQu (Live Ketua MUI Purbalingga):** setiap hari Senin pukul 08.30 – 10.00 WIB kajian kitab Riyadhus Sholihin bersama K.H. Roghib Abdurrahman. Hari Selasa pukul 16.00 – 17.30 WIB bersama Ustadz Akbari, Lc dengan kajian kitab Safinatunnaja. Hari Minggu pukul 16.00 – 17.30 WIB bersama K.H. Masrukhin Abdul Majid dengan kajian fiqih kontemporer.
- d) **Pesantrend HatiQu (Record):** hari Selasa pukul 08.30 – 10.00 WIB bersama K.H. Roghib Abdurrahman. Hari Rabu dan Kamis pukul 08.30-10.00 WIB record bersama Buya Yahya. Hari Rabu pukul 16.00-17.30 WIB record bersama K.H. Masrukhin Abdul Majid.
- e) **BYM (Buya Yahya Menjawab):** hari Senin sampai Jumat pukul 10.00 – 11.30 WIB dengan membahas problematika kehidupan manusia.
- f) **BRANGKAS & Silaturahmi:** program kirim salam kepada sahabat dan keluarga, request sholat serta *request* barang dan jasa. Disiarkan setiap hari Senin, Selasa, Kamis dan Jumat pukul 13.30 – 15.00 WIB.
- g) **Habib Ali bin Umar Al-Quthban (Record dari Majelis):** setiap hari Senin sampai Minggu pukul 20.00 – 21.30 WIB mengkaji Tafsir Al-Ibriz.
- h) **Habib Zen bin Umar Al-Attas (Live Youtube dari Majelis):** hari Senin sampai Minggu pukul 20.00 – 21.30 WIB kajian kitab Safinatunnajah dan Siroh Nabawiyah.

H. Program Pesantrend HatiQu di RadioQu Purbalingga

Sebagian besar program yang disiarkan di RadioQu 89.6 FM Purbalingga merupakan program siaran dengan nuansa dakwah Islami, hal ini mengingat RadioQu termasuk jenis radio dakwah. Program siaran di RadioQu memiliki dua macam yaitu materi yang bersifat *relay* dan materi yang bersifat lokal. Siaran materi *relay* merupakan program siaran yang wajib *relay* dari program kegiatan dakwah Buya Yahya di Al-Bahjah, dan

siaran materi lokal merupakan siaran yang disiarkan dari Purbalingga salah satunya yaitu program Pesantrend HatiQu.

Program Pesantrend HatiQu menjadi salah satu program dakwah di RadioQu Purbalingga dengan jenis kajian secara interaktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan menyebarkan ilmu *addinul Islam* melalui interaktif dengan para ustadz. Adapun makna Pesantrend HatiQu diambil dari kata pesan yang sedang *trend* dan kata Qu bermakna Qur'ani. Sehingga program ini seolah-olah menjadi tempat mencari ilmu yang di udarakan melalui radio.

Program Pesantrend HatiQu selain disiarkan *Relay* dari Buya Yahya juga disiarkan langsung bersama ulama ataupun tokoh masyarakat lokal yang ada di daerah Purbalingga. Program siaran ini dijadwalkan di hari Senin sampai Kamis pukul 08.00 – 09.00 dan hari Selasa, Rabu, Kamis, Minggu pukul 16.00 – 17.00 WIB. Hari Senin, Selasa dan Minggu sore program ini disiarkan secara *live* dari Radioqu Purbalingga, sedangkan selain tiga hari itu program ini disiarkan secara *record* dengan durasi setiap siaran yaitu selama 60 menit.

Selain itu narasumber dan kajian yang disiarkan juga berbeda, seperti K.H Masrukhin Abdul Majid (Ketua LDNU DKI Jakarta) dengan mengkaji fiqh kontemporer, K.H. Raghil Abdurrahman (Ketua MUI Purbalingga) dengan mengkaji Kitab Riyadlussholihin, Ustadz Akbari, Lc membahas tentang peringatan bulan-bulan istimewa dalam Islam, Habib Zen Al Athos yang mengkaji kitab Safinatunnajah, dan Habib Ali Al-Quthban membahas Siroh Nabawiyah, kitab Tafsir Al-Ibriz dan pembacaan Maulid Simtudduror bersama majelis taklim Riyadussholihin. Untuk sistem bertanya, pendengar dapat melakukannya melalui telepon langsung, SMS/WhatsApp maupun melalui jejaring media sosial.

Jadi, dapat dipahami bahwa program Pesantrend HatiQu merupakan sebuah program siaran dakwah di RadioQu Purbalingga yang bertujuan meningkatkan kualitas iman dengan menggali ilmu *addinul Islam*. Program ini diudarkan secara *live* dan *record*, setiap hari Senin

sampai Kamis pukul 08.00-09.00 serta hari Selasa sampai Kamis serta Minggu pukul 16.00-17.00 WIB melalui interaktif dengan para ustadz dan kajian yang berbeda-beda setiap jadwal siaran.

I. Manajemen Penyiaran Program Siaran Pesantrend HatiQu

Manajemen penyiaran hakikatnya merupakan kegiatan mengelola manusia di bidang perusahaan penyiaran. Dan keberhasilan suatu manajemen penyiaran selain bergantung terhadap kreativitas manusia di dalamnya juga berkaitan erat dengan kinerja dari pimpinan perusahaan yang profesional dalam mengelola sumber daya manusia yang tersedia.

Radioqu 89.6 FM Purbalingga merupakan radio dakwah cikal bakal dari Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah Cirebon yang melalui radio di Purbalingga. Mengingat ini radio dakwah sehingga program yang disiarkan juga bernuansa dakwah Islami. Salah satu program siaran dakwah yang menjadi fokus penelitian ini adalah program Pesantrend HatiQu.

Adapun dalam pelaksanaannya, program ini disiarkan dua sistem yakni secara *live* dan juga *record*. Untuk program siaran *live* sistemnya sama dengan sistem siaran pada umumnya. Narasumber datang sepuluh menit sebelum program dimulai. Dan sebelum itu seluruh *crew* yang bertugas telah menyiapkan peralatan untuk siaran *live* dan juga *briefing* bersama narasumber selama lima menit. Program Pesantrend HatiQu mengudara selama 60 menit dengan tiga sesi. Untuk sesi tanya jawab dapat disampaikan melalui SMS, WhatsApp, telepon maupun dengan komentar di *live* Youtube RadioQu. Untuk sistem program siaran Pesantrend HatiQu *record* akan diputarkan siaran yang sama dengan minggu sebelumnya. Jika *playlist* siaran ulang yang terbaru telah habis diputarkan maka akan diputarkan secara random dari siaran tahun lalu dengan menyesuaikan kondisi saat itu juga.

Program Pesantrend HatiQu berkedudukan sebagai program unggulan di RadioQu Purbalingga. Hal ini dikarenakan program Pesantrend HatiQu menjadi satu-satunya program siaran yang melibatkan

ulama-ulama lokal Purbalingga. Sebagaimana yang disampaikan Ibnu Anshori selaku penyiar pada program ini.

“Sejauh ini program unggulan kami di radio ya Pesantrend HatiQu mbak, karena program ini jadi satu-satunya program yang narasumbernya kita ambil dari sekitar Purbalingga” (Anshori, 2023).

Program Pesantrend Hatiqu juga melakukan perkembangan yang awalnya hanya disiarkan melalui frekuensi radio kini disiarkan juga secara *live* melalui akun Youtube RadioQu Purbalingga. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak pendengar dan mempermudah pendengar dalam mengaksesnya. Adapun program ini juga memiliki kendala yaitu banyak program yang disiarkan secara *record*, dan kurangnya sesi tanya jawab dengan pendengar. Hal ini disebabkan seperti narasumber yang berhalangan hadir sehingga program keluar dari jadwal yang seharusnya dilakukan *live* namun harus diputarkan *record* supaya program tetap mengudara dan kegiatan menyiarkan dakwah tetap terlaksana. Dalam hal ini *record* yang diputarkan yakni siaran ulang narasumber sesuai jadwal, dengan tema kajian yang *random* namun tetap disesuaikan dengan bulan-bulan istimewa yang akan datang, maupun isu yang sedang marak dibicarakan masyarakat.

Dalam suatu perusahaan penyiaran perlu menyusun manajemen penyiaran secara sistematis dan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Begitupula pada RadioQu Purbalingga sebagai radio dakwah yang juga memperhatikan pentingnya manajemen penyiaran supaya tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Adapun fungsi-fungsi manajemen penyiaran yang diterapkan oleh RadioQu Purbalingga, berdasarkan dari penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut.

1. Perencanaan Program Pesantrend Hatiqu

Pada tahap perencanaan merupakan kegiatan dalam menentukan tujuan, strategi dan format dalam suatu program siaran. Selain itu, perencanaan juga termasuk kegiatan yang sifatnya berkelanjutan yang harus selalu diterapkan. Adapun setelah melakukan penelitian, tahap

perencanaan yang dilakukan pada RadioQu Purbalingga untuk program Pesantrend Hatiqu memiliki format sebagai berikut.

- a) Penentuan peran dan misi program. Dalam fungsi perencanaan program, perlu ditegaskan terkait awal penentuan peran dari program siaran Pesantrend Hatiqu yaitu menyajikan program kajian yang melibatkan kyai dan tokoh masyarakat lokal di Purbalingga. Berikut kutipan wawancara dengan Ibnu Anshori.

“Adanya program ini (Pesantrend Hatiqu) di RadioQu Purbalingga ya karena ingin menyajikan program kajian yang melibatkan masyarakat lokal dari Purbalingga. Kalo kita cuma menginduk kepada kajian Buya Yahya tentunya udah lengkap semua aspek kajiannya. Tapi cara bahasa dan pemahaman masyarakat kan akan lebih mengena/paham ketika tokoh dari Purbalingga sendiri yang menyampaikan” (Anshori, 2023).

- b) Penentuan sasaran program. Untuk segmentasi pendengar berdasarkan pada dokumen RadioQu, bahwa target sasarannya untuk semua usia dengan 40% pendengar laki-laki dan 60% perempuan. Selain itu terdapat juga target psikografis yang memiliki maksud ditunjukkan kepada keluarga muslim dengan pemikiran terbuka yang megikuti perkembangan informasi terkini. Khoerul Irfan juga menambahkan terkait segmentasi pada suatu program.

“Sebenarnya untuk setiap program siaran itu punya segmen peminatnya sendiri-sendiri. Misalnya program BYM (Buya Yahya Menjawab) itu kan sistemnya interaktif tanya jawab ya mbak, itu kebanyakan orang tua yang aktif bertanya. Beda dengan program BRANGKAS (Bursa Barang Berkualitas dan Silaturahmi) itu biasanya peminatnya anak-anak muda, remaja karena sistem programnya kan kirim-kirim salam dan request musik sholawat. Program kesehatan juga biasanya ibu-ibu yang aktif bertanya. Jadi menurut saya memang setiap program siaran itu punya peminatnya masing-masing” (Irfan, 2023).

Hal yang sama juga ditemukan dalam penelusuran pada grup WhatsApp Sahabat RadioQu yang terus mengalami kenaikan

jumlah peserta grup hingga kini 308 peserta dan sejumlah 3.516 subscriber telah bergabung dengan RadioQu. Dalam dokumen data program kegiatan RadioQu tertulis telah membuat dua grup WhatsApp untuk pendengar. *Crew* RadioQu, Ibnu Anshori menambahkan.

“Yang kami masukan ke grup sahabat radioqu itu biasanya karena pendengar itu cocok dengan pembahasan di RadioQu, ikut aktif bertanya maupun request di program tertentu, atau memang ikut program Kencleng gitu mbak” (Anshori, 2023).

- c) Faktor yang memengaruhi efektivitas pekerjaan. Khoerul Irfan sebagai *crew* RadioQu memaparkan terkait efektivitas kinerja pada program.

“Untuk hal ini, program ini bisa dibilang berjalan lancar kalo pendengar yang bisa memperhatikan durasi program dan kondisi cuaca yang mendukung. Karena pernah mbak ada pendengar yang ketika bertanya itu penjabarannya panjang sekali sehingga jatah yang harusnya 3 orang penanya waktunya hampir untuk 1 penanya itu. Kalo untuk cuaca memang kita sering menurunkan modulasi kalo lagi hujan deras dan petir karena dari radio sudah beberapa kali pemancar kena petir, sehingga *crew* biasanya mencari aman dengan menurunkan modulasi meskipun kualitas siaran di beberapa lokasi kurang jernih” (Irfan, 2023).

Dalam hal ini faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas kinerja yaitu dengan membatasi pertanyaan pendengar saat program live dan adanya cuaca yang mendukung untuk siaran. Namun dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa selain dua faktor tersebut, terdapat faktor lain yaitu dari pihak narasumber yang beberapa kali berhalangan hadir karena ada *udzur* lain. Sehingga siaran *live* harus dialihkan ke siaran *record* serta faktor internal terkait kesiapan *crew* untuk melakukan *live* program.

- d) Menentukan hasil yang ingin dicapai pada program. Dalam suatu kegiatan tentu terdapat harapan yang ingin dicapai.

Berikut peneliti lampirkan paparan dari Budi Prasetyo, S.E selaku Direktur RadioQu.

“Harapannya ya bisa memfasilitasi atau memberikan solusi pada permasalahan kehidupan pendengar. Dan kalo pendengar cocok dengan materi siaran yang disampaikan maka akan mudah kita ajak untuk bergabung jadi pendengar setia” (Budi Prasetyo, 2023).

Selain itu, crew RadioQu, Khoerul Irfan menambahkan terkait sistem bertanya pendengar.

“Pendengar itu biasanya menanyakan macam-macam persoalan seperti persoalan haid, ayat al-Qur’an, pertanyaan yang jarang terfikirkan juga ada yang menanyakan, dan sebagainya. Kalo pak Kyai belum bisa menjawab, biasanya nanti kita akan carikan jawabannya dari Buya. Kalo pendengar bisa mengakses Youtube kita akan share link penjelasannya, dan kalo orangnya pake nomor biasa nanti kita tuliskan teksnya kalo ngga kita silaturrahi kesana sambil ambil infaq RadioQu” (Irfan, 2023).

Hal yang serupa juga ditemukan dari hasil observasi, bahwa pertanyaan pendengar yang diperkirakan membutuhkan pembahasan panjang akan dijawab pada pertemuan selanjutnya atau akan dijawab melalui *share link* dakwah Buya Yahya. Jadi, hasil yang ingin dicapai pada program yaitu dapat memperbanyak pendengar dan memberikan solusi pada permasalahan kehidupan para pendengar melalui interaktif bertanya.

- e) Menyusun rencana kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan penggalihan data yang telah peneliti lakukan dengan wawancara pada *crew* bahwa narasumber sudah memiliki jadwal siarannya masing-masing. Sehingga ketika jadwal siaran, *crew* yang bertugas dalam hal ini yang akan bertanggungjawab menghubungi narasumber terkait kehadiran di radio dan mengecek peralatan siaran.

“Pak kyai itu sudah kita kasih jam siarnya masing-masing mbak, nanti sehari sebelum siaran crew yang bertugas untuk

mengonfirmasi kehadiran beliau. Sebelum siaran pun kita sudah kros cek peralatan, kamera siap juga untuk merecord livenya. Kalo dari beliau berhalangan hadir ya kita tetap putarkan kajian beliau yang recordnya” (Anshori, 2023).

Hal serupa juga ditemukan pada dokumen jobdesk crew yang menjelaskan tugas masing-masing *crew* dan hasil observasi jadwal program siaran juga ditemukan bahwa narasumber telah terjadwal masing-masing. Setelah itu, pihak radio juga merancang anggaran yang dibutuhkan dalam program ini. Karena setiap satu bulan sekali RadioQu Purbalingga akan memberikan *bisyaroh* kepada narasumber. Sumber anggaran program berasal dari pihak radio dan juga sejumlah iklan yang masuk. Sejauh ini terdapat beberapa iklan produk yang masuk di radioQu Purbalingga antara lain Al-Bahjah Tour & Travel (Umroh di Al-Bahjah Bernilai Sedekah & Dakwah), Aqiqah Safana *Catering*, Rumah Sakit Ummu Hani Purbalingga, sarung Mangga, Klinik NU Kutasari, Toko Al-Fath Penaruban, Toko Alina Busana dan promosi program siaran. Berikut kutipan wawancara dengan crew, Bambang Setiono.

“Kalo anggaran ya dari radioqu mbak, dari program dan iklan yang masuk juga. Nanti setiap satu bulan sekali kita memberikan *bisyaroh* ke beliau” (Setiono, 2023).

Dalam pelaksanaannya, program ini termasuk program yang diadopsi dari RadioQu Pusat Cirebon, sehingga program ini berada dibawah pengawasan pimpinan baik Direktur Utama dan juga Direktur RadioQu Purbalingga. Berikut kutipan wawancara dengan Budi Prasetyo, S. E selaku Direktur RadioQu Purbalingga.

“Jelas kita melakukan persetujuan dan izin dari radioqu pusat, untuk menambah kajian dengan narasumber dari sini. Karena program ini kan kita adopsi dari radioQu pusat juga” (Budi Prasetyo, 2023).

f) Membangun pengawasan pada tujuan program.

“Kalo lagi tugas, kami antar crew saling mengawasi mbak. Jadi kalo kita lihat salah satu tugas nya crew ada yang kurang, kita langsung mengingatkan itu” (Setiono, 2023).
Pada pengawasan tujuan program dilakukan secara bersama oleh para *crew* yang bertugas. Apabila terdapat kekurangan dalam kinerja maka akan saling mengingatkan.

g) Penggunaan komunikasi dalam menjaga komitmen.

“Untuk komunikasi kita kan ada grup WA crew RadioQu bareng pimpinan. Jadi komunikasi kita sebagian memanfaatkan lewat grup untuk memantau juga” (Budi Prasetyo, 2023).
Untuk menjaga komunikasi antar *crew* dan manajer terdapat ruang diskusi berupa grup WhatsApp yang digunakan manajer untuk berkomunikasi dan memantau radio.

h) Memastikan semua pihak setuju atas komitmen.

“Jelas mbak. Semuanya tentu atas dasar persetujuan bersama. Biasanya kami diskusikan dulu bareng crew baru kita bawa ke pimpinan, laporan terkait kegiatan, dananya berapa dan sebagainya. Dari pimpinan nanti tinggal dipertimbangkan, disetujui atau tidak, atau merevisi sedikit habis itu baru siap dilakukan” (Irfan, 2023).
Dalam pelaksanaan perencanaan kegiatan tentu atas dasar persetujuan bersama. Langkah awal dengan didiskusikan bersama para *crew*, jika semua *crew* setuju lalu diajukan kepada pimpinan. Selanjutnya pimpinan yang memberi keputusan apakah disetujui maupun tidak. Hal serupa juga ditemukan dalam dokumen hasil rapat kegiatan *crew* yang disetujui oleh semua *crew* dengan ditunjukkan tanda tangan di dokumen.

2. Pengorganisasian Program Pesantren Hatiqu

Organisasi dalam perusahaan penyiaran menjadi wadah untuk saling bekerja sama dan berkolaborasi antar karyawan dalam menuju suatu tujuan yang menjadi kesepakatan. Dalam hal ini pemimpin perusahaan hendaknya mampu untuk menggolongkan serta mengatur tugas dari masing-masing anggotanya.

a) Penentuan pengelompokan kinerja atau departementalisasi yang dilakukan di radio.

“Sebenarnya begini mbak, struktur induknya memang kita memakai struktur yang sudah baku, jadi Komisaris PT nya itu dari Buya Yahya langsung lalu dibawahnya ada direksi dan manajer-manajer lainnya” (Budi Prasetyo, 2023).

Hal yang sama ditemukan dalam dokumen profil RadioQu Purbalingga 89.6 FM bagian struktur organisasi untuk Komisaris dan Direktur Utama masih menginduk dari RadioQu Cirebon (pusat) yaitu Komisaris Buya Yahya dan Direktur Utama Hery Muharam Tri Putro. Jadi, dalam pengelompokan kerja, RadioQu sebenarnya masih menginduk struktur dari pusat dan Komisaris PT langsung oleh Buya Yahya. Direktur RadioQu, Budi Prasetyo, S.E menambahkan bahwa,

“Karyawan lain dibawahnya juga seharusnya direkrut, dilantik dan dilatih oleh pihak RadioQu Network, namun harus bersedia ditempatkan diseluruh cabang RadioQu di Indonesia. Dari sini muncul problem si mbak, karena ternyata tidak semua karyawan itu mau ditempatkan di tempat yang jauh mbak dan misal kita butuh 5 orang disini itu tidak selalu ada yakan. Sehingga kita akhirnya merekrut sendiri disini mbak” (Budi Prasetyo, 2023).

Hal serupa juga terdapat dalam dokumen data administrasi RadioQu yang menyajikan daftar para *crew* RadioQu yang seluruhnya berasal dari Purbalingga, hingga tanggal bergabung menjadi *crew* RadioQu. Jadi, untuk perekrutan karyawan di RadioQu seharusnya dilakukan oleh pihak RadioQu Network yang kemudian akan dilantik dan juga diberi pelatihan. Dan seluruh karyawan tersebut harus bersedia ditempatkan di seluruh cabang RadioQu di Indonesia. Hal ini menimbulkan sedikit persoalan bagi sebagian pihak terutama di RadioQu Purbalingga karena tidak seluruh karyawan bersedia ditempatkan di daerah yang jauh dari tempat tinggalnya. Sehingga RadioQu

Purbalingga melakukan perekrutan karyawannya sendiri yang kini telah tersusun.

- b) Pembagian tugas karyawan. Dalam setiap siaran program Pesantren Hatiqu terbagi dalam tiga fokus tugas yakni satu orang menjadi penyiar, satu orang menjadi kameramen, dan satu orang menjadi operator.

“Kalo pas siaran itu dulu sistemnya masih satu orang dia ya jadi penyiar, ya ngurus operator juga. Sekarang karena sudah ditambah *live* di Youtube juga, jadi ada tiga orang di ruang siar dengan tugasnya masing-masing, ada yang jadi kameramen, operator dan penyiar” (Anshori, 2023).

Namun *crew* RadioQu, Khoerul Irfan menambahkan bahwa masing-masing *crew* juga merangkap tugas.

“Disini kita juga memanej masing-masing bidang mbak, Mas Anshori memanej penyiaran, saya memanej administrasi dan keuangan radio, Mas Wildan sebagai media sosial, Mas Ikhsan sebagai operator” (Irfan, 2023).

Selain itu, dirinya juga menambahkan terkait latar belakang para *crew*.

“Awal semua *crew* disini itu tidak memiliki basic di radio dan hanya ada satu yang memang basic di penyiaran karena pernah ikut diklat santri media. Saya juga tidak paham radio, mau belajar mengenai radio karena saya pengen berjuang berdakwah melalui radio. Saya cari tau gimana metode dakwah di medsos, gimana penyiaran di radio dan sebagainya” (Irfan, 2023).

3. Pengarahan Program Pesantren Hatiqu

Pada tahap pengarahan program sejatinya ini suatu usaha supaya karyawan memiliki semangat untuk menjalankan tugasnya. RadioQu Purbalingga menerapkan fungsi pengarahan pada karyawan dengan beberapa bentuk untuk mendorong semangat kerja karyawan.

“Yang pertama gaji harus sesuai standar karena kita ikutnya PT yang punya kewajiban untuk menyejahterakan karyawan, kedua terkait peralatan harus memadai karena gimana karyawan bisa semangat bekerja kalo peralatannya kurang lengkap gitu mbak. Yang ketiga, kita memberi arahan juga bahwa sebenarnya mereka ini merupakan bagian dari pejuang kegiatan dakwah yang mana imbalannya bukan hanya sekedar gaji tapi juga imbalan di

akhirat nanti. Dan semua pihak yang bergabung untuk berjuang dalam dakwah itu namanya pejuang dakwah, dan ini bagian langkah nderek dawuhe guru. Pejuang dakwah itu siapa yaitu mereka siapapun baik pendengar yang shodaqoh memberi dana maupun mereka yang bekerja disitu inilah para pejuang” (Budi Prasetyo, 2023).

Pengarahan di RadioQu antara lain berupa upah kerja yang sesuai standarisasi karena dibawah lembaga PT, peralatan radio yang memadai serta pemberian arahan mengenai pejuang dakwah. Hal serupa ditemukan dalam dokumen data administrasi terkait aset kantor yang menyajikan peralatan yang cukup memadai dan terus mengalami penambahan alat. Selain itu, RadioQu Purbalingga juga membuka program infaq pengadaan alat untuk mendukung dakwah RadioQu Purbalingga kepada para pendengar. Untuk pemberian motivasi, dari hasil observasi program RadioQu ditemukan hal yang sama pada kutipan dakwah Buya Yahya di iklan Kencleng TabunganQu. Beliau menjelaskan bahwa siapa saja yang memiliki niat baik untuk bergabung dalam kegiatan dakwah maka mereka termasuk pejuang dakwah. Adapun komunikasi antar *crew* dan pimpinan seringkali dilakukan melalui media WhatsApp grup dan silaturahmi jika memang ada keperluan penting seperti pengajuan kegiatan baru. Berikut kutipan wawancara dengan Ibnu Ansori, *crew* RadioQu Purbalingga.

“Biasanya melalui grup WA mbak, kita kan ada grup bareng pak direktur jadi kita gunakan itu untuk komunikasi apapun. Sese kali kita juga silaturahmi ke rumah beliau biasanya kalo ada urusan *urgent* atau mengajukan proposal kegiatan gitu mbak. Beliau selalu kasih arahan masukan ke *crew*, radio juga” (Anshori, 2023).

Adapun dari hasil observasi, peneliti menemukan pada kepemimpinan yang dilakukan di RadioQu, pimpinan selalu memberikan sanjungan dan kepercayaannya kepada *crew* yang sudah memahami seluk beluk RadioQu, tentu dalam tugasnya *crew* juga rajin beribadah, tekun, berakhlak baik, sopan dan dapat dipercaya. Pimpinan juga meminta bantuan kepada *crew* lama untuk memberikan arahan terkait kegiatan

di Radioqu kepada *crew* baru. Hal serupa juga ditemukan dalam berita yang disiarkan oleh tim News Radioqu Kuningan tentang seorang mahasiswa asal Purbalingga yang tertarik menjadi *crew* RadioQu Purbalingga karena senang berfikir dan berkumpul dengan orang shaleh. Dalam kutipan berita, mahasiswa tersebut mengaku nyaman dengan kegiatan di Radioqu karena semuanya bernilai mengaji dan berkumpul dengan orang shaleh. Selain itu, pimpinan juga selalu memberi arahan dan saran jika terdapat permasalahan dalam siaran radio seperti saat radio mati, meskipun hal itu disampaikan secara tidak langsung melalui grup WhatsApp. Hal serupa juga peneliti temukan pada sifat kepribadian pimpinan, beliau memiliki sifat rendah hati, baik, suka menyapa, dan selalu memberikan dorongan saran untuk penyiaran Radioqu kedepannya. *Crew* RadioQu Purbalingga Khoerul Irfan juga menambahkan terkait adanya pelatihan yang pernah diikuti *crew*.

“Kami juga mengikuti beberapa pelatihan mbak. Ada pelatihan pengenalan VO (Voice Over), belajar siaran dan belajar operatort yang diadakan oleh RadioQu Network diawal sekali ada *crew* baru, saat itu baru ada dua *crew*. Sistemnya *live* dari pusat dan di pancarkan ke RadioQu seluruh Indonesia. Dari sini kita menghasilkan insert radio yang bekerjasama dengan tokoh LD-PCNU Purbalingga. Kedua, kita kemarin baru saja mengikuti undangan pelatihan yang diadakan oleh KPID Jateng dalam rangka membangun program dan kebijakan penyiaran yang relevan serta tepat sasaran (Stratifikasi Lembaga Penyiaran di Jawa Tengah). Pelatihan ini diikuti oleh sejumlah perwakilan lembaga penyiaran di sekitar Banyumas. Pelatihannya dilaksanakan di Purwokerto selama sehari mbak. Dari sini kita dibekali banyak sekali ilmu kepenyiaran mbak seperti regulasi pengawasan iklan, gimana penilaian lembaga, bagaimana pengelolaan radio, dan sebagainya mbak. Kita juga pernah melakukan *study banding* ke beberapa stasiun radio ada RRI Purwokerto, radio Insani ya salah satunya biar kita bisa belajar dari strategi pemasaran di radio-radio tersebut“ (Irfan, 2023).

Ada beberapa pelatihan yang dilakukan antara lain, pelatihan oleh RadioQu Network yang berisi pelatihan pembuatan *Voice Over* (VO),

pelatihan siaran dan juga operator yang hal ini dipancarkan ke seluruh RadioQu di Indonesia. Dari hasil observasi, ditemukan pula hasil dari pelatihan bersama RadioQu Network yaitu berupa insert dakwah yang di *upload* di Youtube RadioQu. Selanjutnya pelatihan Stratifikasi Lembaga Penyiaran di Jawa Tengah yang diadakan langsung oleh KPID Jateng di Purwokerto dan diikuti oleh seluruh lembaga penyiaran disekitar Banyumas. Hal yang sama ditemukan dalam dokumen surat undangan yang berisi undangan resmi pelatihan dan daftar undangan lembaga penyiaran yang mengikuti pelatihan. Selain itu, *study banding* ke beberapa radio lain juga dilakukan RadioQu untuk menjadi pembelajaran dan perkembangan di RadioQu. Hal yang sama ditemukan dalam dokumen laporan hasil *study banding* ke Radio RRI Purwokerto dan Radio Insani yang ditulis oleh *crew* RadioQu sebagai perbandingan dan acuan di RadioQu. Hal serupa juga disampaikan oleh *crew* RadioQu, Ibnu Anshori terkait pelatihan.

“Dan alhamdulillah kemarin kita (perwakilan Tim Radioqu) juga dimintai mengisi acara pada pelatihan Da’i di Era Teknologi yang diadakan oleh LD-PCNU Purbalingga” (Anshori, 2023).

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa, kini RadioQu Purbalingga sedang proses melakukan MoU (*Memorandum of Understanding*) atau perjanjian kerjasama dengan beberapa lembaga eksternal seperti LD-PCNU, BPRS Buana Mitra Perwira, dan Ma’arif BS NU Purbalingga untuk keperluan perluasan dakwah.

4. Pengawasan Program Pesantren HatiQu

Tahap pengawasan dalam perusahaan sebagai langkah peninjauan atau evaluasi terhadap tujuan suatu program. Pengawasan yang dilakukan oleh para *crew* RadioQu dengan kegiatan evaluasi setiap sebulan sekali yang biasanya dilakukan pada hari Senin.

“Kalo untuk evaluasi kita lakukan evaluasi bareng semua *crew* penyiar setiap sebulan sekali di hari Senin” (Irfan, 2023).

Evaluasi yang dilakukan bersama para *crew* yakni setiap satu bulan sekali di hari Senin. Hal serupa juga ditemukan dalam dokumen hasil rapat evaluasi *crew* yang menyampaikan masing-masing kendala dari tugasnya dan penyusunan saran untuk kedepannya. Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa sebagai *crew* yang berjuang di radio dakwah, aktivitas ibadah antar *crew* di RadioQu juga saling mengawasi, seperti mengingatkan untuk ibadah sunnah sholat Dhuha sebelum melakukan tugas yang lain. Selain itu, pimpinan juga turut mengawasi program radio, meskipun tidak secara langsung di lapangan namun, pengawasan tetap dilakukan dengan pelaporan secara berkala, pengaktifan grup sebagai sarana diskusi, dan setiap tahunnya melakukan evaluasi melalui masing-masing program tahunan yang dilakukan. Berikut kutipan wawancara dengan Direktur RadioQu Purbalingga, Budi Prasetyo, S.E.

“Pertama pelaporan mbak, mereka wajib lapor minimal sebulan sekali, kedua kami juga punya grup yang bisa digunakan sebagai sarana komunikasi, ketiga ada program karena hampir setiap tahun kita bikin program mbak dan kita melakukan monitoring dari pencapaian masing-masing program yang sudah ditetapkan di awal tahun” (Budi Prasetyo, 2023).

Selain itu, narasumber juga ikut andil mengawasi. *Crew* RadioQu, Khoerul Irfan Prasetyo menambahkan.

“Kita (RadioQu) kan juga diawasi oleh Direktur 24 jam beliau selalu play radioQu ya untuk mantau. Dan juga guru-guru yang lain juga ikut mengawasi mbak, pernah juga ketika program murottal itu Habib Ali bin Umar Al-Quthban telepon saya untuk mengganti murottal itu dengan murottal yang memang sanad nya jelas sesuai dengan Aswaja. Karena kan memang bacaan murottal itu waqof washal nya beda-beda ya mbak” (Irfan, 2023).

Keterlibatan narasumber untuk mengawasi RadioQu 89.6 FM Purbalingga sebagai salah satu langkah untuk menjaga keutuhan ideologi pada RadioQu sebagai radio dakwah Ahlussunnah Wal Jama'ah.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PENYIARAN PROGRAM SIARAN PESANTREND HATIQU

Kegiatan dakwah sebagai salah satu kewajiban bagi seorang muslim. Adanya perkembangan teknologi sehingga kini kegiatan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai macam platform media, salah satunya media radio. Radio yang diformat untuk menyampaikan dakwah Islami maka radio tersebut disebut radio dakwah. Sebagaimana Radioqu Purbalingga yang menjadi salah satu radio dakwah dengan ideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Asy'ariyyah Wal Maturidiyyah. Salah satu program siaran dakwah yang menjadi unggulannya yakni program Pesantrend Hatiqu. Untuk menjadi program dakwah unggulan tentu terdapat manajemen penyiaran yang disusun secara sistematis. Berikut analisis penelitian terkait manajemen penyiaran program Pesantrend HatiQu.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap yang paling awal dilakukan dalam menyusun manajemen program siaran. Dalam hal ini perencanaan akan menentukan tujuannya, apa yang dilakukan, oleh siapa, kapan dan bagaimana pelaksanaannya. Fungsi manajemen penyiaran ini termasuk kegiatan yang bersifat *continue* sehingga harus diterapkan dalam penyiaran. Dalam buku yang ditulis oleh Morissan disebutkan terkait langkah-langkah yang harus dilakukan dalam fungsi perencanaan manajemen penyiaran antara lain:

a) Menetapkan peran program siaran.

Dalam literatur manajemen penyiaran radio, sifat pendengar radio umumnya heterogen dalam menjadi penerima pesan dan hal ini yang akan menentukan program yang disenangi. Tentu tidak dapat menjamin bahwa pesan yang disiarkan dapat diterima oleh khalayak karena pikiran pendengar tidak dapat menyimpan informasi dalam jumlah banyak sehingga pemahaman pendengaran diupayakan menggunakan bahasa yang sederhana (Amin & Nurul Hikmah Kadir, 2018). Misi dari

program Pesantren HatiQu yaitu menyajikan program kajian yang di dalamnya melibatkan narasumber muslim lokal dari Purbalingga. RadioQu meyakini bahwa apabila suatu program dapat disampaikan oleh tokoh lokal dengan bahasa yang mudah dimengerti maka pesan akan lebih mudah diterima oleh pendengar.

Terlepas dari itu, narasumber program radio dakwah hendaknya mereka memiliki kredibilitas dan kriteria tertentu dalam mengemas pesan dakwah (Nasor, 2017, p. 120). Peneliti menganalisis bahwa dalam perencanaan yang dilakukan sudah melakukan inovasi sehingga tidak hanya menginduk dari kajian Buya Yahya saja. Namun radio lebih mendekatkan kepada masyarakat dengan cara program juga diisi oleh tokoh lokal dari Purbalingga. Untuk narasumber juga memiliki kriteria sehingga tidak sembarang tokoh dapat menyiarkan dakwah, antara lain yaitu memiliki pengetahuan yang luas dibidangnya, sanad keilmuannya jelas, berakidah Ahlussunnah Wal Jama'ah dan Al-Asy'ariyyah Wal Maturridiyyah, Islamnya tidak keras dan mereka memiliki pengikut atau massa yang banyak. Hal ini terbukti bahwa masing-masing narasumber juga mengelola majelis taklim yang cukup dikenal masyarakat.

b) Menentukan lingkup sasaran atau segmentasi.

Salah satu sifat radio tidak terbatas oleh geografis serta dapat diterima oleh kalangan mana saja, sehingga tidak menutup kemungkinan materi dakwah dapat didengarkan oleh mereka yang berbeda kalangan (Surianor, 2015, p. 47). Segmentasi yang ditentukan dari RadioQu adalah keluarga muslim dalam arti berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah, memiliki pemikiran terbuka yakni selaras dengan karakter cara berfikir ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah, serta mengikuti perkembangan informasi terkini.

Peneliti menganalisis bahwa pendengar sudah sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Namun masing-masing program sebenarnya memiliki daya tarik dan peminatnya masing-masing. Seperti

program BYM (Buya Yahya Menjawab) lebih diminati oleh usia menengah keatas, program BRANGKAS lebih digemari oleh usia remaja karena sifatnya program *request*. Begitu pula program kesehatan lebih digemari oleh usia menengah keatas. Program ini juga bekerjasama dengan tokoh-tokoh NU di Purbalingga dan kajian kitabnya memang berbeda-beda namun masih bersumber dari Aswaja. Sehingga pendengar yang sepemikiran dan cocok dengan kajian narasumber, tentu akan lebih mudah diajak bergabung menjadi pendengar RadioQu. Sejauh ini terdapat 308 peserta yang bergabung di WhatsApp Grup “Sahabat RadioQu PBG” sebagai wadah untuk komunikasi bersama pendengar RadioQu 89.6 FM dan sejumlah 3.516 telah menjadi subscriber Youtube RadioQu. Namun disisi lain karena program ini dapat diakses oleh siapapun dan kini juga dapat diakses melalui akun Youtube, sehingga tidak menutup kemungkinan pendengar yang mengakses radio berbeda pemahaman dengan RadioQu. Hal ini juga sebaiknya dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh narasumber dalam menyampaikan siaran program.

- c) Menentukan faktor yang dapat memberi pengaruh pada tujuan dan indikator efektivitas dari pekerjaan.

Pada tahap ini, faktor yang memengaruhi program Pesantrend HatiQu sehingga kurang efektif terdiri dari faktor teknis dan non teknis yaitu:

- 1) Faktor teknis. *Pertama*, berupa antusiasme pendengar yang melampaui batas durasi pada saat bertanya sehingga durasi bertanya untuk tiga penanya bisa saja habis untuk satu penanya. Sehingga untuk menjaga efektivitas penyiaran pada program yaitu memberikan batasan durasi pendengar dalam bertanya. *Kedua*, kehadiran narasumber yang kerap berhalangan sehingga pada siaran *live* beberapa kali dialihkan ke siaran *record*. *Ketiga*, kurangnya kesiapan dari pihak *crew* untuk melakukan *live* program.

2) Faktor non teknis. Faktor non teknis disini yaitu faktor alam atau cuaca yang buruk ketika siaran. Peneliti menganalisis bahwa lokasi kantor studio yang dekat dengan area persawahan yang membuat radio rentan terkena petir sehingga modulasi maupun *running* nya kerap kali diturunkan. Hal ini untuk mengantisipasi pemancar agar tidak terkena petir.

d) Menentukan hasil yang ingin dicapai.

Hadirnya RadioQu yang menyiarkan program ini memiliki harapan atau hasil yang ingin dicapai yaitu dapat memperbanyak pendengar dan memberikan solusi kepada pendengar terkait berbagai macam persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-hari. *Crew* radio, Khoerul Irfan menjelaskan bahwa pendengar sangat antusias untuk bertanya persoalan yang dialami di kehidupan seperti persoalan pernikahan, persoalan haid, hutang-piutang, bahkan persoalan diluar dugaan dan sebagainya.

Peneliti menganalisis bahwa pada program ini tidak semua pertanyaan dijawab langsung oleh narasumber. Hal ini karena program memiliki durasi siaran selama 60 menit, jika pertanyaan yang diutarakan masih menyangkut dengan tema kajian dan masih ada waktu maka akan langsung dijawab. Jika di luar tema dan waktu siaran hampir habis maka akan dijawab oleh narasumber via WhatsApp di belakang panggung melalui *crew*. Apabila narasumber belum bisa menjawab maka akan dijawab melalui kajian Buya Yahya berupa *link* Youtube atau *crew* yang akan melakukan silaturahmi ke pendengar.

e) Merencanakan tindakan yang meliputi:

1) Menentukan urutan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Pada poin ini radio telah melakukan tepatnya pada sebelum siaran, yaitu *crew* menghubungi kembali narasumber terkait jadwal siaran dan tema yang akan disiarkan, dan juga *crew* menyiapkan peralatan siaran sesuai bagiannya masing-masing yakni ada penyiar, operator, dan kameramen.

Selanjutnya, *crew* juga mengantisipasi apabila narasumber berhalangan hadir dalam siaran *live* maka akan segera diputarkan siaran *record* dengan berdasarkan jadwal narasumber dan tema kajian yang menyesuaikan situasi dan kondisi seperti saat mendekati peringatan bulan-bulan istimewa dalam Islam dan sebagainya.

- 2) Penjadwalan. Pada tahap penjadwalan, RadioQu telah menyusun jadwal berupa *prime time* dan *reguler time*. Namun jam siar program Pesantrend Hatiqu condong menyesuaikan waktu luang yang dimiliki narasumber. Sehingga tersusun jadwal siaran *live* bersama K.H. Roghib Abdurrahman (Ketua MUI Purbalingga) dengan kajian kitab Riyadhus Sholihin setiap hari Senin pukul 08.30-10.00 WIB, program *live* bersama Ustadz Akbari, Lc. dengan kajian umum sesuai dengan peringatan-peringatan hari besar Islam di hari Selasa pukul 16.00-17.30 WIB, program *live* bersama K.H. Masrukhin Abdul Majid dengan kajian ilmu fiqh kontemporer di hari Minggu pukul 16.00-17.30 WIB. Selain itu program Pesantrend Hatiqu *record* disiarkan hari Selasa pukul 08.30-10.00 WIB siaran ulang dari K.H. Raghil Abdurrahman, dan hari Rabu dan Kamis pukul 16.00-17.30 WIB *record* Pesantrend Hatiqu RadioQu Cirebon.
- 3) Anggaran. Anggaran sangat diperlukan dalam manajemen penyiaran untuk menentukan sumber yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan (Morissan, 2008). Sumber anggaran yang digunakan dalam menyiarkan program yaitu dari RadioQu, program kegiatan dan sejumlah iklan yang masuk. *Crew* RadioQu, Bambang Setiono menjelaskan bahwa setiap sebulan sekali RadioQu Purbalingga memberikan *bisyaroh* kepada masing-masing narasumber. Meskipun tidak semua narasumber mau menerima, namun *crew* tetap mengantarkan *bisyaroh* untuk diinfakan kepada majelis yang dikelola narasumber. Selain itu

iklan yang diperbolehkan masuk di RadioQu tidak sembarang iklan. Karena radio dakwah sehingga produk yang di promosikan juga produk yang syar'i. Terdapat delapan iklan produk yang diputarkan setiap hari di RadioQu Purbalingga yaitu Al-Bahjah Tour & Travel (Umroh di Al-Bahjah Bernilai Sedekah & Dakwah), Aqiqah Safana (*Catering* Aqiqah), Sarung Mangga, Klinik NU Kutasari, Toko Al-Fath Penaruban, Toko Alin Busana, Rumah Sakit Ummu Hani Purbalingga dan iklan kegiatan maupun program-program harian di RadioQu. Selain itu, peneliti menganalisis bahwa melalui pengadaan beberapa program kegiatan dan iklan yang masuk, nantinya digunakan untuk keperluan operasional kegiatan dakwah, kebutuhan primer seperti listrik, wifi dan perawatan alat. Dan anggaran dari pimpinan selain untuk upah *crew* juga diajukan jika akan diadakan program besar tertentu. Iklan yang masuk di RadioQu ini juga telah sesuai dengan standarisasi radio dakwah.

- 4) Pertanggungjawaban. Penanggung jawab dalam penyiaran program diperlukan untuk menetapkan siapa yang mengawasi terhadap pemenuhan tujuan (Morissan, 2008). Program Pesantren Hatiqu merupakan tanggungjawab dan tugas bersama para *crew* yang bertugas. Sehingga jika ada persoalan maupun kendala apapun diselesaikan secara musyawarah dan dicari solusinya secara bersama.
- f) Pengawasan. Dalam perusahaan penyiaran tentu sangat dibutuhkan pengawasan dalam kegiatan penyiaran. Hal ini sebagai kegiatan meninjau akan telah tercapainya suatu tujuan atau belum (Morissan, 2008). Pengawasan perencanaan program dilakukan oleh *crew* yang bertugas. *Crew* Radioqu, Khoerul Irfan menjelaskan apabila ada kekurangan maupun kekeliruan dalam kinerja *crew* akan saling menasihati dan mengingatkan satu sama lain.

- g) Komunikasi yang baik. Penentuan komunikasi organisasi antar *crew* dan pimpinan harus terjalin dengan baik. Karena suatu organisasi kerap terjadi permasalahan karena buruknya komunikasi antar karyawan dan manajer (Morissan, 2008). Komunikasi yang terjalin antar karyawan dan manajer kerap kali hanya disampaikan melalui media grup WhatsApp, namun silaturahmi antar *crew* dan pimpinan selalu terjaga agar komunikasi juga bisa terjalin lancar.
- h) Melakukan persetujuan bersama. Dalam suatu organisasi segala persoalan selalu diputuskan atas persetujuan bersama. Tahap ini sudah dilakukan di RadioQu bahwa setiap akan mengadakan program atau kegiatan baru selalu mendiskusikan dahulu bersama segenap *crew*. Jika semua *crew* sudah setuju, selanjutnya baru diajukan kepada pimpinan berupa proposal dan meminta persetujuan dari pimpinan. Selanjutnya dari pimpinan yang akan mempertimbangkan dan memutuskan apakah disetujui atau tidaknya.

Peneliti mengemukakan bahwa program Pesantrend HatiQu di RadioQu 89.6 FM Purbalingga sudah melakukan perencanaan yang menerapkan tujuan sebelum siaran dengan baik. Akan tetapi, masih kurang maksimal karena masih ada kendala dari beberapa faktor teknis maupun non teknis seperti narasumber yang berhalangan hadir sehingga harus memutar *record* serta jika cuaca sedang hujan lebat *crew* harus menurunkan modulasi yang mengakibatkan kualitas suara di beberapa wilayah akan buruk bahkan hilang.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Struktur organisasi stasiun penyiaran radio biasanya lebih sederhana dan tergolong kecil sehingga pembagian kerjanya tidak terlalu rumit. Adapun secara umum, tanggung jawab struktur organisasi dalam menjalankan stasiun penyiaran yaitu manajemen penyiaran dan pelaksanaan operasional penyiaran (Morissan, 2008, p. 150).

- a) Pembentukan departementalisasi dengan struktur organisasi. Pada tahap ini RadioQu Purbalingga melakukan pengelompokan kerja

yang masih menginduk struktur dari pusat dengan Komisaris PT langsung oleh Buya Yahya. Untuk bawahan seharusnya juga direkrut dan dilantik oleh RadioQu pusat, namun RadioQu Purbalingga melakukan *recruitmen* sendiri dikarenakan jika perekrutan *crew* oleh pusat maka *crew* harus bersedia ditempatkan di seluruh cabang RadioQu di Indonesia. Sehingga atas bantuan para pimpinan dapat tersusun struktur organisasi sebagai berikut.

- 1) Komisaris: Yahya Zainul Mu'arif (Buya Yahya)
 - 2) Direktur Utama: Henri Muharam Tri Putro (Cirebon)
 - 3) Direktur RadioQu Purbalingga: Budi Prasetyo, S.E
 - 4) Penanggungjawab Bidang Keuangan: Budi Prasetyo, S.E
 - 5) Penanggungjawab Bidang Usaha: Henri Muharam Tri Putro
 - 6) Penanggungjawab Bidang Teknik: Ruslani
 - 7) Penanggungjawab Bidang Siaran: Farkhan Widodo, S.T, MM.
 - 8) Penanggungjawab Pemberitaan: Dr. Agus Puji Mei Roso, S.P.
 - 9) *Crew* dan Penyiar: Ibnu Ansori, Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos, Erik Sutrisno, Bambang Setyono, Khasanal Wildan.
- b) Pembagian kerja. Pada tahap ini, program Pesantrend Hatiqu setiap siaran *live* terdapat tiga *crew* yang bertugas yakni satu orang penyiar, satu operator dan satu kameramen. Awal semua *crew* belum memiliki *basic* penyiaran, hanya satu yang telah mengikuti diklat penyiaran. Namun *crew* setelah mendapat pengarahan juga belajar secara otodidak terkait penyiaran radio. Sehingga kini selain menjadi penyiar, masing-masing *crew* juga merangkap peran sebagai manajer di masing-masing bidang yaitu Ibnu Anshori bertugas menjadi penyiar dan merangkap untuk manajemen bidang penyiaran, Khoerul Irfan merangkap sebagai penyiar dan manajemen bidang administrasi dan keuangan, Khasanal Wildan sebagai manajer media sosial dan Ikhsan sebagai operator.

Pada tahap pengorganisasian, peneliti menganalisis bahwa RadioQu sudah menyusun organisasi dengan baik. Hanya saja, karena terbatasnya jumlah *crew*

sehingga mereka harus merangkap di beberapa bidang kerja. Dan salah satunya *crew* dibidang media sosial kerap kewalahan karena harus mengedit konten-konten video radio, hingga jadwal yang seharusnya dilakukan siaran *live* program, dari *crew* sedikit menunda siaran *live* pada program. Peneliti juga menganalisis dari sisi kedudukan sebagai radio dakwah, bahwa dalam jajaran kepengurusan di Radioqu seluruhnya merupakan laki-laki. Hal ini dikarenakan dari pihak Komisaris dan Direktur memang sangat menjaga segala hal yang bersangkutan dengan perempuan. Tidak hanya berlaku untuk *crew* di RadioQu, juga kepada pendengar perempuan yang ingin mengirimkan salam-salam, *request* musik maupun telepon juga sangat dibatasi di RadioQu.

Selain itu, penyiar dalam siaran radio dakwah harus memperhatikan kesopanan dan salah satu syarat dari *crew* radio dakwah yaitu memiliki akhlak yang baik sebagai representasi juru dakwah yang menjadi teladan bagi pendengarnya (Surianor, 2015, p. 47). Sebagai radio dakwah, RadioQu juga menentukan nama udara yang Islami bagi penyiar yaitu Ibnu Anshori dengan nama udara Ansori, Khoerul Irfan dengan nama udara Irfan Sulaiman, Erik Sutrisno dengan nama udara Ikhsan Maulana, Bambang Setyono dengan nama udara Fikri Firmansyah dan Khasanal Wildan dengan nama udara Wildan. Sebagai penyiar radio dakwah *crew* memiliki salam pembuka setiap program yaitu diawali dengan salam, sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan mendoakan guru terutama Buya Yahya begitu pula penutup ditutup dengan doa oleh narasumber, dan ditutup dengan doa *kafaratul majelis* oleh penyiar.

3. Pengarahan (*Directing*)

Menurut Peter Pringle (dalam Morissan, 2015, p. 162) fungsi pengarahan adalah pimpinan mampu memberikan arahan kepada karyawan sebagai usaha untuk memotivasi dan bertanggung jawab akan suatu kinerja yang dilakukan. Terdapat empat aspek dalam fungsi ini terdiri dari pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan serta pemberian pelatihan.

- a) Pemberian motivasi. Pada poin motivasi, RadioQu memberikan jaminan terkait upah sesuai standarisasi, peralatan yang memadai dan arahan hakikat orang yang berjuang di radio dakwah. Peneliti

menganalisis bahwa upah kerja menjadi jaminan karena secara umum RadioQu Purbalingga tercatat sebagai PT yang didalamnya terikat dengan aturan dan kewajiban perusahaan seperti kebutuhan kesejahteraan karyawan. Peralatan juga harus memadai demi keberlangsungan penyiaran dan dapat memengaruhi semangat kerja karyawan. Adapun pemberian motivasi dalam bekerja di radio dakwah, yaitu tentang kode etik siaran, bagaimana siaran radio dakwah yang baik, etika penyiaran dan sebagainya. Adapun arahan berupa hakikat pejuang dakwah, bahwa semua pihak yang bergabung dalam kegiatan dakwah baik dari pendengar yang memberi dana dan pihak yang bekerja di radio, mereka termasuk bagian pejuang dakwah yang ikut *dawu*he guru (jelas sanadnya) sama halnya dengan para juru dakwah umumnya. Sehingga imbalan bagi para pejuang dakwah tidak sekedar gaji melainkan juga imbalan di akhirat nanti.

- b) Komunikasi. Komunikasi yang lancar antar karyawan merupakan kunci sukses suatu manajemen stasiun penyiaran agar dapat tetap menjalankan fungsi manajemen secara efektif (Morissan, 2015, p. 162). Dalam pemberian arahan, pimpinan melakukan komunikasi dengan *crew* melalui WhatsApp grup, serta melakukan silaturahmi jika akan mengajukan proposal program kegiatan baru di RadioQu.
- c) Kepemimpinan. Kepemimpinan sebagai kemampuan seseorang dalam memberi pengaruh terhadap orang lain agar mampu bekerja dengan baik dan mencapai tujuan bersama (Morissan, 2015, p. 162). Pada aspek kepemimpinan yang dilakukan di Radioqu, Direktur memberikan kepercayaannya kepada *crew* yang sudah memahami seluk beluk RadioQu, hal ini tanpa membeda-bedakan dengan *crew* baru. Hal serupa juga diungkapkan oleh mahasiswa asal Purbalingga yang menjadi *crew* di Radioqu yang mengaku nyaman dengan kegiatan di Radioqu karena semuanya bernilai mengaji dan berkumpul dengan orang baik. Pimpinan juga selalu memberi arahan dan saran untuk *crew* RadioQu, meskipun hal itu disampaikan melalui grup WhatsApp.

Peneliti menganalisis pada kepribadian pimpinan yang rendah hati, selalu menyambut dengan baik serta selalu memberikan dorongan untuk penyiaran RadioQu kedepannya. Hal ini telah menunjukkan bahwa kepemimpinan di RadioQu sudah dilakukan dengan baik serta dapat memengaruhi semangat kerja *crew* dalam penyiaran radio.

- d) Pelatihan. Pada aspek pelatihan, di RadioQu terdapat beberapa pelatihan yang telah diikuti. Pertama, pelatihan VO (Voice Over), belajar siaran dan operator yang dilakukan oleh RadioQu pusat dan diikuti *crew* RadioQu melalui siaran radio dan dipancarkan ke seluruh RadioQu di Indonesia. Kedua, pelatihan Stratifikasi Lembaga Penyiaran di Jawa Tengah yang diadakan langsung oleh KPID Jateng di Purwokerto serta diikuti oleh seluruh lembaga penyiaran disekitar Banyumas. Ketiga, pengadaan *study banding* ke radio RRI Purwokerto dan Radio Insani sebagai pembelajaran di RadioQu. Selain itu, RadioQu juga diminta untuk mengisi pelatihan Da'i di Era Teknologi yang bekerja sama dengan beberapa lembaga eksternal salah satunya LD-PCNU.

Peneliti menganalisis bahwa pada pengarahan yang di RadioQu dilakukan dengan baik. Antara lain dengan pemberian motivasi juga selalu diingatkan pada cuplikan iklan program Kencleng TabunganQu yang disampaikan oleh Buya Yahya. Dan juga pengarahan di RadioQu sudah sesuai dengan kedudukannya sebagai radio dakwah yaitu memotivasi kepada para *crew* sebagai pejuang dakwah yang tidak hanya gaji imbalannya melainkan juga gaji akhirat. Pada aspek pelatihan, sebagian besar *crew* awalnya banyak belajar secara otodidak, namun kini setelah mengikuti beberapa pelatihan yang bekerjasama dengan beberapa lembaga eksternal seperti LD-PCNU, Radioqu pun sudah mulai mengembangkan dakwahnya melalui acara-acara tertentu.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Tahap terakhir dalam fungsi manajemen penyiaran yaitu fungsi pengawasan yang dapat disebut sebagai tahap evaluasi. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan dalam perusahaan penyiaran dapat mempengaruhi perkembangan

pada radio (Morissan, 2008). Penerapan fungsi pengawasan di RadioQu Purbalingga dilakukan oleh beberapa pihak salah satunya dari pimpinan yaitu Direktur RadioQu Purbalingga dan dari narasumber juga turut andil mengawasi. Pengawasan yang dilakukan RadioQu berbentuk pelaporan secara berkala minimal satu bulan sekali setiap hari Senin dan melalui grup WhatsApp sebagai sarana komunikasinya. Dan untuk evaluasi dilakukan dua jenis yaitu evaluasi tahunan yang fokus terhadap pencapaian program tahunan, setelah itu hasil evaluasi diajukan kepada Direktur RadioQu berupa proposal. Selain itu, antar *crew* juga saling mengingatkan tugas satu sama lain dan aktivitas ibadah di RadioQu, seperti saling mengingatkan untuk melaksanakan sholat sunnah Dhuha sebelum bertugas.

Selain itu program di RadioQu juga diawasi oleh pihak narasumber. Salah satu narasumber di Pesantren HatiQu pernah menegur terkait program bacaan murottal yang ternyata berbeda aliran dengan RadioQu, sehingga saat itu dilakukan diskusi oleh *crew* dan melapor ke pihak Direktur. Program murottal pun diganti dengan bacaan murottal yang memang hukum *washal* dan *waqaf* nya sesuai dengan bacaan menurut Ahlussunnah Wal Jama'ah. Keterlibatan narasumber dalam mengawasi radio untuk menjaga keutuhan ideologi pada RadioQu Purbalingga sebagai radio dakwah Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Peneliti menganalisis bahwa dalam pengawasan yang diterapkan telah berjalan sesuai kedudukannya sebagai radio dakwah salah satunya bagian pengawas terdapat dari kalangan ulama. Sebagai radio Purbalingga yang berideologi Ahlussunnah Wal Jama'ah harus memperhatikan program maupun siarannya sesuai ranahnya. Namun pengawasan yang dilakukan masih bersifat menyeluruh untuk semua program. Seperti ketika *crew* program siaran Pesantren HatiQu belum siap melakukan siaran *live* sampai beberapa hari, dari pihak narasumber tidak melakukan teguran maupun menanyakan terkait hal tersebut. Hendaknya jika narasumber bersifat permanen dan sudah memiliki jadwalnya masing-masing tentu akan melakukan siaran. Sehingga dalam hal pengawasan belum ada bentuk pengawasan khusus yang dilakukan dalam program Pesantren HatiQu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis telah melakukan penelitian serta memaparkan konsep manajemen penyiaran di RadioQu Purbalingga sebagai radio dakwah dengan fokus program siaran Pesantrend HatiQu. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengungkapkan bahwa manajemen penyiaran pada program Pesantrend HatiQu belum maksimal dilaksanakan dan kurang konsisten dalam penerapannya. Hal ini seperti pada tahap perencanaan, narasumber yang memiliki kesibukan lain (tidak hanya siaran di radio), sehingga narasumber kerap berhalangan hadir pada program siaran yang seharusnya *live*, menjadi harus memutar *record* nya sesuai jadwal dan kondisi tertentu. Apabila *playlist record* sudah habis diputarkan semua, maka akan putarkan *record random* dari tahun sebelumnya.

Pada tahap pengorganisasian telah diterapkan sesuai dengan pembagian kerja dan semua *crew* nya laki-laki, mereka telah menggunakan nama udara yang Islami karena sebagai radio dakwah. Akan tetapi, karena terbatasnya sumber daya manusia yang memang profesional dibidang siaran, sehingga tugas masing-masing *crew* sifatnya tetap dan mereka juga merangkap tugas lainnya. Untuk tahap pengarahan program, RadioQu Purbalingga telah menerapkan dengan baik sebagaimana fungsi manajemen penyiaran radio dakwah yaitu memberikan motivasi pejuang dakwah hingga pelatihan bersama KPID Jawa Tengah serta study banding ke radio lain. Dan pada pengawasan belum dilakukan pengawasan khusus pada program Pesantrend HatiQu. Pengawasan dikerahkan berlaku untuk seluruh siaran program di RadioQu Purbalingga. Pengawasan yang dilakukan sementara melalui pantauan siaran *streaming* RadioQu Purbalingga dan pihak narasumber yang juga ikut andil mengawasi untuk menjaga keutuhan ideologi radio.

B. Saran

Setelah melihat kondisi manajemen penyiaran pada RadioQu Purbalingga, penulis bermaksud memberi saran yang selanjutnya bisa menjadi pertimbangan untuk RadioQu Purbalingga diantaranya:

1. Bagi penyiar diharapkan dapat lebih banyak berekspresi dengan siaran. Melihat banyaknya program yang tutup alangkah baiknya dapat dimanfaatkan untuk siaran para penyiar. Untuk materi dapat diisi dengan tema kesehatan dalam Islam seperti tips-tips hidup sehat sesuai syariat Islam, manfaat olahraga menurut Islam dan sebagainya.
2. Bagi seluruh pimpinan RadioQu Purbalingga, disarankan dapat merekrut crew lagi sehingga dapat meringankan tugas operasional maupun penyiaran di radio.
3. Bagi program Pesantrend HatiQu, harapannya dapat konsisten dalam siarannya sesuai jadwal live dan record nya. Sehingga manajemen yang telah disusun dapat berjalan efektif.
4. Untuk aplikasi RadioQu Purbalingga yang sedang mengalami *trouble*, harapannya semoga segera diperbaiki dan dapat diakses kembali. Karena dengan fasilitas aplikasi RadioQu dapat mempermudah pendengar dalam mendengarkan siaran.
5. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lagi baik dari segi tema maupun objek yang berbeda sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca nantinya.
6. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca mengenai manajemen penyiaran radio dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. D. (2012). *Urgensi Pemahaman Konsep Dasar Dakwah Dan Da'i Menuju Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Aktivitas Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 32, No. 2.
- Ahmad, N. (2015). *Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik*. AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 3, No 2.
- Alfandi, M. (2011). *Dakwah Melalui Radio Komunitas*. Dalam <http://fandyiain.blogspot.com/2011/04/dakwah-melalui-radio-komunitas> diakses pada Senin, 6 Februari 2023 pukul 16.00 WIB.
- Aminudin. (2016). *Konsep Dasar Dakwah*. Jurnal Al-Munzir Vol. 9, No. 1.
- Anak Agung Gede Agung Putra Dalem, & Lucia Natalia De Given Fatima Lay. (2019). *Manajemen Media Penyiaran Radio Televisi Timor Leste Sebagai Lembaga Penyiaran Publik*. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 18 No. 1.
- Amin Muliaty, & Nurul Hikmah Kadir. (2018). Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Minat Dengar Radio. Jurnal Al-Khitabah Vol. VI No. 1.
- Anna R Widianty, Veronika Setyadji, & Sri Rahardian M Sakti. (2022). *Pelaksanaan Fungsi Manajemen Program Di Sahabat Radio*. Jurnal Ilmiah Komunikasi, Vol. 14, No. 1.
- Ardina Prafitasari, & Ferida Asih Wiludjeng. (2016 : 36). Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Transliterasi Edisi 4*, 36.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, S. I. (2017). *Jurnalisme Radio : Teori dan Parktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bahri, A. N. (2022). *Bahan Ajar: Dasar-Dasar Broadcasting*. Medan: Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara.
- Bambang Agus Setiyawan, & Umi Halwati. (2022). *Manajemen Strategi Dakwah Radio Di Era Digital*. Jurnal Studi Islam dan Sosial Vol. 3, No. 2.
- Dawud, M. (2019). Menerapkan Manajemen Strategi Penyiaran Untuk Penyiaran Dakwah. *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 17, No. 2, 97.

- Dewantara, M. I. (2018). Penerapan Fungsi Manajemen Penyiaran Pada Program "Mengenal Wali Allah" Syiar TV Ampel. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 01, No. 2, 7*.
- Dinda Helsa Novia, & Besti Rohana Simbolon. (2019). *Strategi Komunikasi Penyiar Radio SLA FM 105.6 Mhz Takengon Kabupaten Aceh Tengah Dalam Meningkatkan Minat Pendengar*. Jurnal Social Opinion, Vol. 4 No. 1.
- Dokumen Profil Pendirian RadioQu 89.6 FM Purbalingga diambil pada saat observasi 21 April 2023.
- Dokumen Program Siaran RadioQu Purbalingga diambil pada saat observasi pada 21 April 2023.
- Dokumen Jobdesc Crew RadioQu Purbalingga diambil pada saat observasi pada tanggal 8 Mei 2023.
- Etta Mamang Sangadji, & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidajanto Djamal, & Andi Fachruddin. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi 45*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hidayat, R. (2015). Analisis Manajemen Penyiaran Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Konvergensi No. 1, Vol. 1, 3*.
- Manullang, M. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Massie, R. D. (2013). *Manajemen Program Siaran Dialog Interaktif Di Kantor RRI Manado*. Jurnal Acta Diurna Vol. 2 No. 1.

- Morissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Munthe, M. (2018). *Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah*. *Jurnal Komunikasi Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* Vol. 5, No. 2.
- Nasor, M. (2017). *Optimalisasi Fungsi Radio Sebagai Media Dakwah*. *Jurnal Al-AdYaN* Vol. 12, No. 1/Januari-Juni.
- Ni'mah, N. (2016). *Dakwah Komunikasi Visual*. *Islamic Communication Journal* Vol. 01, No. 01, Mei-Oktober.
- Oramahi, H. A. (2012). *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. PT Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Penyusun, T. (2014). *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Prahoru, Y. M. (2021). *Manajemen Surat Kabar: Panduan Ilmu, Pengetahuan, Seni, Nurani, dan Intuisi*. Jakarta: Kencana.
- Pritta Miranda, & Reny Yuliati. (2020). *Keunikan Karakteristik Radio Daya Tarik Bagi Khalayak Dalam Mendengarkan Radio*. *Jurnal Studi Komunikasi*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* Vol. 17, No. 33.
- Rizky, A. S. (2020). Manajemen Radio Suara Muslim. *Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam Volume 2 issue 2 Februari 2020*.
- Romli, Asep Syamsul M. (2014). *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Saputro, D. R. (2020). Strategi Penyiaran Radio Komunitas di Era Internet (Studi pada Radio Komunitas di Purwokerto). *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 7 No. 1.
- Sartono, S. (2008). *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi dan Film*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA.
- Surianor. (2015). Efektifitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 14, No. 27, Januari-Juni.

- Susilowati. (2018: 65). Implementasi Manajemen Teknik Penyiaran Digital Di LPP TVRI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Teknik Studio Vol. 4 No. 2*, 65.
- Tim Reportase Radioqu Kuningan, *Anak Muda Purbalingga Yang Senang Berkumpul dengan Orang Sholeh*, 2022, dalam <https://news.radioqukuningan.com/informasi/anak-muda-purbalingga-yang-senang-berkumpul-dengan-orang-sholeh/>., diakses pada 7 Juli 2023.
- Tresna Yumiana Rahayu, & Kartini Rosmalah Dewi Katili. (2019 : 142). Strategi Program Radio Dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Makna Vol. 4, No. 1*.
- Ummah, A. H. (2021). Manajemen Industri Media Massa. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- QS. An-Nahl ayat 125. Dikutip dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/16>., diakses pada tanggal 8 Desember 2022 pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Budi Prasetyo, S.E selaku Direktur RadioQu 89.6 FM Purbalingga pada tanggal 13 Mei 2023
- Wawancara dengan Ibnu Ansori selaku penyiar dan crew bagian penyiaran RadioQu Purbalingga pada 21 April 2023
- Wawancara dengan Khoirul Irfan Prsetyo, S.Sos selaku penyiar dan crew bagian administrasi RadioQu Purbalingga pada tanggal 23 Januari
- Wawancara dengan Bambang Setyono selaku penyiar dan crew bagian operator RadioQu Purbalingga pada tanggal 21 Mei 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

(Wawancara dengan Direktur RadioQu Purbalingga, Budi Prasetyo, S.E)

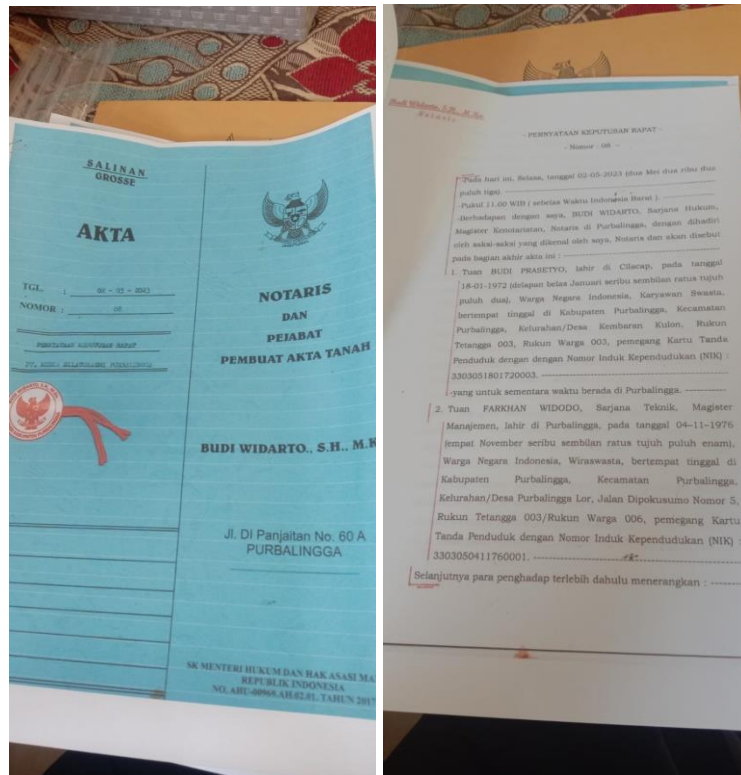
1. Bagaimana sejarah didirikannya RadioQu Purbalingga?
2. Apa visi dan misi RadioQu Purbalingga?
3. Apa ciri khas atau keunikan yang membedakan RadioQu Purbalingga dengan radio lain?
4. Apa saja program siaran unggulan di RadioQu Purbalingga?
5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam program Pesantrend HatiQu?
6. Apa tujuan maupun hasil yang dituju dari program Pesantrend HatiQu?
7. Bagaimana penentuan segmentasi dalam program ini?
8. Apa faktor yang memengaruhi keefektivan dalam penyiaran program ini?
9. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum siaran program ini?
10. Bagaimana anggaran untuk siaran program ini?
11. Bagaimana penyusunan jadwal siaran pak Kyai ?
12. Bagaimana penentuan pengorganisasian yang dilakukan di RadioQu baik itu terkait pembagian jadwal tugas, ataupun dalam proses penyiaran di RadioQu sendiri?
13. Sejauh ini apa/adakah kendala dalam kepengurusan di Radioqu Purbalingga?
14. Bagaimana pengarahan yang dilakukan pimpinan di RadioQu terhadap segenap crew/karyawan dalam bekerja?
15. Apakah komunikasi antara karyawan dan manajer terjalin dengan baik, seperti apa bentuknya?
16. Apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian karyawan baik dalam aspek teknologi maupun aspek perkembangan untuk RadioQu sendiri?
17. Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada penyiaran program Persantrend Hatiqu?
18. Bagaimana kegiatan evaluasi yang dilakukan di RadioQu?

19. Apa yang selama ini menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan kegiatan penyiaran Pesantrend HatiQu?

(Wawancara dengan crew dan penyiar di RadioQu Purbalingga)

1. Apa posisi anda dalam kepengurusan Radioqu Purbalingga?
2. Menurut anda apakah posisi ini sesuai dengan skill dan keahlian anda?
3. Bagaimana awal penentuan tema/topik kajian pada setiap narasumber?
4. Bagaimana anggaran/pendanaan untuk operasional penyiaran di radioqu?
5. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan pada program Pesantrend HatiQu?
6. Bagaimana menyikapi/langkah apa yang dilakukan jika tiba-tiba siaran program pesantrend hatiqu tidak dapat mengudara/keluar dari jadwal, yang seharusnya dilakukan live namun harus dicancel karena problem tertentu?
7. Dalam melakukan siaran ulang record, apakah pemutaran record kajian dilakukan secara random atau memang terdapat playlist yang telah disiapkan?
8. Apakah ada kendala internal/eksternal yang menghambat siaran?
9. Seperti apa bentuk pengarahan yang diberikan manajer pada anda ?
10. Pelatihan apa saja yang telah diikuti oleh tim radioqu?
11. Bagaimana kepemimpinan direktur di Radioqu ini?
12. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan manajer pada penyiaran program Pesantrend Hatiqu?

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

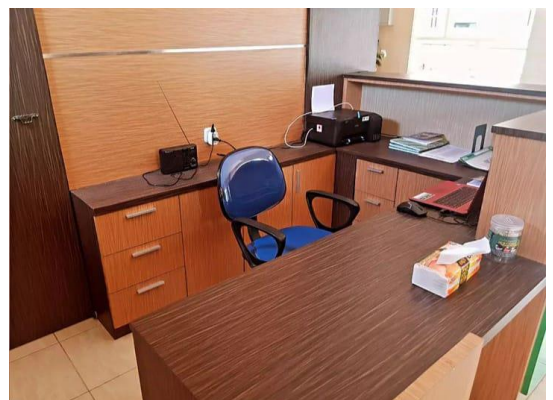


Akta pendirian bangunan RadioQu Purbalingga

Denah Ruang RadioQu Purbalingga



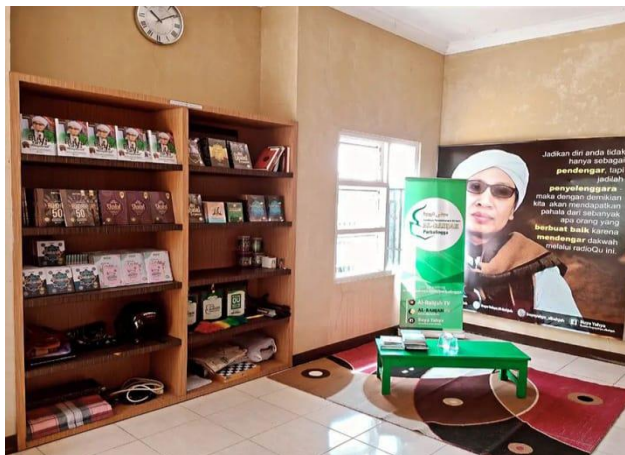
Ruang Tamu Radioqu Purbalingga



Ruang Administrasi RadioQu Purbalingga



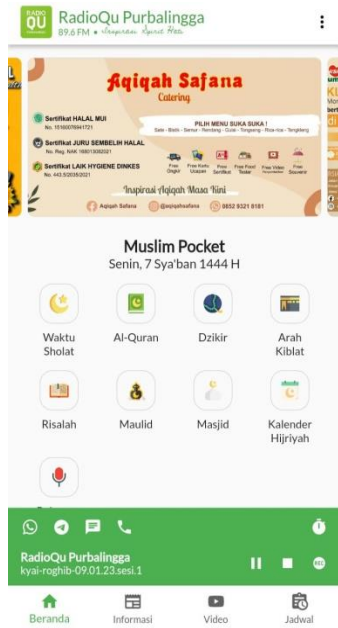
Ruang Siaran RadioQu Purbalingga



Pustaka RadioQu Purbalingga



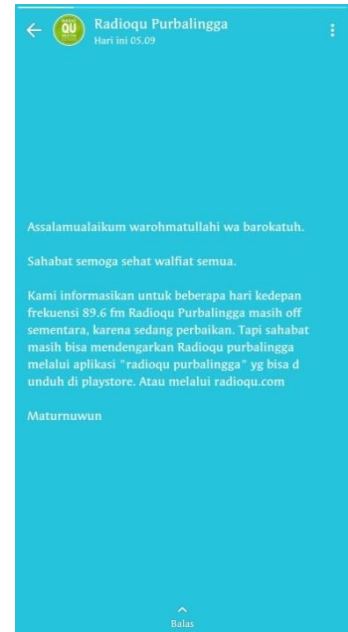
Proses penyusunan Ruang Siaran Berita RadioQu Purbalingga



Potret aplikasi RadioQu Purbalingga



Grup Pendengar "Sahabat RadioQu"



Pemberitahuan Trouble diRadioQu



Siaran Live Program Pesantrend HatiQu di RadioQu Purbalingga



Pesan Trend HatiQu | **Kajian Kitab Safinatunnajah dan Sirah Nabawiyah**

Setiap Rabu Pukul 20.00 WIB
LIVE di RADIOQU PURBALINGGA
89.6 FM

Al Habib Ali Zaidi Abidin bin Umar Al-Abas
Awan Syuriah PCNU Purbalingga

NOMOR INTERAKTIF: 0811-2611-896 (SMS/WA)

radioqupurbalingga

LIVE
Dari Studio 1
RadioQu Purbalingga

Pesantrend HatiQu

Bersama : **Ustadz Akbari, Lc.**
Alumni Universitas Imam Syafi'i, Hadhramaut - Yaman & Pengasuh LPD Al-Bahjah Blater, Purbalingga

Kajian Kitab Fiqih Safnatun Naja

Host: **Ibnu Ansori**

Pukul 16.00 - 17.00 WIB
Setiap Selasa Sore

Telpon Interaktif! Hubungi! **0811 2611 896**

LIVE STREAMING RadioQu Purbalingga

RadioQu Purbalingga radioqu.purbalingga 0811-8611-896

RADIO QU 89.6 FM PURBALINGGA | **KAJIAN KITAB**

Riyadhushsholihin | Tafsir AL - IBRIZ

SETIAP
Selasa. Pukul 20.00 WIB.
di 89.6 fm RADIO-QU PURBALINGGA

0811-2611-896 | WhatsApp
RADIOQU PURBALINGGA

RADIO QU 89.6 FM PURBALINGGA

Kajian Tematik | **Setiap Ahad Pukul 16.00 WIB**
LIVE di RADIOQU PURBALINGGA
89.6 FM

NOMOR INTERAKTIF: 0811-2611-896 (SMS/WA)

Dr. KH. Masruhin Abd Majid, M.Pd.I
WAKIL KETUA LEMBAGA DAKWAH PBNU

Pesan Trend HatiQu

radioqupurbalingga

89.6 FM RADIOQU PURBALINGGA

Pesantrend HATIQU

LIVE ON 89.6 FM
RadioQu Purbalingga

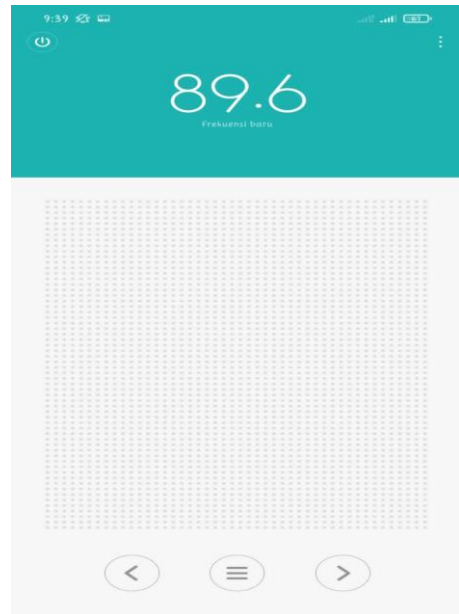
Senin, 27 September 2021 Pukul 08.30 - 10.00 WIB

ummuhani radioqupurbalingga

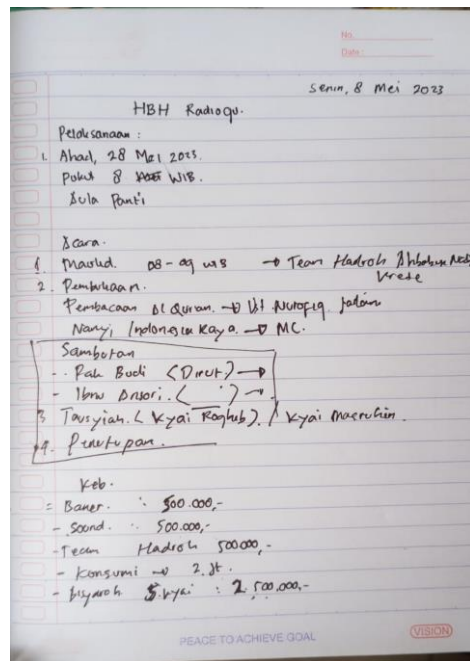
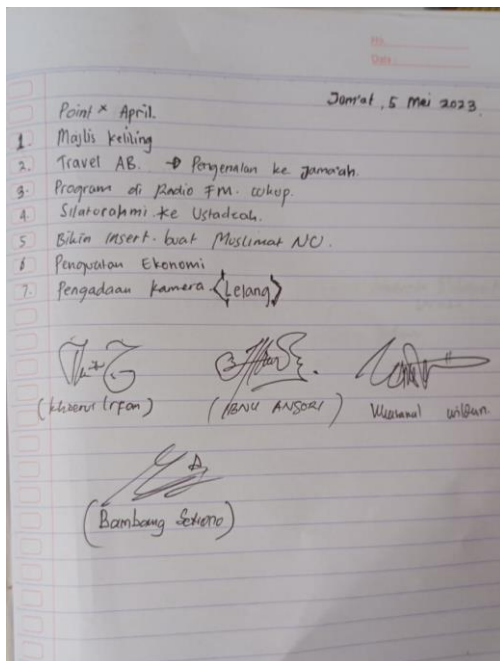
Program Siaran Pesantrend HatiQu



Sosialisasi/pelatihan RadioQu bersama
KPID Jawa Tengah



Siaran Analog RadioQu
di Handphone



Rencana kegiatan dakwah dan hasil rapat bersama crew



Kunjungan KPID Jateng ke RadioQu 89.6 FM Purbalingga



Wawancara dengan crew dan penyiar RadioQu Purbalingga



Wawancara dengan Direktur RadioQu Purbalingga

Lampiran 3. Dokumentasi Surat Persetujuan Informan

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Anisa Ulinajwa** yang berjudul **Manajemen Penyiaran RadioQu 89.6 FM Sebagai Radio Dakwah (Studi Program Siaran Pesantren Hatiqu)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai Direktur RadioQu Purbalingga dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan semestinya.

Semarang, 14 Juni 2023



Budi Prasetyo, S.E

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Anisa Ulinajwa** yang berjudul **Manajemen Penyiaran RadioQu 89.6 FM Sebagai Radio Dakwah (Studi Program Siaran Pesantren Hatiqu)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai penyiar dan crew bidang administrasi dan keuangan di RadioQu Purbalingga dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan semestinya.

Semarang, 14 Juni 2023



Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Anisa Ulinajwa** yang berjudul **Manajemen Penyiaran RadioQu 89.6 FM Sebagai Radio Dakwah (Studi Program Siaran Pesantren Hatiqu)**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai penyiar dan crew bidang penyiaran di RadioQu Purbalingga dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan semestinya.

Semarang, 14 Juni 2023



Ibnu Ansori

Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Direktur dan crew RadioQu

Purbalingga

Peneliti : Bagaimana sejarah didirikannya RadioQu Purbalingga?

Narasumber : Jadi gini, RadioQu ini cikal bakal dakwahnya Lembaga Pengembangan Dakwah (LPD) Al-Bahjah Cirebon di Purbalingga melalui RadioQu pada tahun 2014. Awalnya kita ada di posisi frekuensi 107.5 FM, pada tahun 2016 sampe saat itu ada masalah perizinan jadi kita tutup sementara untuk urus semuanya sampe tahun 2017 RadioQu dapat izin resmi dan dibawah naungan PT Media Silaturrahmi Purbalingga. Dan tahun 2018 RadioQu baru mengudara sampe sekarang ini. Sejarah nya itu sii mbak, nanti juga bisa diliat dari akte pendirian radio nya juga mbak. (Wawancara dengan Direktur RadioQu Purbalingga Budi Prasetyo, S.E., pada tanggal 13 Mei 2023).

Adanya radioQu di Purbalingga ya karena kerjasama pimpinan yang mendirikan salah satunya ya Pak Budi yang sekarang jadi Direktur disini. Nah salah satunya karena rata-rata itu masyarakat Purbalingga itu akidahnya Ahlussunnah Wal Jamaah. Saat itu di Purbalingga baru punya radio dakwah itu dua Al-Manshuro dan Insani FM tapi dua-duanya itu kan salafi mbak. Jadi kan eman-eman mbak kalo dilihat masyarakatnya banyak Aswaja tapi ga ada radio yang sesuai ideologi gitu. (Wawancara dengan crew RadioQu, Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).

Peneliti : Apa visi dan misi RadioQu Purbalingga?

Narasumber : Visi RadioQu Purbalingga “Menjadi Radio Dakwah Referensi Umat Islam”. Misi nya itu ada beberapa ya mbak 1) Memberikan layanan dakwah islam sebaik mungkin melalui konsep dan aktifitas On Air Dan Off Air RadioQu Purbalingga. 2) Terbentuknya komunitas pendengar loyal Radioqu Purbalingga yang pada akhirnya nanti mampu memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat. 3) Radioqu Purbalingga menjadi katalisator terciptanya sinergi dengan membangun kemitraan yang mutualisme atau saling memberikan manfaat. 4) Radioqu Purbalingga melalui aktifitas On Air dan Off Air menjadi media branding dan distribusi terpercaya. (Dokumen RadioQu Purbalingga yang dikutip pada 8 Mei 2023)

Peneliti : Adakah kelebihan atau ciri khas yang membedakan RadioQu Purbalingga dengan stasiun radio lain?

- Narasumber : Jelas ada mbak. Di RadioQu banyak siaran live nya jadi pendengar bisa berinteraksi dengan narasumber setiap live. Kontennya juga tidak hanya dakwah saja tapi ada hiburan namun tetap memperhatikan batasan syar'i. Ada program khusus juga buat sahabat pendengar serta ada promosi gratis juga, ada grup sahabat radio yang bisa dipantau. (Wawancara dengan crew RadioQu, Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).
- Peneliti : Apa saja program unggulan yang paling diminati di RadioQu Purbalingga?
- Narasumber : Sejauh ini Buya Yahya Menjawab (BYM). Tapi semua punya segmen peminat masing-masing misal BYM ya kebanyakanya orang tua, anak-anak muda di Brangkas. Tapi yang kita jadikan unggulan di RadioQu Purbalingga ya Pesantrend HatiQu karena satu-satunya program yang melibatkan ulama lokal di Purbalingga. Karena jelas Kyai Roghib ketua MUI Purbalingga, Habib Zen pimpinan majelis Al-Fateh, Kyai Masrukhin pengasuh PonPes Madani Tunjungmuli dan LDNU di Jakarta, Ustad Akbari ketua Al-Bahjah Blater. Dan kerjasama dengan LDNU Kab. Purbalingga (Wawancara dengan Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).
- Peneliti : Apa tujuan maupun hasil yang dituju dari program Pesantrend HatiQu?
- Narasumber : ya adanya program ini (Pesantrend HatiQu) di RadioQu Purbalingga ya karena ingin menyajikan program kajian yang melibatkan masyarakat lokal dari Purbalingga. Kalo kita cuma menginduk kepada kajian Buya Yahya tentunya udah lengkap semua aspek kajiannya. Tapi cara bahasa dan pemahaman masyarakat kan akan lebih mengena/paham ketika tokoh dari Purbalingga sendiri yang menyampaikan dan memiliki massa yang banyak. (Wawancara dengan crew RadioQu Purbalingga, Ibnu Anshori pada tanggal 21 April 2023).
Dan sebenarnya program Pesantrend HatiQu itu program dari pusat yang kita adopsi di masyarakat kabupaten Purbalingga (Wawancara dengan crew radioQu Purbalingga, Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).
- Peneliti : Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam program Pesantrend HatiQu dalam penentuan segmentasi?

- Narasumber : segmentasi kita itu bisa dilihat di dokumen ya mbak nanti, itu disitu sudah lengkap. Tapi sebenarnya kalo segmentasi itu masing-masing program si mbak.
- Peneliti : Adakah faktor yang memengaruhi efektivitas penyiaran program ini?
- Narasumber : untuk hal ini, program ini bisa dibilang berjalan lancar kalo pendengar yang bisa memperhatikan durasi program dan kondisi cuaca yang mendukung. Karena pernah mbak ada pendengar yang ketika bertanya itu penjabarannya panjang sekali sehingga jatah yang harusnya 3 orang penanya waktunya hampir untuk 1 penanya itu. Kalo untuk cuaca memang kita sering menurunkan modulasi kalo lagi hujan deras dan petir karena dari radio sudah beberapa kali pemancar kena petir, sehingga *crew* biasanya mencari aman dengan menurunkan modulasi meskipun kualitas siaran di beberapa lokasi kurang jernih (Wawancara dengan Khoerul Irfan, *crew* RadioQu Purbalingga pada tanggal 21 April 2023).
- Peneliti : Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum siaran program?
- Narasumber : sebelum jadwal siaran kita sudah menghubungi pak kyai konfirmasi terkait kehadirannya, ya malemnya bisa. Setelah itu pas siaran pagi kita siapkan alat-alat, cek kamera dsb, pak kyai datang 5 menit sebelum siaran, briefing sebentar abis itu masuk ruangan kita siaran (Wawancara dengan *crew* RadioQu Purbalingga, Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).
- Peneliti : Bagaimana anggaran untuk siaran program ini?
- Narasumber : kalo anggaran ya dari radioqu mbak, dari iklan-iklan yang masuk juga. Nanti setiap satu bulan sekali kita memberikan *bisyaroh* ke beliau (Wawancara dengan *crew* RadioQu, Ibnu Ansori pada tanggal 21 April 2023).
- Iya mbak, meskipun sebenarnya dari pak kyai ada beberapa yang menolak tapi kita tetap masukan ke infaq majelisnya begitu mbak (Wawancara dengan Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).
- Peneliti : bagaimana penyusunan jadwal siaran pak Kyai?

Narasumber : terkait jadwal siaran kita mencari atau menyesuaikan pak kyai itu bisa nya kapan gitu si mbak (Wawancara dengan Ibnu Anshori pada tanggal 21 April 2023).

Peneliti : Bagaimana penentuan pengorganisasian yang dilakukan di RadioQu baik itu terkait pembagian jadwal tugas, ataupun dalam proses penyiaran di RadioQu sendiri?

Narasumber : sebenarnya begini mbak, struktur induknya memang kita memakai struktur yang sudah baku, jadi Komisaris PT nya itu dari Buya Yahya langsung lalu dibawahnya ada direksi dan manajer-manajer lainnya. Karyawan lain dibawahnya juga seharusnya direkrut, dilantik dan dilatih oleh pihak RadioQu Network, namun harus bersedia ditempatkan diseluruh cabang RadioQu di Indonesia. Dari sini muncul problem si mbak, karena ternyata tidak semua karyawan itu mau ditempatkan di tempat yang jauh mbak dan misal kita butuh 5 oarang disini itu tidak selalu ada yakan. Sehingga kita akhirnya merekrut sendiri disini mbak (Wawancara dengan Direktur RadioQu Purbalingga, Budi Prasetyo pada tanggal 13 Mei 2023).

Peneliti : Bagaimana pengarahan yang dilakukan pimpinan di RadioQu terhadap segenap crew/karyawan dalam bekerja?

Narasumber : yang pertama gaji harus sesuai standar, kedua terkait peralatan harus memadai karena gimana karyawan bisa semangat bekerja kalo peralatan nya kurang lengkap gitu mbak. Yang ketiga, kita memberi arahan juga bahwa sebenarnya mereka merupakan bagian dari pejuang kegiatan dakwah yang mana imbalannya bukan hanya sekedar gaji tapi juga imbalan di akhirat nanti. Dan semua pihak yang bergabung untuk berjuang dalam dakwah itu namanya pejuang dakwah, dan ini bagian langkah nderek dawuhe guru. Pejuang dakwah itu siapa yaitu mereka siapapun baik pendengar yang shodaqoh memberi dana maupun mereka yang bekerja disitu inilah para pejuang (Wawancara dengan Direktur RadioQu Purbalingga, Budi Prasetyo pada tanggal 13 Mei 2023).

Peneliti : Apakah komunikasi antara karyawan dan manajer terjalin dengan baik, seperti apa bentuknya?

Narasumber : apapun kita selalu komunikasikan ke pimpinan mbak. Kendala apapun kita konsultasikan ke pak bos. Kita juga rutin silaturahmi rumah beliau. Kalo bentuknya seringnya lewat chat WA, karena kita kan ada grup crew, itu sebagai sarana komunikasi kita

(Wawancara dengan Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).

- Peneliti : Apa yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian karyawan baik dalam aspek teknologi maupun aspek perkembangan untuk RadioQu sendiri?
- Narasumber : kami juga ada pelatihan pengembangan skill yang dilakukan oleh RadioQu Network diawal setiap ada crew baru. Ini dipancarkan ke seluruh RadioQu di Indonesia, kami juga pernah melakukan study banding ke beberapa stasiun radio ada RRI Purwokerto, radio Insani ya salah satunya biar kita bisa belajar mengenai teknik dan strategi dari radio-radio tersebut (Wawancara dengan crew RadioQu, Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 29 Januari 2023).
- Peneliti : Bagaimana pengawasan yang dilakukan pada penyiaran program Persantrend Hatiqu?
- Narasumber : kalo untuk evaluasi kita lakukan evaluasi bareng semua crew penyiar setiap sebulan sekali di hari Senin (Wawancara dengan Khoerul Irfan, pada tanggal 21 Mei 2023).

Pertama pelaporan mbak, mereka wajib lapor minimal sebulan sekali, kedua kami juga punya grup yang bisa digunakan sebagai sarana komunikasi, ketiga ada program karena hampir setiap tahun kita bikin program mbak dan kita melakukan monitoring dari pencapaian masing-masing program yang sudah ditetapkan di awal tahun (Wawancara dengan Direktur RadioQu Purbalingga, Budi Prasetyo pada tanggal 13 Mei 2023).

Kita (RadioQu) kan juga diawasi oleh guru-guru yang lain mbak, pernah juga ketika program murottal itu Habib Ali bin Umar Al-Quthban telepon saya untuk mengganti murottal itu dengan murottal yang memang sanad nya jelas sesuai dengan Aswaja. Karena kan memang bacaan murottal itu waqof washal nya berbeda ya mbak (Wawancara dengan Khoerul Irfan pada tanggal 21 April 2023).

Wawancara dengan Penyiar RadioQu Purbalingga

- Peneliti : bagaimana awal penentuan tema kajian pada setiap narasumber?
- Narasumber : tema kita yang tentukan dan juga mempertimbangkan bidang dari pak kyai juga. Masing-masing itu berbeda-beda, beliau-beliau mengambil tema yng belum dikaji sama narasumber lain.

Jadwal kita berupa *prime time* dan *reguler time*. Sehingga tersusun jadwal siaran *live* bersama K.H. Roghib Abdurrahman (Ketua MUI Purbalingga) dengan kajian kitab Riyadhus Sholihin setiap hari Senin pukul 08.30-10.00 WIB, program *live* bersama Ustadz Akbari, Lc. dengan kajian umum sesuai dengan peringatan-peringatan hari besar Islam di hari Selasa pukul 16.00-17.30 WIB, program *live* bersama K.H. Masrukhin Abdul Majid dengan kajian ilmu fiqh kontemporer di hari Minggu pukul 16.00-17.30 WIB. Selain itu program Pesantrend HatiQu *record* disiarkan hari Selasa pukul 08.30-10.00 WIB siaran ulang dari K.H Raghil Abdurrahman, dan hari Rabu dan Kamis pukul 16.00-17.30 WIB *record* Pesantrend HatiQu RadioQu Cirebon.

Peneliti : bagaimana pengorganisasian yang dilakukan pada program Pesantrend HatiQu ?

Narasumber : dulu sebelum kita mendapat arahan dari KPID untuk melakukan perkembangan siaran melalui media sosial, program ini masih dilakukan oleh satu orang mbak jadi sistemnya DJ (ya jadi penyiar, ya operator juga), sekarang karena sedang proses visualisasi digital khusus program ini ada tiga yang bertugas setiap siaran yaitu satu memegang kamera, satu perator, satu penyiar jadi lebih ringan. Dan bagian menghubungi Kyai juga dari penyiar, kalo nggak bisa baru dari yang lain.

Peneliti : bagaimana menyikapi/langkah apa yang dilakukan jika tiba-tiba siaran program ini tidak dapat mengudara/keluar dari jadwal yang seharusnya dilakukan live namun harus dicancel karena problem tertentu?

Narasumber : ya kita langsung siarkan recordnya mbak, kita kan selalu merecord kajiannya, jadi kita putarkan itu (Wawancara dengan Ibnu Ansori pada tanggal 21 April 2023)

Peneliti : Dalam melakukan siaran ulang record, apakah pemutaran record kajian dilakukan secara random atau memang terdapat playlist yang telah disiapkan?

Narasumber : gini mbak misal jadwal live dari Pak Kyai Roghib itu Senin, nah hari berikutnya kan record paginya itu kita siarkan ulang kajian pas Senin itu. Tapi kita juga punya rekaman dari kajian-kajian sebelumnya. Jadi kalo menyesuaikan hari-hari istimewa dalam

Islam, misal bulan depan masuk bulan Ramadhan ya kita carikan pembahasan mengenai puasa dan lain-lain (Wawancara dengan Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023)

- Peneliti : apa posisi anda dalam kepengurusan RadioQu Purbalingga?
- Narasumber : nah kalo tentang posisi di RadioQu semua nya itu masuk crew dan penyiar. Tapi bedanya kita selain jadi penyiar juga memanej beberapa tugas mbak kaya misal mas Ansori jadi penyiar juga memanej bagian penyiaran, aku di administrasi dan keuangan, mas Wildan di media sosial, Mas Ikhsan operator dan sebagainya gitu mbak (Wawancara dengan Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).
- Peneliti : menurut anda apakah posisi ini sesuai dengan skill dan keahlian anda?
- Narasumber : Awal semua crew disini itu tidak memiliki basic di radio dan hanya ada satu yang memang basic di penyiaran. Saya juga tidak paham radio, mau belajar mengenai radio karena saya pengen berjuang berdakwah melalui radio. Saya cari tau gimana metode dakwah di medsos, gimana penyiaran di radio dan sebagainya. Tapi kita kan ada pelatihan dan study banding itu salah satu langkah pembelajaran kita (Wawancara dengan Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).
- Peneliti : bagaimana pengarahan yang diberikan manajer pada anda?
- Narasumber : arahan dan saran dari pak Budi itu selalu 24 jam mbak. Kaya misal lagi ada problem di pemancar ya pak Budi kasih saran, coba ini mas, di cek dan sebagainya si mbak.
- Peneliti : bagaimana proses pengawasan yang dilakukan manajer pada penyiaran program Pesantrend HatiQu?
- Narasumber : kalo untuk pengawasan, kita disini saling memantau tugas satu sama lain mbak, misalnya saya tau tugasnya mas itu ada yang belum, jadi kita saling mengingatkan juga gitu mbak. Dan evaluasi itu kita lakukan bareng semua crew penyiar setiap sebulan sekali di hari Senin. Kita sampaikan dari bagian medsos ada kendala apa, dari kencleng gimana dan seterusnya (Wawancara dengan Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos pada tanggal 21 April 2023).

Selain itu pengawasan juga kita lakukan dengan, pertama pelaporan mbak, mereka wajib lapor minimal sebulan sekali, kedua kami juga punya grup yang bisa digunakan sebagai sarana komunikasi, ketiga ada program karena hampir setiap tahun kita bikin program mbak dan kita melakukan monitoring dari pencapaian masing-masing program yang sudah ditetapkan di awal tahun (Wawancara dengan Budi Prasetyo, S.E selaku Direktur RadioQu Purbalingga pada tanggal 13 Mei 2023).

Kita (RadioQu) kan juga diawasi oleh guru-guru yang lain mbak, pernah juga ketika program murottal itu Habib Ali bin Umar Al-Quthban telepon saya untuk mengganti murottal itu dengan murottal yang memang sanad nya jelas sesuai dengan Aswaja. Karena kan memang bacaan murottal itu waqof washal nya beda-beda ya mbak, nah itu suruh ganti (Tambah wawancara dengan Khoerul Irfan Prasetyo, S.Sos selaku crew RadioQu).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Anisa Ulinajwa
Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 19 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jalan Raya Toyareka-Gambarsari, Desa Toyareka RT 02 RW 09, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : nisanajwa48@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Formal :

- a. TK Pertiwi Panican, Kemangkon, Purbalingga
- b. SD Negeri 2 Jetis, Kemangkon, Purbalingga
- c. MTs Al-Ghozaly, Siwatu, Bumiroso, Watumalang, Wonosobo
- d. MA MINAT Kesugihan, Cilacap
- e. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Non Formal :

- a. Pondok Pesantren Miftahul Huda, Siwatu, Bumiroso, Watumalang, Wonosobo
- b. Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin 1 Kesugihan, Cilacap
- c. Ma'had Ulil Albab, Tanjungsari Utara II, Tambakaji 07/05 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang

Semarang, 13 Juni 2023

Anisa Ulinajwa
NIM: 1901026086